

**PROGRAM TVRI SULBAR DALAM PELESTARIAN BUDAYA  
MANDAR DI SULAWESI BARAT**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
Komunikasi dan Penyiaran Islam (M.Sos) pada  
Pascasarjana IAIN Parepare

**TESIS**

*Oleh:*

**RAHMA YANI**  
NIM : 21202038701330013

PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE

TAHUN 2023

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rahmayani  
NIM : 2120203870133013  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Tesis : Program TVRI Sulbar dalam Pelestarian Budaya  
Mandar di Sulawesi Barat.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, yang secara etika akademik dikutip dalam naskah ini dengan menyertakannya sebagai sumber referensi yang dibenarkan . Bukti cek keaslian naskah tesis ini terlampir.

Apabila dalam naskah tesis ini terbukti memenuhi unsur plagiarisme, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 31 Juli 2023  
Mahasiswa



Rahmayani  
NIM. 21202003870133013

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji Penulisan Tesis Saudari Rahmayani, NIM: 2120203870133013, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Program TVRI Sulbar dalam Pelestarian Budaya Mandar di Sulawesi Barat, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Pembimbing I : Dr Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I (.....)

Pembimbing II : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos. I (.....)

Penguji I : Dr. Iskandar, M, Sos. I (.....)

Penguji II : Dr. H. Abd. Halim K, M.A (.....)

Parepare, 31 Juli 2023

Diketahui Oleh

Direktur Pascasarjana  
IAIN Parepare



Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720703 199803 2 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على امور الدنيا والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين و على اله و أصحابه أجمعين

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt., atas nikmat hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Salam dan salawat atas Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi *reference* spiritualitas dalam mengemban misi *khalifah* di alam persada.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu syukur dan terima kasih yang mendalam patut disampaikan kepada :

1. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare., Dr. H. Saepudin, M.Pd., Dr. Firman, M.Pd., dan Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare;
2. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dalam penyelesaian studi.
3. Dr. Muhammad Qadaruddin M.Sos.I., dan Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I., masing-masing sebagai pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk Tesis ini.
4. Isnedi Wiarno S.E sebagai PLH TVRI Stasiun Sulawesi barat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Stasiun TVRI Sulawesi Barat di Mamuju.
5. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian tesis ini.
6. Kepada seluruh keluarga besar penulis, kedua orang tua dan saudara yang berada di Kabupaten Luwu Sulsel atas doa dan dukungannya selama ini sehingga saya bisa menyelesaikan studi.

7. Kepada seluruh karyawan TVRI Sulbar yang tidak sempat saya sebutkan namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.
8. Kepada Pimpinan Radio Elsinta di Jakarta yang tidak sempat saya sebutkan namanya satu persatu atas kebijakan yang diberikan selama penyelesaian studi penulis.
9. Kepada seluruh teman-teman jurnalis di Sulbar khususnya keluarga besar AJI Kota Mandar yang tidak sempat saya sebutkan namanya satu persatu yang memiliki kontribusi dalam penyelesaian studi penulis.
10. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan penulis yang tidak sempat saya sebutkan namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah tesis ini bermanfaat.

Parepare, 31 Juli 2023

Penyusun



Rahmayani  
NIM. 21202003870133013

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xvi
ABSTRAK .....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Focus penelitian dan diskripsi fokus .....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian yang relevan.....	12
B. Analisis teori subjektif.....	13
C. Kerangka Teoritis Penelitian .....	16
D. Bagan Kerangka Teori.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	43
B. Paradigm Penelitian .....	45
C. Sumber Data .....	46
D. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	48

E. Instrumen Penelitian .....	51
F. Tahapan Pengumpulan data.....	53
G. Teknik Pengolahan Data.....	54
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	56
I. Teknik Pengujian dan Keabsahan Data .....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	64
A. Hasil penelitian .....	64
a. Program TVRI Sulbar dalam Pelestarian budaya mandar .....	64
b. Faktor pendukung dan penghambat program budaya TVRI Sulba .....	109
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	115
BAB V PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan .....	118
B. Rekomendasi .....	119
DAFTAR PUSTAKA .....	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	122
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tabel program acara TVRI Sulbar.....	47
Tabel 2 : Tabel data, targer audience dan tekhnikal data.....	54
Tabel 3 : Tabel program pesona Indonesia .....	72
Tabel 3 : Tabel Program Inspirasi Indonesia .....	77
Tabel 4 : Tabel Program Anak Indonesia .....	80



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1: Bagan kerangka konseptual penelitian

Gambar 2

Gambar 3

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tha	th	te dan ha
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dhal	dh	de dan ha
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah ( ء ) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda ( ’ ).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	fathah	a	a

إِ	kasrah	i	i
أُ	dammah	u	u

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا	fathah dan ya	ai	a dan i
وَا	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf Tanda dan	Nama
آ / اِي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَا	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَا	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتَ : yamūtu

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*  
 نَجَّيْنَا : *najjainā*  
 الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
 الْحَجُّ : *al-ḥajj*  
 نَعْمٌ : *nu‘ima*  
 عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : *‘Arabi* (bukan *‘Arabiyy* atau *‘Araby*)  
 عَلِيٌّ : *‘Ali* (bukan *‘Alyy* atau *‘Aly*)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf

*qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

#### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

#### 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Ḥamīd Abū*).

## ABSTRAK

Nama : Rahmayani  
NIM : 2120203870133013  
Judul Tesis : Program TVRI Sulbar dalam Pelestarian Budaya Mandar di Sulawesi Barat

---

Tesis ini membahas tentang Program TVRI Sulbar dalam Pelestarian Budaya Mandar di Sulawesi Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program kebudayaan di TVRI Sulbar, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat TVRI Sulbar dalam menyiarkan siaran bertema kebudayaan mandar.

Penelitian ini menggunakan teori teori Agenda setting sebagai salah satu cara untuk melihat proses produksi siaran lokal TVRI sulbar, mulai dari proses perancangan sampai tahap penayangan kemudian melihat respon public atas siaran kebudayaan yang ditayangkan oleh TVRI Sulbar, serta menggunakan teori Hypodermik (jarum suntik) untuk melihat faktor pendukung dan penghambat TVRI Sulbar dalam menyiarkan konten kebudayaan mandar di Sulawesi barat. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah karyawan TVRI Sulbar, KPID Sulbar, budayawan dan akademisi penyiaran. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tekhnik pengumpulan data yang digunakan adalah metode induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan. TVRI Sulbar belum memiliki program khusus kebudayaan, TVRI. Program TVRI Sulbar yang bertemakan budaya berasal dari program nasional yaitu pesona Indonesia temanya didominasi tema budaya, program pesona Indonesia tayang sekali sebulan dan model programnya documenter. Adapun faktor pendukung TVRI Sulbar dalam konten kebudayaannya yakni dukungan program dari TVRI Nasional dan faktor penghambatnya yaitu SDM, anggaran dan persaingan.

**Kata kunci:** *Program. Kebudayaan, Mandar, TVRI Sulbar*



## ABSTRACT

Name : Rahmayani  
NIM : 2120203870133013  
Title : TVRI Sulbar Program in Preserving Mandar Culture in West Sulawesi

---

This thesis discussed the TVRI Sulbar Program in preserving Mandar culture in West Sulawesi. The research aimed to explore the cultural programs in TVRI Sulbar, the supporting factors, and the inhibiting factors of TVRI Sulbar in broadcasting cultural-themed content related to Mandar culture.

This research adopted the Agenda Setting theory as one of the approaches to examine the local broadcast production process of TVRI Sulbar, from the design phase to the broadcasting stage, as well as assessed the public's response to the cultural broadcasts aired by TVRI Sulbar. The Hypodermic Needle theory was also employed to analyze the supporting and inhibiting factors of TVRI Sulbar in broadcasting Mandar cultural content in West Sulawesi. The data sources for this study included TVRI Sulbar staff, KPID Sulbar (West Sulawesi Broadcasting Commission), cultural experts, and broadcasting academics. Data collection methods utilized in this research were observation, interviews, and documentation, employing an inductive approach.

The findings of this research indicated that TVRI Sulbar did not have specific cultural programs yet. The cultural-themed programs on TVRI Sulbar were derived from national programs such as "Pesona Indonesia" which predominantly focused on cultural themes. "Pesona Indonesia" aired once a month, and its program format was documentary-style. The supporting factor for TVRI Sulbar in its cultural content lay in the support from TVRI National, while the inhibiting factors included human resources, budget, and competition.

**Keywords:** Program, Culture, Mandar, TVRI Sulbar.

## تجريد البحث

الإسم :	رحمة ياني
رقم التسجيل :	٢١٢٠٢٠٣٨٧٠١٣٣٠١٣
عنوان الرسالة :	البرنامج التليفزيوني لجمهورية إندونيسيا في غرب سولاويزي في الحفاظ على ثقافة الماندار في غرب سولاويزي

هذه الرسالة تناقش حول البرنامج التليفزيوني لجمهورية إندونيسيا في غرب سولاويزي في الحفاظ على ثقافة الماندار في غرب سولاويزي تهدف هذه الدراسة إلى تحديد البرامج الثقافية على تلفزيون جمهورية إندونيسيا غرب سولاويزي، العوامل الداعمة والعوامل المثبطة للتلفزيون لجمهورية إندونيسيا جنوب شرق سولاويزي في بث برامج بث ثقافة الماندار.

: أما نوع البحث المستخدم في هذه الرسالة هي نظرية وضع جدول الأعمال كطريقة لمشاهدة عملية إنتاج البث المحلي لتلفزيون جمهورية إندونيسيا، غرب سولاويزي، من عملية التصميم إلى مرحلة التسليم ثم انظر إلى استجابة الجمهور للإذاعات الثقافية التي يبثها تلفزيون جمهورية إندونيسيا الغربية سولاويزي، وكذلك استخدام نظرية تحت الجلد (حقنة) لمعرفة العوامل الداعمة والمثبطة لتلفزيون جمهورية إندونيسيا سولبار في بث المحتوى الثقافي لماندار في غرب سولاويزي. مصدر بيانات هذا البحث هو موظفو سلبار في تلفزيون جمهورية إندونيسيا، لجنة الإذاعة الإقليمية الإندونيسية الغربية سولاويزي، والمراقبون الثقافيون والأكاديميون الإذاعيون. طرق جمع البيانات المستخدمة في البحث هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي طريقة استقرائية. تظهر نتائج من هذه الرسالة على أن تلفزيون جمهورية إندونيسيا لا يوجد في غرب سولاويزي برنامج ثقافي خاص، يأتي البرنامج التلفزيوني لجمهورية إندونيسيا في غرب سولاويزي مع موضوع ثقافي من البرنامج الوطني، وهو سحر إندونيسيا أصدقاء تهيمن عليهم الموضوعات الثقافية، برنامج السحر الإندونيسي يذاع مرة في الشهر ونموذج البرنامج فيلم وثائقي. العوامل الداعمة لتلفزيون جمهورية إندونيسيا غرب سولاويزي في محتواه الثقافي هي دعم البرنامج من تلفزيون جمهورية إندونيسيا الوطنية والعوامل المثبطة هي الموارد البشرية والميزانية والمنافسة.

الكلمات المفتاحية : برنامج، ثقافة، تلفزيون جمهورية إندونيسيا.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Indonesia adalah negara dengan keragaman budaya yang besar. Selain budaya, di Indonesia juga terdapat beberapa agama yaitu Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha dan Kong Khu Chu. Indonesia memiliki banyak latar belakang budaya dan agama dan telah dikenal dunia sebagai negara yang kaya akan budaya, sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Keanekaragaman budaya Indonesia juga membuatnya dikenal sebagai surga budaya. Budaya ini tidak hanya dapat ditemukan di perkotaan tetapi juga di pelosok dari Sabang sampai Merauke. Indonesia memiliki budaya lokal yang kaya dan menarik untuk diketahui oleh masyarakat Indonesia. .<sup>1</sup>

Keanekaragaman budaya ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu warisan budaya material dan warisan budaya nonmateri. Situs cagar budaya seperti candi, makam kuno dan situs sejarah lainnya. Sedangkan warisan budaya takbenda berupa tarian tradisional, lagu daerah dan sejenisnya.

Generasi hari ini mungkin tidak mengetahui banyak budaya Indonesia. Hal ini disebabkan kurangnya liputan media di Indonesia. Sejumlah faktor membuat pelepasan budaya lokal tidak bisa dilakukan, antara lain jarak yang jauh dan sinyal internet yang tidak menjangkau lokasi tersebut, sehingga menyulitkan tim produksi media untuk meliput wilayah tersebut.

Era globalisasi saat ini membuat keberadaan budaya lokal hampir tidak tersentuh oleh keberadaan internet, dan sebagian masyarakat Indonesia lebih

---

<sup>1</sup> Sudiby, *Ekonomi Politik Media Penyiaran*. (Yogyakarta: Lkis 2014), h. 60

tertarik dengan budaya asing daripada budaya lokal. Tentu saja, hal ini berdampak negatif pada budaya setempat. Oleh karena itu, diperlukan peran semua pihak, termasuk platform media sebagai wadah rilis public.

Televise telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena merupakan produk teknologi tinggi yang menyampaikan pesan dalam bentuk audio visual. Isi muatan audiovisual gerakan sangat besar pengaruhnya terhadap mental, cara berpikir, bukan pada individu.<sup>2</sup>

Televisi juga telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, dengan banyak orang menghabiskan lebih banyak waktu menonton televisi daripada berbicara dengan keluarga dan teman. Bagi banyak orang, televisi adalah teman, televisi adalah cermin perilaku sosial, dan televisi bisa menjadi candu yang menunjukkan kehidupan orang lain dan memberikan gagasan tentang bagaimana kita ingin menjalani hidup kita. Singkatnya, televisi dapat mengukir ceruk dalam hidup kita lebih dari yang lain.<sup>3</sup>

Televisi merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Dibandingkan dengan media lain seperti radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain, televisi tampaknya memiliki ciri khusus. Televisi merupakan perpaduan antara media dengan media visual (audio-visual). Penyampaian isi atau pesan juga tampak terjadi secara langsung antara medium (moderator, pembaca berita, dll) dan medium (penonton). Informasi yang disampaikan mudah dipahami, karena jelas terdengar dan visual.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Askuarifai baskin, *Jurnalistik televise: teori dan praktik*, (Bandung : Simboisa Rekatama Media, 2013), cet, ket-3, h 16

<sup>3</sup> Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Ramdina Prakarsa,2005), h.1

<sup>4</sup> Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis isi Media Massa Televisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Cet.Ke-I, h 20.

Pasca pemberlakuan UU Penyiaran (2002) kemunculan stasiun televisi baru di Indonesia terus berlanjut, terutama di wilayah-wilayah yang terbagi menjadi tiga kategori: televisi publik, swasta, berlangganan, dan komunitas. Saat ini, pemirsa TV Indonesia memiliki banyak pilihan untuk menikmati berbagai program TV.<sup>5</sup>

Jumlah saluran TV lokal di Indonesia berkembang cukup pesat dari tahun ke tahun. Namun sayangnya, perkembangan kualitas televisi lokal Indonesia tidak sejalan dengan perkembangannya. Banyak stasiun TV lokal yang masih jauh dari harapan. Meski pertumbuhan televisi lokal semakin pesat dari waktu ke waktu, kemeriahan membangun stasiun penyiaran tidak sejalan dengan kelangsungan hidup. Beberapa stasiun televisi lokal tidak dapat melanjutkan eksistensinya karena ketatnya persaingan di industri penyiaran. Hal ini juga berlaku untuk stasiun televisi lokal di Sulawesi Barat. Saat ini hampir semua media dikonsumsi oleh seluruh masyarakat Indonesia. TVRI merupakan salah satu stasiun televisi pemerintah yang berperan penting sebagai pelestari budaya daerah. TVRI yang memiliki stasiun di daerah atau dikenal dengan TV Lokal merupakan saluran televisi yang cocok untuk melestarikan budaya daerah di Indonesia.

Televisi lokal menawarkan konten-konten yang mengedepankan kearifan lokal masing-masing daerah atau program-program untuk membangun daerahnya sendiri. Televisi lokal menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan potensi daerah, karena konten lokal dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

TVRI Sulbar resmi mulai mengudara pada tahun 1986 dengan visi menjadi penyiar kelas dunia yang memotivasi dan memberdayakan melalui program

---

<sup>5</sup>Riswandi, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.10

informasi, pendidikan dan hiburan serta menjadi wahana pelestarian budaya di Sulawesi Barat.<sup>6</sup>

TVRI Sulbar menawarkan program-program yang informatif dan menghibur. Reputasi TVRI Sulbar sebagai media pemersatu bangsa karena acara TVRI Sulbar dikemas secara ringan namun mendidik, seperti berita, talk show dan komedi. Untuk program budaya, TVRI Sulawesi Barat menawarkan program Indonesia menawan yang tayang sebulan sekali pada tanggal 28 bulan berjalan. Selain program pesona Indonesia, ada juga program inspirasi Indonesia untuk kunjungan museum.

Program “Pesona Indonesia dan Inspirasi Indonesia” merupakan salah satu jenis program dokumenter. Siaran televisi di TVRI Sulawesi Barat sejak 2018. Tujuan dari program ini adalah untuk menampilkan Indonesia. Oleh karena itu, dibuatlah film dokumenter khusus yang menonjolkan keindahan alam dan budaya Indonesia. Tayangan pesona Indonesia TVRI Sulbar ditayangkan setiap 28 tayangan, durasi setiap tayangan 30 menit, jam tayang 18:00-19:00 WITA.

Budaya Mandar telah terpengaruh oleh pengaruh globalisasi, seperti masuknya banyak budaya asing melalui media sosial. Budaya Mandar tidak hanya dipengaruhi oleh budaya asing tetapi juga oleh budaya daerah lain seperti budaya Bugi dan budaya Jawa karena Mandar dikenal sebagai masyarakat yang majemuk. Segala pengaruh budaya lainnya cenderung menyebabkan budaya Mandarin memudar dan menggantikan budaya daerah lain.

Kegiatan pertelevisian di Indonesia juga semakin beragam setelah hadirnya televisi lokal. Menurut Pasal 4, Pasal 14, Pasal 3 UU Penyiaran Publik Nomor 32 Tahun 2022, yang menyebutkan lembaga penyiaran publik lokal dapat didirikan di provinsi, kabupaten, dan kota. Undang-undang ini menjadi undang-

---

<sup>6</sup> Dokumen TVRI Sulbar tahun 2011

undang resmi keberadaan stasiun penyiaran lokal dan secara langsung membuka izin pendirian stasiun televisi lokal daerah di Indonesia. Kehadiran televisi lokal dapat menambah keragaman atau pilihan bagi masyarakat untuk memperoleh berbagai informasi tentang daerah yang tidak diliput oleh media nasional.<sup>7</sup>

Televisi merupakan media pilihan para pengiklan dan dapat menarik investor untuk membangun industri televisi. Kini pemirsa TV Indonesia memiliki banyak pilihan untuk menikmati berbagai program TV.<sup>8</sup>

Jumlah stasiun TV lokal di Indonesia berkembang cukup pesat setiap tahunnya. Sayangnya, perkembangan kualitatif televisi lokal Indonesia tidak sesuai dengan perkembangan kualitatifnya. Channel TV lokal banyak yang masih jauh dari harapan. Meski pertumbuhan stasiun televisi lokal sempat pesat, namun semangat membangun stasiun radio tidak berbanding lurus dengan kelangsungan hidup. Beberapa stasiun televisi lokal tidak dapat melanjutkan karena persaingan yang ketat dalam penyiaran. Hal ini juga berlaku untuk stasiun televisi lokal di Sulawesi Barat. Hampir semua media saat ini dikonsumsi oleh seluruh masyarakat Indonesia. TVRI merupakan salah satu stasiun televisi pemerintah yang berperan penting dalam melestarikan budaya daerah. TVRI yang dikenal dengan Televisi Lokal memiliki stasiun di daerah dan merupakan stasiun televisi yang cocok untuk melestarikan budaya daerah Indonesia.

Televisi lokal menawarkan konten-konten yang mengedepankan kearifan lokal masing-masing daerah atau program-program untuk membangun daerahnya sendiri. Televisi lokal menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan potensi

---

<sup>7</sup> Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2010). Cet ke -4, h 48

<sup>8</sup> Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Prenada Media Group), Cet. Ke-2, h.3

daerah karena konten lokal dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

TVRI Sulbar resmi mulai mengudara pada tahun 1986 dengan visi menjadi penyiar kelas dunia, memotivasi dan memberdayakan melalui program informatif, edukatif, dan hiburan, serta menjadi wahana pelestarian budaya di Sulawesi Barat.

TVRI Sulbar menawarkan program-program yang informatif dan menghibur. Reputasi TVRI Sulbar sebagai media yang mempersatukan masyarakat tidak terlepas dari fakta bahwa program TVRI Sulbar dikemas dalam format yang ringan namun mendidik, seperti berita, talk show, dan komedi. TVRI Sulawesi Barat memiliki acara budaya Indonesia yang menarik yang tayang sebulan sekali pada tanggal 28 bulan berjalan. Selain program pesona Indonesia, ada juga program inspirasi Indonesia untuk kunjungan museum.

Tayangan “Pesona Indonesia dan Inspirasi Indonesia” merupakan salah satu program dokumenter. Program TV di saluran TVRI Sulawesi Barat sejak 2018. Tujuan dari acara ini adalah untuk menunjukkan Indonesia. Oleh karena itu, dibuatlah film dokumenter khusus yang menonjolkan keindahan alam dan budaya Indonesia. TVRI Sumbang Pesona Indonesia Tayang setiap 28 Tayangan, setiap tayangan berdurasi 30 menit, waktu tayang pukul 18:00:00-19:00 WITA.

Budaya Tionghoa telah terpengaruh oleh efek globalisasi, seperti masuknya banyak budaya asing melalui media sosial. Budaya Mandar tidak hanya dipengaruhi oleh budaya asing tetapi juga oleh budaya daerah lain seperti budaya Bugi dan budaya Jawa karena Mandar dikenal sebagai masyarakat yang majemuk. Semua pengaruh budaya lain menyebabkan budaya Mandarin memudar dan budaya daerah lainnya tergantikan. Pudarnya budaya Mandar berarti hilangnya identitas Sulawesi Barat. Kehilangan jati diri berarti juga kehilangan jati diri keindonesiaan karena Sulawesi Barat adalah bagian dari Indonesia.



Pusat Bahasa Kementerian Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan budaya yang hampir punah ini pada tahun 2017. Publikasi tersebut juga menjelaskan bahwa salah satu budaya yang hampir punah yaitu budaya Mandarin, khususnya bahasa Mandar, berdasarkan jumlah budaya mandar penuturkurang dari 1.000 orang.

Fenomena tersebut peneliti tertarik ingin melihat sejauh mana program siaran lokal TVRI Sulbar terhadap ketahanan budaya mandar di Sulawesi barat, serta faktor pendukung dan penghambat program TVRI Sulbar sebagai sarana pelestarian budaya mandar di Sulawesi barat khususnya di bidang penyiaran televisi (audio visual). Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **PROGRAM TVRI SULBAR DALAM PELESTARIAN BUDAYA MANDAR DI SULAWESI BARAT.**

## **B. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian**

### 1. Deskripsi fokus

Untuk memudahkan atau menyamakan pemahaman terhadap fokus penelitian ini maka fokus penelitian dapat di deskripsikan sebagai berikut.

#### a. Program siaran

Program siaran yakni program yang berisi pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, suara dan gambar, atau yang berbentuk grafis atau karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang disiarkan oleh lembaga penyiaran tak terkruali program pesona Indonesia yang ditayangkan setiap bulannya oleh TVRI sulbar, program ini berisikan tentang konten budaya lokal di setiap daerah termasuk Sulawesi barat.

b. Televisi local

Televisi lokal yakni Televisi lokal merupakan stasiun penyiaran dengan wilayah siaran terkecil yang mencakup satu wilayah tak tekecuali Sulawesi barat yang saat ini mempunyai dua televisi lokal yakni TVRI Sulbar dan I News Sulbar. Namun peneliti hanya terfokus pada TVRI Sulbar karena televisi ini yang memiliki konten yang terfokus membahas budaya yakni pesona Indonesia dan inspirasi Indonesia dan konten budaya lainya yang berafiliasi ke kebudayaan Sulawesi barat.

2. Fokus penelitian

Penelitian ini terfokus pada pengaruh siaran lokal TVRI Sulbar terhadap ketahanan budaya mandar di Sulawesi barat serta faktor pendukung dan penghambat TVRI Sulbar dalam pelestarian budaya mandar di sulawesi barat.

**C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas, rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana program siaran lokal TVRI Sulbar terhadap ketahanan budaya mandar di Sulawesi barat?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat TVRI Sulbar dalam pelestarian budaya mandar?

**D. Tujuan dan kegunaan penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka ditemukan tujuan dan kegunaan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengrtahui program siaran lokal TVRI Sulbar terhadap ketahanan budaya mandar di Sulawesi barat

b. Untuk mengetui faktor pendukung dan penghambat televisi local dalam pelestarian budaya mandar .

2. Kegunaan penelitian

a. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi informasi, referensi dan literatur untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang jurnalistik dan komunikasi, khususnya dalam kaitannya dengan pengelolaan media televisi lokal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Secara praktis

Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pedoman umum bagi pelaku bisnis yang tertarik dengan strategi pemeliharaan dan pengembangan televisi lokal.

**E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.**

1. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul di atas maka penulis perlu memberikan batasan istilah dalam penelitian di atas.

a. Program

Program televisi adalah segala hal yang di tampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiencenya. Dengan demikian, Program televisi adalah suatu bentuk produk yang di konsumsi khalayak, maka dari itu mereka bersedia mengikuti semua program yang menarik dari Stasiun televisi.

## b. Televisi

Televisi adalah sistem perekaman, transmisi, dan penayangan gambar dengan menggunakan listrik, yang direkam oleh kamera televisi, diubah menjadi sinyal listrik dan dikirim langsung ke perangkat penerima melalui kabel listrik.<sup>9</sup>

Televisi merupakan salah satu sarana komunikasi yang paling digemari oleh khalayak Indonesia bahkan pengiklan karena televisi memadukan unsur audio dan visual yang memudahkan penerimaan pesan televisi.

## c. Pelestarian budaya

Konservasi sebagai fungsi atau berkesinambungan, terarah dan terpadu untuk mencapai tujuan tertentu, mencerminkan adanya sesuatu yang abadi, dinamis, fleksibel dan selektif.

Mengenai pelestarian budaya, Jacobus berpendapat bahwa pelestarian norma-norma kuno adalah pelestarian nilai-nilai seni dan budaya, nilai-nilai tradisional, melalui pengembangan manifestasi yang dinamis, fleksibel dan selektif, menyesuaikan dengan situasi dan keadaan yang selalu berubah-ubah. dan berkembang dari waktu ke waktu.

## 2. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian program diperlukan agar penelitian lebih terfokus dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara empiris dan metodologis. Penulisan tesis ini menggunakan ruang lingkup spasial, temporal, dan keilmuan. Lingkup spasial adalah penentuan objek penelitian berdasar letak geografis.

Dalam hal ini peneliti membatasi penelitian pada wilayah Sulawesi barat. Lingkup Sulawesi barat dipilih karena penelitian ini berfokus pada program TVRI Sulbar dalam pelestarian budaya mandar di Sulawesi barat. Kabupaten

---

<sup>9</sup> Morisan, *Managemen Penyiaran Dakwah* ( Jakarta: Pranada media group, 2014) h. 35

Mamuju menjadi kota yang paling disorot dalam penelitian ini karena letak Stasiun TVRI Sulbar berada di Kabupaten Mamuju.

Lingkup temporal dalam penelitian ini dimulai tahun 1986 , karena pada tahun tersebut TVRI pusat mulai membangun pemancar pertama di kabupaten mamuju tepatnya di gunung pattiqdi saat itu masih TVRI Sulbar masih bergabung dengan provinsi Sulawesi selatan. Tahun 2011 dijadikan batas akhir penelitian ini karena pada tahun tersebut TVRI Sulbar resmi berdiri sendiri sendiri sebagai stasiun televisi milik pemerintah yang berantor di Kabupaten Mamuju sebagai ibukota provinsi Sulawesi barat.

Lingkup keilmuan yang peneliti ambil adalah program kebudayaan mandar. Hal ini karena TVRI Sulbar merupakan salah satu media massa pengembang potensi budaya. Melalui program-programnya, TVRI Sulbar dapat menjadi media yang turut serta melestarikan dan menjaga eksistensi budaya lokal. Televisi nasional yang terpusat pada daerah ibu kota Jakarta kurang memberi kesempatan daerah lain untuk mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, stasiun televisi lokal lahir dengan gairah otonomi daerah, semangat untuk menjadi media lokal yang memberiporsi lebih besar pada konten-konten budaya lokal dan memfasilitasi masyarakat daerah masing-masing, baik dari segi informasi maupun hiburan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian dan Referensi yang Relevan

Sebelum membuat proposal penelitian ini, penulis terlebih dahulu telah melakukan telaah terhadap kajian atau penelitian-penelitian sebelum ini yang terkait dengan judul yang penulis pilih diantaranya sebagai berikut

Suri namira, dalam jurnal yang pernah ditulis pada tahun 2017 yang berjudul *fungsi televisi lokal sebagai media pelestarian budaya (Studi Kasus Program Acara Kandaga Di Stasiun Televisi Lokal TVRI Jawa Barat Sebagai Media Pelestarian Budaya Masyarakat Jawa Barat)* menjelaskan bahwa televisi lokal memiliki beberapa fungsi yakni fungsi hiburan, fungsi informasi dan fungsi pendidikan yang mana ketiganya sangat erat kaitannya dalam upaya pelestarian budaya di sulawesi barat.<sup>10</sup>

Haryati dalam jurnal yang ditulis pada tahun 2013 yang berjudul *Eksistensi media lokal di era konvergensi* menjelaskan bahwa Kehadiran televisi lokal memiliki peran penting dalam mengubah ketidakseimbangan fungsi media mainstream dalam mengangkat isu-isu lokal.<sup>11</sup>

Keberadaan televisi lokal diharapkan dapat menampilkan budaya daerah serta peristiwa lokal dengan menyentuh kehidupan nyata masyarakat setempat. Sehingga televisi lokal dapat merepresentasikan identitas budaya

---

<sup>10</sup> Suri namira, " *fungsi televisi lokal sebagai media pelestarian budaya (Studi Kasus Program Acara Kandaga Di Stasiun Televisi Lokal TVRI Jawa Barat Sebagai Media Pelestarian Budaya Masyarakat Jawa Barat)* "jurnal tahun 2017

<sup>11</sup> Haryati " *Eksistensi media lokal di era konvergensi* jurnal tahun 2013

masyarakat daerah dengan muatan budaya dan identitas yang berbasis kearifan lokal.

Abdul wahab dalam tesis tahun 2019 yang berjudul, *Analisis wacana kritis pada pemberitaan media online kumpran.com dan arrahmanews.com tentang pengajian ustadz Khalid basmalah di sidoarjo jawa timur*. Tesis tersebut memaparkan pengaruh media online dapat merubah pola pikir di masyarakat dalam membangun wacana kritis melalui karya jurnalistik yang dihasilkan. Peneliti juga menekankan pentingnya media melakukan analisis terlebih dahulu dalam sebelum menulis berita

Penelitian ini dianggap relevan dalam tesis sebab keberadaan TVRI Sulbar sebagai televisi pemerintah<sup>10</sup> belum mampu memberikan khasanah pengetahuan yang lebih banyak kepada masyarakat Sulawesi barat.<sup>12</sup>

Cristiani yuditha dalam jurnal yang tulis pada tahun 2015, *Televisi lokal dan konten kearifan lokal*, jurnal tersebut memaparkan sejauh mana peran televisi lokal yang ada kendari dalam melestarikan kebudayaan lokal yang ada kendari, misalnya kebudayaan kaili, bau-bau dan sejenisnya.<sup>13</sup>

Penelitian tersebut dianggap relevan dengan tesis ini sebab yang dikaji dalam tesis ini sejauh mana peran TVRI Sulbar dalam menjaga ketahanan budaya lokal yang ada di Sulawesi barat.

## **B. Analisis Teoritis Subjek**

### **1. Teori Hypodermic**

Teori Wilbur Schram (1950-1970) ini mengasumsikan bahwa medium, yaitu komunikasi massa, digambarkan lebih cerdas dan lebih lengkap daripada

---

<sup>12</sup> Abdul wahab, *Analisis wacana kritis pada pemberitaan media online kumpran.com dan arrahmanews.com tentang pengajian ustadz Khalid basmalah di sidoarjo jawa timur*, tesis tahun 2019

<sup>13</sup> Cristiani yuditha, *Televisi lokal dan konten kearifan lokal*, jurnal tahun 2015

khalayaknya. Ada banyak istilah lain untuk teori ini. Biasanya kita sebut jarum suntik (syringe theory), teori bola (ball theory), teori sabuk penggerak (tooth belt theory). Dari beberapa istilah lain dari teori ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa penyampaian suatu pesan hanya bersifat satu arah dan juga berpengaruh sangat kuat pada mediumnya. Prinsip stimulus-respon mengilhami teori jarum suntik. Sebuah teori klasik tentang proses terbentuknya pengaruh media yang sangat berpengaruh.<sup>14</sup>

Teori injeksi atau yang lebih dikenal dengan teori jarum hipodermik pada hakikatnya merupakan model komunikasi satu arah yang didasarkan pada pemikiran bahwa komunikasi massa memiliki pengaruh langsung, segera, dan sangat signifikan terhadap masyarakat. Komunikasi massa adalah citra jarum raksasa yang menyuntikkan khalayak pasif. Asumsi umum adalah bahwa masyarakat umum hanya terdiri dari orang-orang yang homogen dan mudah dipengaruhi. Dengan cara ini, pesan yang dikirimkan kepada mereka selalu diterima sedemikian rupa sehingga media secara langsung dan cepat memberikan dampak yang kuat pada media tersebut.

Jadi pada dasarnya semua informasi yang kita terima telah mengalami proses sensoran, pemilihan, penyortiran. Yang semata-mata tidak adanya informasi yang benar-benar asli yang diperlihatkan. Disamping itu terdapat stereotip sebagai pembelaan diri, begitu pula masuknya kepentingan pribadi dalam menggalang kepentingannya, hanya ada kepentingan yang abadi. Ini pula terjadi di dunia informasi saat ini, telah masuknya kepentingan-kepentingan politik individu dalam memperoleh dukungan kasat mata dengan menyebarkan

---

<sup>14</sup> Walid Wardhana. 201*Teori dan Model Komunikasi Massa Teori Jarum Hipodermik (Hypodermic Needle Model)*. Dapat diakses pada laman [https://www.academia.edu/7344437/Teori dan Model Komunikasi Massa Teori Jarum Hipodermik Hypodermic Needle Model?](https://www.academia.edu/7344437/Teori_dan_Model_Komunikasi_Massa_Teori_Jarum_Hipodermik_Hypodermic_Needle_Model?)



opini-opini publik yang di satukan oleh masyarakat.<sup>15</sup>

Teori ini sangat relevan digunakan dalam penelitian sebab penelitian ini akan dikaji kendala yang dialami oleh TVRI Sulbar dalam menyiarkan konten kebudayaan mandar di Sulawesi barat.

## 2. Teori Agenda Setting

Teori agenda setting adalah teori bahwa media adalah pusat penegakan hijau dan mampu membawa dua elemen, yaitu kesadaran dan pengetahuan, ke dalam agenda publik. Ini dilakukan dengan meningkatkan kesadaran publik dan menarik perhatian pada isu-isu yang dianggap penting oleh media.

Apa yang disampaikan oleh media massa tentunya berdasarkan prinsip jurnalistik yang berlaku, selain itu media massa memiliki jurnalis yang mengolah dan menyampaikan informasi sesuai dengan prinsip jurnalistiknya. Namun McCombs dan Shaw menjelaskan, dalam hal ini apa yang diberitakan di media dianggap penting dan harus diperhatikan oleh masyarakat luas.<sup>16</sup>

Media memengaruhi pikiran orang bukan dengan memberi tahu mereka apa yang harus dipikirkan dan ide atau nilai apa yang mereka miliki, tetapi dengan memberi tahu mereka masalah dan masalah apa yang harus dipikirkan. Masyarakat umum cenderung memutuskan bahwa apa yang disiarkan di media arus utama memang layak untuk diketahui dan dipublikasikan oleh masyarakat luas.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Nuruddin, *Pengantar Komunikasi massa*, ( Jakarta: Raja grafindo persada) hal 161

<sup>16</sup> Morisan. *Teori komunikasi individu hingga massa* ( Jakarta: Pranada media group, 2014) h. 20

<sup>17</sup> Nuruddin, *Pengantar Komunikasi massa*, ( Jakarta: Raja grafindo persada) hal 165

Teori ini dianggap relevan oleh peneliti untuk melihat proses produksi konten kebudayaan yang disiarkan oleh TVRI Sulbar, mulai dari perancangan program hingga penayangan.

### **C. Kerangka Teoritis Penelitian**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh gagasan kerangka teori dimana penelitian ini berfokus pada penelitian yang menggambarkan daya tarik sebagai bagian dari proses komunikasi oleh media massa melalui kata-kata atau bahasa yang memiliki arti atau dampak. Kajian teori ini mencoba mengkaji secara detail teori dan agenda injeksi yang diangkat dari tayangan televisi lokal untuk melestarikan budaya Mandarin di Sulawesi Barat.

#### 1. Program

##### a. Pengertian Program

Program Adalah suatu rancangan struktur, desain, kode skema, maupun bentuk yang lainnya dengan yang disusun sesuai alur Algoritma dengan tujuan mempermudah suatu permasalahan. sebuah program biasanya disebut juga dengan istilah Aplikasi, tujuannya adalah mempermudah suatu hal agar pekerjaan bisa lebih produktif dan lebih efisien. Adapun istilah programmer yaitu seseorang yang membuat atau merancang suatu Program tersebut. Sebuah program yang dapat dibaca oleh manusia biasa disebut dengan Kode Sumber atau source code. Sebuah program yang merupakan satu set instruksi yang digunakan untuk mengendalikan perilaku mesin.

##### b. Jenis- jenis Program

- 1) Sistem Operasi. Sistem operasi adalah program komputer kompleks yang didalamnya terdapat program-program lain sebagai jembatan antara pengguna dengan komputer. Dengan sistem operasi, maka komputer bisa mengoptimalkan

kinerja dari setiap komponen didalamnya. Contoh program berdasarkan jenis sistem operasinya.

- 2) Program Aplikasi. Program aplikasi adalah jenis program yang bisa menjalankan suatu tugas dan fungsi yang spesifik.
- 3) Program Utiliti. Program utility adalah program yang digunakan untuk melakukan tugas maintenance, seperti menganalisis, mengonfigurasi dan mengoptimalkan keamanan komputer. Contohnya, disk scanner, disk defragment, file manager, antivirus dan lainnya.
- 4) Bahasa Pemrograman. Bahasa pemrograman adalah program yang berisikan serangkaian instruksi untuk menjalankan fungsi tertentu.<sup>18</sup>

#### c. Program Televisi

Program televisi adalah segala hal yang di tampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiencenya. Dengan demikian, Program televisi adalah suatu bentuk produk yang di konsumsi khalayak, maka dari itu mereka bersedia mengikuti semua program yang menarik dari Stasiun televisi. Adapun kategori program dalam televisi pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu program informasi dan hiburan.

Menurut Morrissan Program Informasi adalah jenis siaran yang bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audience. Informasi itulah yang “dijual“ kepada audience. Dengan demikian program informasi tidak hanya melulu program berita di mana presenter atau penyiar membacakan berita tetapi segala bentuk penyajian informasi dapat di bagi menjadi dua bagian besar, yaitu berita keras (hard news) dan berita lunak.

## 2. Televisi

---

<sup>18</sup> Nuruddin, *Pengantar Komunikasi massa*, ( Jakarta: Raja grafindo persada) hal 165

Televisi adalah sistem perekaman, transmisi, dan penayangan gambar dengan menggunakan listrik, yang direkam oleh kamera televisi, diubah menjadi sinyal listrik dan dikirim langsung ke perangkat penerima melalui kabel listrik.<sup>19</sup>

Televisi merupakan salah satu sarana komunikasi yang paling digemari oleh khalayak Indonesia bahkan pengiklan karena televisi memadukan unsur audio dan visual yang memudahkan penerimaan pesan televisi. Oleh karena itu, para pengusaha menganggap televisi sebagai media untuk memasarkan produknya karena dianggap jauh lebih efektif dibandingkan dengan jenis media lain seperti koran dan radio, meskipun biayanya jauh lebih tinggi.

Selain pengusaha, televisi juga disukai oleh masyarakat awam karena menyampaikan fakta dan lebih banyak memberikan hiburan, sehingga masyarakat yang pulang dari ladang dapat menikmati televisi.

a. Kelebihan dan Kekurangan Televisi.

Televisi sebagai media penyiaran memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda dengan media penyiaran lainnya seperti media cetak dan radio. Fungsi TV adalah sebagai berikut.<sup>20</sup>

- 1) Bisa melihat dan mendengar Akselerasi yang sangat tinggi
- 2) Listrik
- 3) Jarak jauh

Menurut Elvinaro, tiga ciri utama televisi adalah audiovisual, berpikir dalam gambar dan operasi yang lebih kompleks. Keunggulan televisi adalah sebagai berikut:

- 1) Efek realistik.

---

<sup>19</sup> Morisan, *Managemen Penyiaran Dakwah* ( Jakarta: Pranada media group,2014) h. 35

<sup>20</sup>J.B Wahyudi, *Tekhnologi informasi dan produksi citra bergerak*, ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2014), h 12

- 2) Audiovisual.
- 3) Masyarakat responsif:dilihat dalam suasana santai dan reaktif.
- 4) Pemisahan wilayah transmisi (zonasi) dan jaringan yang mengoptimalkan hubungan masyarakat.
- 5) Terhubung erat dengan media lain.
- 6) Media elektronik yang bergerak cepat menyebarkan berita dengan relatif cepat ke masyarakat luas.
- 7) Media elektronik yang murah menjangkau khalayak yang lebih luas.

Menurut Syaputra, insentif pengaturan jarak dan waktu televisi cukup tinggi dan informasi atau pesan yang akan hilang pendek, jelas dan sistematis, sedangkan kelemahan televisi adalah itu.

- 1) Jangkauan audiens besar, sehingga penargetan (menargetkan segmen pasar tertentu) seringkali sulit dilakukan.
- 2) Iklan relatif pendek dan gagal memberikan informasi yang lengkap dan detail (jika konsumen membutuhkannya).
- 3) Relatif mahal.
- 4) Iklan membutuhkan waktu lama.

Kelemahan televisi adalah media televisi terikat dengan jam tayang. TV tidak dapat melacak waktu siaran. Televisi tidak dapat melakukan kritik sosial dan kontrol sosial secara langsung dan vulgar, dan efek televisi cenderung mempengaruhi aspek psikologis massa. <sup>21</sup>

- 1) Fungsi dan efek televisive

Televisi sebagai perkembangan media cetak dan radio sebenarnya memiliki tempat yang sangat mengesankan dalam aspek sosial kehidupan

---

<sup>21</sup> [http://hasanismalr.blogspot.co.id/id/2014/10/televise sebagai obyek-study-ilmu. Html](http://hasanismalr.blogspot.co.id/id/2014/10/televise%20sebagai%20obyek-study-ilmu.html) diunduh pada 12 juni 2019

manusia. Televisi dengan kemampuannya merebut perhatian massa menunjukkan bahwa media massa telah menguasai jarak geografis dan sosiologis.

Televisi merupakan salah satu bentuk komunikasi massa, media massa. Televisi merupakan media yang dapat mendominasi komunikasi massa karena kemampuannya dalam merespon kebutuhan dan keinginan khalayak. Media ini memiliki keunggulan dibandingkan media lainnya yaitu media audiovisual yang dapat memfilmkan dan mempresentasikan secara langsung peristiwa yang terjadi di rumah masing-masing penonton, dimanapun mereka berada. Fungsi televisi sama dengan media lain seperti surat kabar dan radio: untuk menginformasikan, menargetkan, menghibur dan mempengaruhi. Tugas komunikasi massa biasanya

## 2) Fungsi informasi.

Fungsi informasi ini dapat diartikan bahwa komunikasi massa merupakan penyebar informasi kepada pembaca, pendengar dan pemirsa. Khalayak media yang relevan membutuhkan informasi yang berbeda-beda sesuai dengan kepentingannya. Sebagai makhluk sosial, masyarakat selalu haus akan informasi tentang apa yang sedang terjadi.<sup>22</sup>

Informasi yang disebutkan di sini adalah informasi tentang peristiwa atau informasi resmi yang disampaikan kepada publik, termasuk informasi yang memiliki referensi budaya.

## 3) Fungsi pendidikan

Media massa merupakan alat untuk mendidik masyarakat karena media massa banyak merepresentasikan hal-hal mendidik yang dilakukan media massa dengan menyampaikan nilai-nilai, etika, dan aturan-aturan yang berlaku bagi pemirsa atau pembacanya. Media massa melakukan ini melalui drama, cerita,

---

<sup>22</sup> Rema Karyanti, *Komunikasi massa suatu pengantar* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2015) h.3

debat dan artikel. Tujuan pendidikan adalah pendidikan masyarakat, yang disampaikan melalui berbagai media.

#### 4) Fungsi memengaruhi

Fungsi pengaruh media massa ditemukan secara implisit dalam headline, feature, pengumuman artikel, dll. Iklan televisi atau surat kabar dapat mempengaruhi khalayak.

Penyebaran informasi melalui media massa, baik cetak maupun elektronik dan online, telah membentuk atau mempengaruhi pengetahuan dan opini masyarakat tentang berbagai peristiwa atau topik yang berkaitan dengan kehidupannya. Hal ini terkait dengan bagaimana media mempengaruhi cara berpikir masyarakat Sulawesi Barat, khususnya terhadap budaya lokal Sulawesi Barat.

### 3. Televisi lokal

Televisi lokal adalah penyiar dengan jangkauan wilayah terkecil yang mencakup suatu kota atau wilayah administratif. Undang-Undang Penyiaran mengatur bahwa siaran lokal dapat diselenggarakan di tempat-tempat tertentu di wilayah negara Republik Indonesia sehingga jangkauan siaran dibatasi di tempat-tempat tersebut. Artinya, syarat atau kriteria suatu lembaga penyiaran dapat digolongkan sebagai lembaga penyiaran lokal adalah lokasinya tetap dan jangkauan wilayahnya terbatas.<sup>23</sup>

Dalam hal pertelevisian, Pasal 31 No. 32 Tahun 2002 menyatakan bahwa lembaga penyiaran layanan publik yang menyelenggarakan layanan radio atau televisi terdiri dari lembaga penyiaran jaringan dan lembaga penyiaran lokal.

#### a. Tugas televisi local

---

<sup>23</sup>Rahma, Fauziah Ummul, *Strategi Komunikasi Stasiun Televisi Lokal Dalam Meningkatkan Eksistensi*. ( Jakarta: PT grafindo persada) h, 45

Secara umum misi Paikallis-TV adalah menyampaikan segala topik yang berkaitan dengan kearifan lokal dan ini merupakan salah satu solusi yang ditunggu masyarakat untuk menyeimbangkan arus informasi dari pusat ke daerah.

Menurut Sudibyo, TV Lokal merupakan saluran yang cakupan wilayah terkecilnya mencakup suatu kota atau kabupaten. Definisi Sudibyo diperkuat oleh Pasal 31(5) UU Penyiaran No. 32 Tahun 2002, yang menyatakan bahwa stasiun penyiaran lokal dapat didirikan di tempat-tempat tertentu dalam wilayah negara Republik Indonesia dan wilayah penyiarannya terbatas pada tempat-tempat tertentu saja. Tempat.<sup>24</sup>

Adanya televisi lokal untuk keperluan regulasi berarti televisi lokal harus menayangkan konten lokal minimal 10% setiap hari. Jika hal itu tidak tercapai, Komisi Penyiaran Republik Indonesia berhak mengeluarkan peringatan bahkan membekukan izin stasiun TV tersebut.

b. Ciri-ciri televisi lokal

Perbedaan siaran televisi swasta lokal dengan televisi swasta nasional terletak pada isi berita dan acaranya. Berita televisi lokal relevan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan minat masyarakat setempat. Manajemen media mengikuti karakteristik televisi lokal:

- 1) Dikelola oleh organisasi yang berasal dari masyarakat setempat.
- 2) Isinya terkait dan disesuaikan dengan kepentingan masyarakat setempat.
- 3) Berita tentang peristiwa, kegiatan, isu dan tokoh masyarakat setempat.
- 4) Audiens Anda terbatas pada komunitas di wilayah tempat media berada.
- 5) Khalayaknya kurang beragam dalam hal struktur atau diferensiasi sosial dibandingkan dengan media nasional.
- 6) Audio-visual

---

<sup>24</sup> Ardiyanti, Handini. *Konsep Dan Regulasi TV Lokal Dalam Kerangka Penguatan Budaya Lokal.* ( Jakarta: bumi aksara), h 23



Televisi memiliki keunggulan dibandingkan media penyiaran lainnya yaitu dapat didengar dan dilihat. Namun, jangkauannya relatif terbatas tergantung pada kekuatan sinyal siaran stasiun TV.

7) Berpikir dalam gambar

Proses berpikir terdiri dari dua tahap. Gambar pertama adalah rendering, yaitu H. terjemahan kata-kata yang mengandung ide menjadi gambar individu. Deskripsi lainnya adalah aktivitas di mana gambar tunggal disatukan sedemikian rupa sehingga kesinambungannya memiliki makna tertentu.<sup>25</sup>

8) Operasi lebih rumit

Dibandingkan dengan penyiaran, proses penyiaran di televisi jauh lebih kompleks dan membutuhkan lebih banyak orang. Selain itu, peralatan yang tersedia lebih banyak dan pengoperasiannya lebih kompleks serta harus dilakukan oleh orang yang berpengalaman dan teliti.<sup>26</sup> Oleh karena itu, di beberapa daerah karena keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia, stasiun televisi masih sangat sedikit, terutama di daerah terpencil.

9) Tindakan Perilaku Penggunaan televisi lokal

Menurut De Fleur, ada tiga hal yang dapat dijadikan ukuran penggunaan televisi:

(a) Durasi system

Selain menyiarkan program lokal, stasiun televisi lokal juga menyiarkan program nasional. TVRI saat ini masih didominasi oleh stasiun lokal.

(b) Program siaran

---

<sup>25</sup> Ardiyanti, Handini. *Konsep Dan Regulasi TV Lokal Dalam Kerangka Penguatan Budaya Lokal.* ( Jakarta: bumi aksara), h 25

<sup>26</sup> Ardiyanti, Handini. *Konsep Dan Regulasi TV Lokal Dalam Kerangka Penguatan Budaya Lokal.* ( Jakarta: bumi aksara), h 30

Televisi lokal bertanggung jawab untuk menyiarkan program dengan konten lokal. Berbagai format program acara ini disesuaikan dengan keutuhan masyarakat setempat.

(c) frekuensi transmisi

Frekuensi siaran sangat erat kaitannya dengan keterhubungan masyarakat dengan program siaran. Pengelola televisi cenderung meningkatkan frekuensi siaran program-program kepentingan umum. Tantangan terbesar televisi lokal saat ini adalah persaingan dengan televisi nasional yang sudah sangat kuat dari segi modal, peralatan dan personel.<sup>27</sup>

Pemerintah dan politisi penyiaran pada dasarnya memahami situasi persaingan yang ketat di industri televisi lokal dan nasional. Oleh karena itu semangat kebangkitan televisi lokal diatur dalam UU Penyiaran melalui Sistem Stasiun Jaringan (SSJ). Ide dasar penyiaran internet adalah menerapkan keragaman kepemilikan, keragaman konten atau program siaran (content diversity), dan kearifan lokal. Dalam format siaran ini tidak ada transmisi antar TV Jakarta, televisi nasional dan lokal terbatas.

#### 4. TVRI Sulbar

Penyiaran TVRI di Sulawesi Barat telah ada sejak berdirinya unit penyiaran Gunung Pati'di di Kabupaten Mamuju pada tahun 1986, stasiun penyiaran Salabose di Kabupaten Majene pada tahun 1991, stasiun penyiaran Bukit Malotong di Mamassa pada tahun 1992 dan stasiun penyiaran Pasangkayu di Mamuju Utara pada tahun 1991. Tahun 1996 ditambahkan Sulawesi Selatan.

---

<sup>27</sup> Taufli Suryani Ernis, *Strategi Padang Tv Dalam Mempertahankan Eksistensi Sebagai Tv Lokal* (Bandung: Remaja rosdakarya 2010) h, 70

Meski sebenarnya TVRI di Sulawesi Barat mulai tayang pada 14 Februari 2007, namun baru diresmikan secara resmi pada 19 Agustus 2011 oleh Gubernur Sulawesi Barat Anwar Adnan Saleh dan Dirjen TVRI Dra. Sementara itu, Immas Sunarya,MM menggunakan kantor baru di kompleks kantor Gubernur Sulawesi Barat di Desa Rangas. Tanggal 19 Agustus 2011 juga diperingati sebagai hari jadi TVRI Sulbar .

### 3.Sulawesi barat.

Sulawesi barat adalah provinsi hasil pemekaran dari provinsi Sulawesi selatan. Provinsi yang dibentuk pada 5 oktober 2004 ini berdsarkan UU NO 26 Tahun 2004. Ibukotanya di Mamuju. Kuas wilahnya sekitar 16,7996.19 km. Suku-suku (49.15%), Toraja (13,95 %), Bugis (10,79 %), Jawa (5,38%), Makassar (1.59%) dan suku lainnya (19.15%). Sulawesi barat dikenal memiliki banyak objek wisata. Selain kakao daerah ini juga penghasil kopi robista ataupun arabika, kelapa dan cengkeh. Di sektot pertambangan terdapat kandungan emas, batubara dan minyak bumi. Provinsi Sulawesi barat yang terdiri dari lima Kabupaten memiliki jumlah penduduk berjumlah 1.158.336 jiwa. <sup>28</sup>

Wilayah Provinsi Sulawesi barat yang behadapan dengan selat Makassar, merupakan salah satu jalur lintas pelayaran Nasional dan Internasional memberikan nilai tambah yang sangat menguntungkan bagi pembangunan social ekonomi kedepan. Salah pelabuhan antar pulau yang aktif melayani atau menghubungkan pulau Kalimantan adalah Pelabuhan Fery Simboro Mamuju, Pelabuhan Rakyat Palipi Majene, Pelabuhan Rakyat Mamuju, Pelabuhan Samudra Belang-belang Bakengkeng Mamuju yang dikembangkan dan beroperasi untuk kapal penumpang maupun barang seperti minyak CPO dan mangan, serta

---

<sup>28</sup> Munawarah Ahmad “ sejarah berdiriny sulbar”, Tribun Sulbar (online) 20 mei 2023 (www.tribunsulbar.com)

sejumlah pelabuhan lain yang dikelola oleh perusahaan swasta nasional di Kabupaten pasangkayu.

#### 5. Pelestarian budaya

Pelestarian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, Kemendikbud.go.id) berasal dari kata *lestari*, yang artinya tetap seperti keadaannya semula, tidak berubah, bertahan, dan kekal. Kata *lestari* jika di tambahkan awalan pe- dan akhiran -an dalam Bahasa Indonesia maka menjadi kata kerja, Kata tersebut akan menjadi kata pelestarian, yang dimaksud dari pelestarian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melestarikan, perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan, pengawetan, konservasi. Pelestarian adalah upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan kebudayaan yang dinamis (Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri Dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata tentang pedoman pelestarian kebudayaan tahun 2009).<sup>29</sup>

Widjaja dalam buku Jacobus mengartikan pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan, adanya sesuatu yang tetap dan abadi, berisifat dinamis, luwes dan selektif. Pengertian mengenai “pelestarian budaya” yang dirumuskan dalam *draft* RUU tentang kebudayaan (1999) dijelaskan bahwa pengertian Pelestarian budaya berarti pelestarian terhadap eksistensi suatu kebudayaan dan bukan berarti membekukan kebudayaan di dalam bentuk-bentuknya yang sudah pernah dikenal saja. Tentang pelestarian budaya lokal, Ranjabar mengemukakan bahwa pelestarian norma lama bangsa (budaya lokal) adalah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan

---

<sup>29</sup> Jon Tones, *Kebudayaan dan kekuasaan di indonesia*, (Jakarta: yayasan pustaka obor indonesia) hal 80

mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang.

Salah satu tujuan diadakannya pelestarian budaya adalah juga untuk melakukan revitalisasi budaya (penguatan). Mengenai revitalisasi budaya Alwasilah mengatakan adanya tiga langkah, yaitu :

- a) Pemahaman untuk menimbulkan kesadaran,
- b) Perencanaan secara kolektif,
- c) Kebangkitan kreatifitas kebudayaan.

Pelestarian adalah sebuah upaya yang berdasar, dan dasar ini disebut juga faktor-faktor yang mendukungnya baik itu dari dalam maupun dari luar dari hal yang dilestarikan. Maka dari itu, sebuah proses atau tindakan pelestarian mengenal strategi ataupun teknik yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisinya masing-masing

Dalam pelestarian budaya memang seharusnya ada wujud budaya. Budaya yang berkembang di suatu daerah sangat baik untuk menjadikan daerah tersebut agar tidak hanya berjalan ditempat. Perkembangan tersebut harus didasari oleh budaya yang kuat agar menjadikan budaya daerah tersebut akhirnya tidak terkikis. Jika akhirnya terkikis maka upaya

pelestarian lah yang harus dilakukan. Pelestarian itu hanya bisa dilakukan secara efektif manakala benda yang dilestarikan itu tetap digunakan dan tetap ada dijalankan. Kapan budaya itu tak lagi digunakan maka budaya itu akan hilang. Kapan alat-alat itu tak lagi digunakan oleh masyarakat, alat-alat itu dengan sendirinya akan hilang<sup>30</sup>

Pengertian pelestarian diatas dapat disimpulkan bahwa pelestarian adalah

---

<sup>30</sup> Jon Tones, *Kebudayaan dan kekuasaan di indonesia*, (Jakarta: yayasan pustaka obor indonesia) hal 90

suatu upaya melalui proses dan mempunyai cara untuk menjaga, melindungi, dan juga dapat mengembangkan sesuatu yang berbenda atau tak benda agar tidak punah dan terus bertahan. Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka dapat di definisikan bahwa yang dimaksud dalam pelestarian budaya (ataupun budaya lokal) adalah upaya untuk mempertahankan agar/supaya budaya tetap sebagaimana adanya.

Menurut Peursen Kebudayaan sebetulnya bukan suatu kata benda, melainkan suatu kata kerja. Atau dengan lain perkataan, kebudayaan adalah karya kita sendiri, tanggung jawab kita sendiri. Demikian kebudayaan dilukiskan secara fungsional, yaitu sebagai suatu relasi terhadap rencana hidup kita sendiri. Kebudayaan lalu nampak sebagai suatu proses belajar raksasa yang sedang dilakukan oleh umat manusia. Kebudayaan tidak terlaksana diluar kita sendiri, maka kita (manusia) sendirilah yang harus menemukan suatu strategi kebudayaan. Termasuk dalam proses melestarikan kebudayaan.

Dalam penelitian ini konsep pelestarian dijadikan sebagai landasan utama karena dalam penelitian ini pelestarian adalah sebuah upaya dalam bentuk proses yang dilakukan oleh beberapa kalangan dengan mengangkat salah satu subfokus dari kebudayaan yaitu kesenian (seni tari). Seni tari yang diteliti adalah tari Sipatmo yang bisa dikatakan mulai punah, maka Dewan Kesenian Jakarta membuat sebuah upaya pelestarian tari Sipatmo agar tidak punah dan terus bertahan di budaya Betawi. Hal ini menjadi penting karena pelestarian tari Sipatmo ini adalah salah satu upaya dari kewajiban bukan hanya pemerintah tetapi juga kepada masyarakat khususnya masyarakat Betawi dalam menjaga dan melindungi suatu warisan budaya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Jon Tones, *Kebudayaan dan kekuasaan di indonesia*, (Jakarta: yayasan pustaka obor indonesia) hal 85

## 6. Budaya

Budaya adalah konsep yang menarik. Secara formal, budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peran hubungan ruang, konsep alam semesta dan objek material yang diperoleh sekelompok besar orang selama generasi ke generasi. Generasi melalui upaya individu dan kelompok. Kebudayaan dapat diartikan sebagai cara hidup yang holistik, kebudayaan bersifat kompleks, abstrak dan menyeluruh.

Budaya juga merupakan entitas kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan keterampilan atau kebiasaan lain yang diperoleh anggota masyarakat.<sup>32</sup>

Secara umum kebudayaan dapat diamati melalui unsur-unsurnya sebagai berikut :

### a. Sistem perangkat keras hidup.

Orang-orang terus berusaha untuk bertahan hidup. Itu sebabnya orang selalu membuat alat. Kebudayaan manusia didasarkan pada unsur-unsur teknologi yang dipandang sebagai perangkat hidup yang terbuat dari benda-benda yang masih sederhana. Jadi sistem alat hidup adalah subjek dari budaya fisik.

### b. Mata pencaharian

Kegiatan ekonomi masyarakat menjadi fokus kajian etnografi yang penting. Sistem mata pencaharian mengkaji bagaimana suatu kelompok masyarakat memenuhi kebutuhannya.

### c. Sistem kemasyarakatan

Sistem sosial adalah tentang memahami bagaimana orang membentuk masyarakat melalui kelompok sosial yang berbeda. Setiap kelompok sosial tunduk

---

<sup>32</sup> Ahmad Sihabuddin, *Komunikasi antar budaya* (Jakarta; Bumi aksara. 2011)h.11

pada kebiasaan dan aturan keseragaman yang berbeda-beda di lingkungan tempat ia tinggal dan bekerja dengannya.

Budaya Menurut Koentjaraningrat, bahasa mengikuti. Manusia memenuhi kebutuhan sosial, termasuk melalui interaksi atau pergaulan dengan orang lain. Berbicara adalah cara untuk mempercepat interaksi. Kemampuan masyarakat membangun tradisi budaya diekspresikan secara simbolis dan diwariskan kepada generasi mendatang. Hal ini tergantung pada bahasa pengiriman.

d. Sistem Informasi

Sistem informasi Sistem informasi elemen budaya mengacu pada perangkat dan teknologi yang hidup, karena sistem informasi bersifat abstrak dan terwujud dalam gagasan manusia. Sistem informasi tidak mengenal batas karena mengandung pengetahuan manusia tentang berbagai unsur kehidupan.

Jika Anda tidak mengetahui sifat-sifat bahan baku yang digunakan, Anda tidak dapat membuat perkakas. Atau Anda tidak bisa hidup tanpa mengetahui sumber daya alam apa yang bisa dikonsumsi atau daerah mana yang aman untuk ditinggali. Setiap budaya dikelilingi oleh berbagai pengetahuan alam, hewan, tumbuhan, benda, dan manusia.

e. Agama

Fungsi agama dalam masyarakat adalah mengapa orang percaya pada kekuatan supranatural atau supranatural yang dianggap lebih tinggi dari manusia dan mengapa ada perbedaan cara berkomunikasi dengan kekuatan supranatural. Para ilmuwan menganggap bahwa agama suku sebelumnya telah menjadi keyakinan dan diterima oleh seluruh umat manusia.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Rulli Nasrullah, *komunikasi antar budaya* (Jakarta, Prenada Media Group 2014), h.10



f. Seni

Tulisan etnografi awal tentang unsur seni budaya manusia lebih berorientasi pada teknik dan proses pembuatan benda seni. Selain itu, deskripsi etnografi asli juga mengkaji perkembangan musik, tari, dan teater di masyarakat. Sehingga banyak ditemukan artefak atau artefak seperti arca, ukiran dan ornamen.

g. Ciri ciri budaya

Bisa dimiliki bersama, Budaya sebagai symbol, Budaya bersifat adaptif, Budaya dipelajari dan diwariskan

h. Pelestarian budaya

Konservasi sebagai fungsi atau berkesinambungan, terarah dan terpadu untuk mencapai tujuan tertentu, mencerminkan adanya sesuatu yang abadi, dinamis, fleksibel dan selektif.

Mengenai pelestarian budaya, Jacobus berpendapat bahwa pelestarian norma-norma kuno adalah pelestarian nilai-nilai seni dan budaya, nilai-nilai tradisional, melalui pengembangan manifestasi yang dinamis, fleksibel dan selektif, menyesuaikan dengan situasi dan keadaan yang selalu berubah-ubah. dan berkembang dari waktu ke waktu.

i. Cara melestarikan budaya.

Era globalisasi dapat menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern. akibatnya, masyarakat cenderung untuk memilih kebudayaan baru yang dinilai lebih praktis dibandingkan dengan budaya lokal. salah satu faktor yang menyebabkan budaya lokal dilupakan pada masa sekarang adalah kurangnya generasi penerus yang memiliki minat untuk belajar dan mewarisi kebudayaannya sendiri.

Menurut Malinowski, budaya yang lebih tinggi dan aktif akan memengaruhi budaya yang lebih rendah dan pasif melalui kontak budaya. Teori Malinowski ini sangat tampak dalam pergeseran nilai-nilai budaya kita yang condong ke barat. Era globalisasi informasi menjadi kekuatan yang sangat dahsyat dalam memengaruhi pola pikir manusia. Untuk mengatasi hal ini, perlu kesadaran akan pentingnya budaya lokal sebagai jati diri bangsa.

Kewajiban bagi setiap lapisan masyarakat untuk mempertahankannya, yaitu generasi muda sangat diharapkan untuk terus berusaha mewarisi budaya lokal dan akan menjadi kekuatan bagi eksistensi budaya lokal itu sendiri, walaupun diterpa arus globalisasi. Cara melestarikan budaya bangsa Indonesia dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *culture experience* dan *culture knowledge*.

j. Jenis-jenis pelestarian budaya.

Kebudayaan terbagi dalam beberapa jenis sesuai dengan sifatnya, wujudnya, dan lingkup persebarannya. Berikut penjelasan mengenai jenis-jenis kebudayaan.

1) Jenis kebudayaan berdasarkan sifatnya.

a) Kebudayaan subjektif

Kebudayaan subjektif merupakan faktor nilai, perasaan, dan idealisme yang apabila disimpulkan dapat disebut sebagai faktor batin yang ada pada kebudayaan tersebut

b) Kebudayaan objektif

Kebudayaan objektif merupakan faktor lahiriah yang hadir dari sebuah kebudayaan dan berupa teknik, lembaga sosial, pengajaran, seni suara, seni rupa, seni sastra hingga upacara yang menggunakan budi bahasa.

2) Jenis kebudayaan berdasarkan wujudnya

a) Kebudayaan material.

Kebudayaan material ini mengacu kepada seluruh ciptaan manusia yang nyata serta konkret, di dalamnya termasuk temuan yang dihasilkan oleh penggalian arkeolog seperti senjata, perhiasan hingga mangkuk dari tanah liat. kebudayaan material pun mencakup barang-barang lain selain dari temuan arkeologi, seperti pesawat terbang, pakaian, televisi, gedung pencakar langit, stadion olahraga hingga mesin cuci.

b) Kebudayaan immaterial

Jenis kebudayaan immaterial berupa ciptaan yang abstrak dan diwariskan oleh pendahulunya ke generasi selanjutnya. contohnya seperti lagu, tarian tradisional, dongeng, hingga cerita rakyat.

3) Jenis kebudayaan berdasarkan lingkup persebarannya

a) Kebudayaan daerah.

Kebudayaan dapat berupa cara berperilaku, pola pikiran hingga cara bertindak dari anggota kelompok masyarakat yang memiliki kebudayaan tersebut. kebudayaan daerah dapat dibatasi oleh wilayah administratif daerah tersebut atau demografinya. wilayah demografis tersebut menjadi batasan budaya lokal, namun seiring dengan perkembangan batasan wilayah kebudayaan daerah ini menjadi tidak terbatas akibat dari persebaran penduduk yang tidak merata.

b) kebudayaan lokal.

Kebudayaan lokal bergantung kepada aspek ruang. hal ini dapat dilihat melalui ruang pada perkotaan yang hadir sebagai budaya lokal perkotaan tersebut, atau daerah tertentu pada bagian perkotaan yang terpengaruh oleh budaya yang dibawa oleh pendatang.

Pada kebudayaan lokal, ada pula kebudayaan dominan yang berkembang yaitu budaya lokal asli pada kota atau daerah tersebut. Koentjaraningrat berpendapat bahwa budaya lokal berkaitan dengan golongan manusia yang terikat oleh kesadaran serta identitasnya akan kesatuan kebudayaan asli di tempatnya. Dalam hal ini yang disebut sebagai kebudayaan lokal adalah bahasa sebagai ciri khasnya.

c) Kebudayaan Nasional

Kebudayaan nasional merupakan kebudayaan dari akumulasi dari budaya yang hadir daerah-daerah. Ada berbagai macam wujud kebudayaan nasional dan dapat dilihat secara umum apabila diperhatikan dengan cermat, yaitu dapat diketahui bahwa terdapat persebaran besar yang terjadi antar kebudayaan di satu daerah dan daerah lainnya. Namun, keragaman budaya tersebut yang menjadikan suatu bangsa memiliki jati dirinya. Pada kebudayaan nasional, terdapat beberapa persebaran. Berikut penjelasannya.

- (1) Rumah adat, merupakan rumah yang memiliki ciri khas dan umumnya terdapat di masing-masing daerah. Setiap daerah memiliki rumah adat dengan ciri khas yang berbeda-beda dan pemaknaan yang berbeda pula.
- (2) Upacara adat, merupakan sebuah tradisi yang dilaksanakan secara turun temurun dengan teratur serta tertid sesuai dengan kebiasaan masyarakat setempat. Berupa rangkaian aktivitas sebagai wujud ungkapan terimakasih atas suatu hal, sesuai dengan sistem kepercayaan masyarakat. Upacara adat memiliki nilai yang universal, suci, bernilai sakral religious dan dilakukan secara turun-temurun.
- (3) Tarian, di setiap daerah memiliki tarian adat yang berbeda dan akan ditarikan dalam upacara atau peringatan khusus saja. Contoh tarian sebagai persebaran kebudayaan nasional adalah tarian ranup lampuan di Aceh.

- (4) Lagu, indonesia memiliki banyak lagu daerah dalam bahasa daerahnya masing-masing. setiap lagu daerah memiliki makna serta pesannya tersendiri. selain itu, setiap bangsa juga memiliki lagu nasional yang berfungsi untuk meningkatkan persatuan negaranya.
- (5) Musik, musik-musik tradisional umumnya berupa instrumen menggunakan alat musik khusus di daerah tersebut. contohnya seperti angklung di jawa barat atau gamelan di jawa tengah.
- (6) Pakaian adat, sama halnya dengan persebaran budaya nasional lainnya. pakaian adat juga memiliki ciri khas pada daerah yang memiliki pakaian adat tersebut dan hanya dikenakan dalam upacara khusus. pakaian adat juga dipengaruhi oleh faktor agama di daerah masing-masing. contohnya seperti kebaya di jawa, ulos di sumatera utara, ulee balang di aceh, kain cual di bangka belitung.

## 7. Mandar

Suku Mandar adalah salah satu kelompok etnis terbesar yang menempati wilayah Sulawesi Barat. Suku ini dulunya tergabung dalam suku-suku utama di Sulawesi Selatan seperti Bugis, Makassar dan Toraja, hingga Sulawesi Barat berdiri sebagai provinsi pada tahun 2004.

Di daratan Pulau Sulawesi, suku Mandar merupakan etnis terbesar kedua setelah Bugis. Tidak hanya di Sulawesi barat, suku Mandar juga terdapat di beberapa daerah termasuk Kalimantan.

### a. Asal usul suku mandar

Melansir buku yang berjudul "Polewali Mandar, Alam. Budaya. Manusia" yang diterbitkan oleh Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Polewali Mandar, disebutkan bahwa suku Mandar terbentuk sejak abad XVI.

Pembentukan ini terjadi setelah adanya persekutuan antara 7 kerajaan di pesisir atau disebut pitu baqbana binanga dengan 7 kerajaan dari pegunungan atau pitu ulunna salu. Tujuh kerajaan pesisir yaitu kerajaan Balanipa, Sendana, Pamboang, Banggae, Tappaluluang, Mamuju dan Binuang. Sementara kerajaan pegunungan meliputi kerajaan Rantebulahang, Aralle, Tabulahang, Matangnga, Tabang dan Bambang.<sup>34</sup>

Keempat belas kerajaan tersebut kemudian sepakat untuk bersatu membentuk sebuah persekutuan suku bangsa yang saling menguatkan dan melengkapi satu sama lain. Darisitulah asal-usul terciptanya suku Mandar. Nama 'Mandar' sendiri hingga saat ini masih menjadi perdebatan. Para ilmuwan dan budayawan Sulawesi Barat belum memiliki kesepakatan akan asal usul kata Mandar yang digunakan.

Sebagian menyebutkan bahwa nama 'Mandar' berasal dari kata 'Sipamandar' yang artinya saling melengkapi. Kata ini lahir dari persekutuan 14 kerajaan tersebut yang terjadi pada tahun 1580 silam.

Namun, sejumlah literatur menyebutkan bahwa kata 'Mandar' telah ada jauh sebelum persekutuan tersebut terjadi. Data ini terlihat dari peta-peta Eropa tahun 1534-1540 yang memuat kata 'Mandar' pada catatan pendaratan pertama pedagang portugis di pulau Sulawesi pada tahun 1530.

Pendapat lain menyebutkan kata Mandar berasal dari nama sebuah sungai di Balanipa, yaitu "Sungai Mandar" atau sungai Tinambung sekarang ini. Hal ini dilandaskan bahwa Kerajaan Balanipa adalah salah satu dari 14 kerajaan yang

---

<sup>34</sup> Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Polewali Mandar, *Polewali Mandar Alam Budaya Manusia*, ( Polewali mandar 2016) h.30

memiliki pengaruh politik yang cukup kuat waktu itu, sehingga nama persekutuan tersebut dikenal dengan Mandar.<sup>35</sup>

Mandar menggunakan bahasa Mandar. Penggunaan Bahasa Mandar memiliki sejumlah dialek yang berbeda. Dialek ini dipengaruhi kawasan setempat. Adapun wilayah Sulawesi Barat yang menggunakan bahasa Mandar antara lain Majene, Polewali Mandar dan Mamuju. Menurut pakar bahasa Mandar, Abdul Muthalib, ciri utama bahasa Mandar adalah bunyi ucapan pada huruf b, d, j, dan g. Bila huruf-huruf itu diapit dengan huruf vokal maka pelafalannya menjadi berubah. Seperti pada kata 'pebamba' menjadi 'pevamba', kata 'dada' menjadi 'dazda'. Kemudian kata 'bija' menjadi 'bijya' dan "magara" menjadi "maghara". Dialek bahasa Mandar yang paling banyak digunakan adalah dialek Balanipa, yaitu ujaran-ujaran, bahasa atau logat bahasa Mandar yang dipakai oleh rakyat di daerah Balanipa. Dialek Balanipa juga memiliki sejumlah varian seperti Lapeo, Pambusuang, Karama, Napo, Tandungdan Toda-todang.

b. Adat budaya suku mandar

Suku Mandar dikenal sebagai salah satu suku yang menjunjung tinggi adat istiadat dan budaya. Beberapa tradisi budaya tersebut dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari hingga sekarang. Berikut beberapa tradisi yang masih dilestarikan oleh orang suku Mandar :

1) Sayyang Pattuqdu

Dikutip dari Jurnal Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul "Nilai Sosial Tradisi Sayyang Pattu'du' dalam Masyarakat Mandar" disebutkan bahwa

---

<sup>35</sup> Muhammad Ridwan Alimuddin, *Orang Mandar orang laut.* ( Jakarta: KPG/ Keperputakaan Gramedia ,2015) h. 70

sayyang pattu'du' merupakan acara adat tradisional yang dilakukan untuk mensyukuri anak-anak yang khatam (tamat) Al-Quran.

Bagi suku Mandar, khatam Al-Quran adalah sesuatu yang sangat istimewa. Karena itu, bagi anak-anak yang berhasil mengkhhatamkan AL-Quran akan diarak keliling kampung dengan kuda-kuda yang dihias sedemikian rupa. Istilah Sayyang Pattu'du' sendiri diartikan sebagai kuda menari. Di mana para peserta akan duduk di atas kuda, sambil menjaga keseimbangan.

Kuda-kuda tersebut telah terlatih mengikuti irama musik rebana dan untaian pantun khas Mandar yang disebut Kalinda'da'. Upacara adat ini biasanya diadakan sekali setahun, bertepatan dengan bulan Maulid Rabiul Awwal. Sayyang Pattu'du' ini memiliki makna edukasi motivasional bagi anak-anak agar segera mungkin mengkhhatamkan Al-Quran.<sup>36</sup>

## 2) Perahu Sandeq

Melansir dari laman resmi Pemprov Sulawesi Barat, disebutkan bahwa Perahu Sandeq adalah perahu bercadik warisan Austronesia yang kemudian berevolusi di Mandar dan kemudian disebut 'Sandeq' yang berarti tajam atau runcing. Sandeq disebut sebagai puncak kebudayaan Mandar dalam bidang kebaharian.

Perahu inilah yang digunakan masyarakat Mandar untuk berlayar hingga ke berbagai wilayah. Perahu ini memiliki kecepatan hingga 20 sampai 30 knot atau setara 50 km/jam, dan disebut sebagai salah satu perahu layar tercepat di dunia.

Sementara dalam Jurnal Universitas Muhammadiyah Makassar, yang berjudul "Kearifan Lokal Makna Simbolik Perahu Sandeq Pada Tradisi Masyarakat Mandar"

---

<sup>36</sup> Rusmawati, *Makna simbol dama cara massawe sayyang pattuqdu pada Khatam Al-Qur'an di Suku mandar*. Volume 17 . edisi 12 november 2018



dalam tradisi masyarakat Mandar, proses pembuatan perahu sandeq dilakukan dengan berbagai ritual-ritual. Terutama terkait pemilihan waktu yang tepat untuk menebang pohon yang akan digunakan sebagai bahan pembuatan perahu Sandeq. Salah satunya terkait waktu memotong pohon yang dilakukan pada hari ke-15 kalender Hijriah. Selain itu pemotongan kayu dilakukan ketika matahari menanjak naik dan ketika angin sedang berhembus.<sup>37</sup>

### 3) Kalindadaq

Kalindaqdaq merupakan salah satu budaya sastra berupa puisi tradisional khas Mandar. Puisi ini biasanya dibacakan pada upacara-upacara adat dan keagamaan.

Kalindaqdaq biasa juga dibacakan pada upacara adat sayyang pattu'du', maulid nabi atau upacara perkawinan. Dalam buku "Polewali Mandar, Alam. Budaya. Manusia" disebutkan bahwa istilah kalindaqdaq konon berasal dari berbagai versi.

Salah satu versi menyebutkan kalindaqdaq berasal dari dua kata, yaitu kali yang berarti 'gali' dan daqdaq yang berarti 'dada'. Jadi kalindaqdaq artinya menggali isi dada/hati seseorang.

### 4) Catatan sejarah Suku Mandar Pelaut ulung

Catatan Sejarah Orang Suku Mandar sebagai Pelaut Ulung Suku Mandar dikenal sebagai pelaut ulung sejak zaman dahulu kala. Pengetahuan kemaritiman orang Mandar, seperti teknologi pembuatan perahu, pengetahuan kelautan dan pelayaran sudah tercatat dari sumber-sumber literatur kuno. Jalur pelayaran orang Mandar terdahulu tertuang dalam tulisan L.J.J. Caron. Tulisan tersebut berbunyi sebagai berikut: De Mandarezen toch bevaren meest de route:

---

<sup>37</sup> Muhammad Ridwan Alimuddin, *Sandeq* .( Jakarta: KPG/ Keperputakaan Gramedia ,2017) h. 70

Mandar-Singapore-Mandar-Borneo en Mandar-Singapore-Mandar-Molukken," demikian tulisan Caron dalam bahasa Belanda. Artinya: Orang Mandar paling banyak mengarungi rute Mandar-Singapura-Mandar-Borneo dan Mandar-Singapura-Mandar-Maluku.

Sementara dalam *Memorie Leijdst, Assistant Resident van Mandar (1937-1940)* ditemukan catatan jalur-jalur pelayaran yang ditempuh oleh pelaut-pelaut Mandar sebelum penjajahan Belanda. Disebutkan bahwa jalur pelayaran orang Mandar tidak hanya sampai Maluku melainkan sampai ke Papua Nugini.<sup>38</sup>

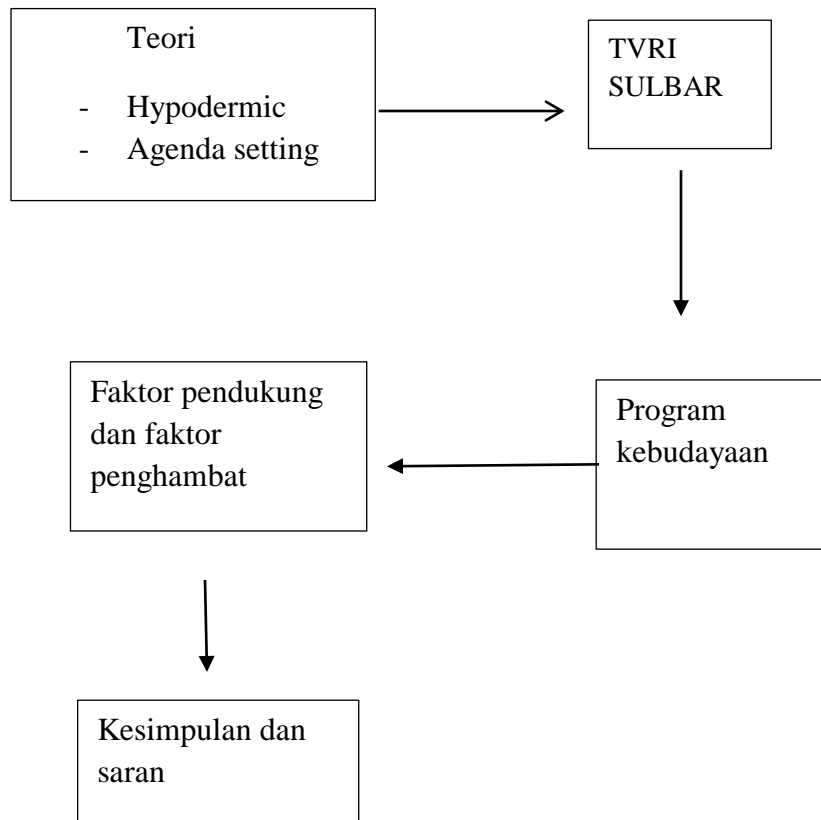
#### 5) Sebaran Suku Mandar

Suku Mandar tidak hanya mendiami Provinsi Sulawesi Barat. Namun telah menyebar hingga ke berbagai penjuru daerah di Indonesia. Berdasarkan jurnal berjudul "Nakodai Mara'dia Abanua Kaiyang Toilopi: Spirit Nilai Budaya Maritim dan Identitas Orang Mandar" penyebaran penduduk suku Mandar saat ini terdapat di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur. Populasi suku Mandar di Sulawesi Barat diperkirakan lebih dari 260.000 orang.

---

<sup>38</sup>Muhammad Ridwan Alimuddin, *Orang Mandar orang laut.* (Jakarta: KPG/ Keperputakaan Gramedia, 2015) h. 70

#### D. Bagan Kerangka Teori



**Bagan 1: Kerangka Teori**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan pendekatan penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*Field Research*) penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yang artinya suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Dengan cara deskripsi yaitu dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif dituntut untuk mengkaji data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dilakukan oleh partisipan atau sumber data.

Penelitian kualitatif harus bersifat “perspektif etnik” artinya memperoleh data bukan sebagaimana seharusnya, bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini dilakukan sesuai yang sebenarnya terjadi, dan data yang telah dikumpulkan bersifat kualitatif kemudian dianalisis dan dipergunakan sebagai bahan kesimpulan.

Langkah awal yang penulis lakukan adalah menetapkan waktu dan lokasi penelitian. Penetapan lokasi dan waktu penelitian merupakan dasar dan pedoman

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 213

dalam melaksanakan penelitian. Ada 3 aspek penting yang perlu diperhatikan dalam penetapan lokasi penelitian yakni: tempat, pelaku dan kegiatan.

## 2. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendekatan Teologis Normatif yaitu memandang komunikasi sangat penting guna kelancaran interaksi sosial selama proses produksi konten kebudayaan yang di produksi oleh TVRI Sulbar.
- b. Pendekatan Pedagogis yaitu suatu cara mendekati objek penelitian dengan menggunakan teori-teori komunikasi massa untuk melihat suadana di TVRI Sulbar.
- c. Pendekatan psikologi yaitu suatu pendekatan dalam penelitian yang menggunakan kemampuan peneliti dalam memahami hubungan interaksi dan komunikasi objek yang akan diteliti seperti proses komunikasi antara kru TVRI Sulbar dan masyarakat sekitar objek .
- d. Hubungan interaksi dan komunikasi antara peneliti dan Informan tersebut dalam tahap pengumpulan data melalui wawancara.<sup>40</sup>

Selaian itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif artinya menggunakan variabel demi variabel, metode penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek- praktek yang berlaku.
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi.

---

<sup>40</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), 10

- d. Menentukan apa yang dilakukan dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Dengan demikian metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam fakta atau karakteristik populasi tertentu, dalam hal ini kejadian budaya komunikasi, secara aktual dan cermat. Metode ini pada hakekatnya adalah mencari teori, bukan menguji teori. Metode ini menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah.

Penelitian bertindak sebagai pengamat. Ia hanya kategori pelaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi, dengan suasana alamiah berarti penelitian tertuju ke lapangan. Ia tidak berusaha memanipulasi variabel karena kehadirannya mungkin mempengaruhi gejala. Penelitian harus berusaha memperkecil pengaruh tersebut.<sup>41</sup>

Penelitian kualitatif biasanya menekankan observatif partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada observasi dan wawancara mendalam dalam menggali data bagi proses pascilitas penelitian ini, tetapi tetap menggunakan dokumentasi.<sup>42</sup>

Melihat konsep penelitian diatas, maka sesuai dengan konteks permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Karena dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui gambaran serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Program TVRI Sulbar dala pelestarian budaya mandar di Sulawesi barat Setelah

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 213.

<sup>42</sup> Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Cet.1; Yogyakarta Bumi Aksara, 2015), h. 157.

mendapatkan data atau informasi yang dimaksud, maka informasi atau data tersebut secara sistematis untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan perbandingan dan perpaduan teori yang sudah ada.

## **B. Paradigma Penelitian**

Suatu penelitian, setiap peneliti menggunakan cara pandang atau paradigma yang berbeda-beda. Adapun maksud dari paradigma adalah seperangkat keyakinan dasar sebagai sistem filosofis utama, induk atau payung yang merupakan konstruksi manusia (bukan konstruksi agama) yang memandu manusia dalam penelitian ilmiah untuk sampai pada kebenaran realitas dalam disiplin ilmu tertentu.

Penelitian ini melihat paradigma yang berorientasi pada proses dinamis yang tidak terikat perlakuan tunggal yang ketat, tetapi lebih fokus pada realitas yang terjadi.<sup>43</sup>

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma alamiah atau *naturalistic Paradigm*. Artinya, Penelitian ini mengasumsikan bahwa kenyataan-kenyataan empiris terjadi dalam suatu konteks sosio-kultural yang saling terkait satu sama lain, karena itu setiap fenomena sosial di ungkapkan secara holistik.<sup>44</sup>

Paradigma naturalistik ini mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah. Paradigma ini memanfaatkan manusia sebagai instrumen non manusia sulit digunakan secara luwes untuk menangkap berbagai realitas dan interaksi tersebut.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> M. Syamsuddin, *Operasionalisasi Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h. 13-14.

<sup>44</sup> M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek* (Bandung: RajaGrafindo Persada, 2002), h. 59.

<sup>45</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h. 8.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan paradigma penelitian adalah Penelitian yang berorientasi pada proses dinamis yang tidak terikat perlakuan tunggal yang ketat, tetapi lebih fokus pada realitas yang terjadi.

### C. Sumber Data

Penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu, sumber primer dan skunder : Pertama, sumber primer yang meliputi sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak berlangsung memberikan data kepada pengumpul data, misal nyalewat orang lain atau dokumen.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari foto, dokumen dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Sumber data sekunder lainnya adalah dokumentasi foto foto kegiatan keagamaan dan aktivitas siswa serta buku buku antara lain: “Teori Komunikasi”, “Dimensi dimensi Komunikasi”, “Ilmu Komunikasi”, “*Human relations dan Public relation*”, serta buku yang bertemakan televise, buku kebudayaan dan sumber tertulis lainnya”. Serta masih banyak buku buku atau referensi referensi lainnya. Sedangkan melalui sumber wawancara, sumber data ini adalah :

#### 1. Pimpinan TVRI Sulbar.

Memberikan informasi tentang sejarah berdirinya TVRI dan program apa saja yang pernah di tayangkan oleh TVRI Sulbar sejak berdirinya.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 253.



2. Divisi Program TVRI Sulbar.

Memberikan informasi tentang jenis program yang saat ini sedang ditayangkan oleh TVRI Sulbar, baik yang sifatnya umum maupun yang bertema kebudayaan. .

3. Tim Produksi atau tim lapangan TVRI Sulbar

Memberikan informasi tentang proses produksi konten kebudayaan TVRI Sulbar dan kendala yang dihadapi selama produksi.

Memberikan data dan informasi pendukung penelitian, misalnya kondisi sekolah secara umum, misalnya visi dan misi madrasah, sejarah singkat Madrasah, data siswa, guru, prasarana sekolah, dan sebagainya.

4. Komisioner KPID Sulbar

Memberikan informasi tentang pandangan dan pengamatannya sebagai lembaga pengawasan khusus untuk mengawasi lembaga penyiaran di daerah dalam hal ini TVRI Sulbar.

5. Budayawan Mandar

Memberikan informasi tentang sejauh mana dampak positif ataupun negatif program siaran TVRI Sulbar yang bertemakan budaya mand di Sulawesi barat.

6. Akademisi Penyiaran

Memberikan informasi tentang sejauh mana pengamatannya dalam melihat konten kebudayaan yang ditayangkan oleh TVRI Sulbar dalam hal pelestarian budaya mandar.

#### **D. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Kajian ini akan berlangsung di Stasiun TVRI Sulawesi Barat, Jalan Abdul Malik Pettana Endeg, Kecamatan Simboro, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.

##### **1. Sejarah berdirinya TVRI Sulbar**

Penyiaran TVRI di Sulawesi Barat telah ada sejak berdirinya unit penyiaran Gunung Pati'di di Kabupaten Mamuju pada tahun 1986, stasiun penyiaran Salabose di Kabupaten Majene pada tahun 1991, stasiun penyiaran Bukit Malotong di Mamassa pada tahun 1992 dan stasiun penyiaran Pasangkayu di Mamuju Utara pada tahun 1991 .Tahun 1996 ditambahkan Sulawesi Selatan .

Dengan perkembangan otonomi daerah, provinsi Sulawesi Selatan bagian barat dimekarkan menjadi provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2004. Ketika Anwar Adnan Saleh terpilih sebagai gubernur pertama, ia mengunjungi TVRI Sulawesi Selatan pada akhir tahun 2006 untuk bertemu dengan Kepala TVRI Sulawesi Selatan Gatot Budi Utomo Dalam pertemuan tersebut, Anwar Adnan Saleh menyampaikan keinginannya untuk mendirikan stasiun TVRI di Sulawesi Barat, dan stasiun Sulawesi Selatan Gatot Budi Utomo setuju untuk menggunakan peralatan lama Studio 1 untuk meluncurkannya ke Sulawesi Barat. Keberangkatan tim ke Sulawesi Barat direncanakan awal tahun 2007.

Usai pertemuan antara Gubernur Sulawesi Barat dan Pengelola Stasiun Sulawesi Selatan, diberangkatkan tim instalasi peralatan pada 11 Februari 2007, dipimpin langsung oleh Gatot Budi Utomo dan didampingi oleh kepala dinas teknis dan beberapa teknisi.

Tim melapor ke gubernur pada 13 Februari 2007 bahwa alat sudah siap dipasang. Gubernur Sulbar menyatakan puas dengan keberadaan alat tersebut dan memerintahkan untuk segera dipasang di Kantor Gubernur Sulbar (sekarang Kantor Ditjen Pajak Kabupaten Mamuju). Di hari yang sama, perangkat tersebut langsung dipasang di aula kantor gubernur.

Setelah uji koneksi dengan unit siaran Pati'di, siaran pertama dilakukan pada 14 Februari dan dihadiri oleh Gubernur Sulawesi Barat Anwar Adnan Saleh, Ketua DPRD Provinsi Sulawesi Barat Hamzah Hapati Hasan dan Direktur Pemasaran TVRI diselesaikan oleh Kepsta TVRI Sulawesi Selatan Gatot Budi . Utomo Dialognya berdurasi 60 menit, sejak itu program lokal disiarkan setiap hari.

Pada tanggal 18 Februari 2007, peralatan teknis dipasang di toko Mamuju di Pasar Baru. Disewa oleh Pemerintah Daerah Sulawesi Barat, menandakan dimulainya siaran daerah.<sup>47</sup>

Meski sebenarnya TVRI di Sulawesi Barat mulai tayang pada 14 Februari 2007, namun baru diresmikan secara resmi pada 19 Agustus 2011 oleh Gubernur Sulawesi Barat Anwar Adnan Saleh dan Dirjen TVRI Dra. Sementara itu, Immas Sunarya,MM menggunakan kantor baru di kompleks kantor Gubernur Sulawesi Barat di Desa Rangas. Tanggal 19 Agustus 2011 juga diperingati sebagai hari jadi TVRI Sulbar .

## 2. Visi dan misi TVRI Sulbar

### a) Visi

Visi Lembaga Penyiaran Republik Indonesia (TVRI) adalah menjadi lembaga penyiaran kelas dunia yang memotivasi dan memberdayakan melalui program-

---

<sup>47</sup>Sri wulandari, kesekretariatan atau tata usaha TVRI Sulbar, *wawancara* , 16 mei 2023

program informatif, edukatif, dan hiburan yang mengedepankan persatuan dan keberagaman demi nilai bangsa.

b) Misi

Misi Lembaga Penyiaran Publik Republik Indonesia adalah:

1. Menyelenggarakan program siaran yang kredibel, memotivasi, dan memberdayakan yang memperkuat persatuan dan keragaman untuk meningkatkan nilai kebangsaan.
2. Mengelola sumber keuangan secara transparan, mudah dipahami dan kredibel, profesional, modern dan terukur.
3. Penyiaran digital berbasis konvergensi diselenggarakan dalam bentuk layanan multi-platform dengan menggunakan teknologi mutakhir, dikelola secara modern dan efisien serta tersedia di seluruh dunia.
4. Menerapkan pengelolaan sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, kreatif dan beretika secara transparan, berorientasi pada kinerja dan mencerminkan keberagaman.
5. Melaksanakan pengelolaan kelembagaan dan proses kerja yang administratif dan dinamis serta pengelolaan kekayaan yang optimal dan efisien berdasarkan peraturan perundang-undangan. 6. Optimalisasi penggunaan aset, peningkatan pendapatan iklan dan pengembangan komersial dan bisnis lainnya yang terkait dengan penyiaran sesuai dengan peraturan perundang-undangan. <sup>48</sup>

Waktu penelitian diperkirakan dua bulan karena harus melihat langsung program TVRI Sulbar yang bertujuan untuk melestarikan budaya Mandar di Sulawesi Barat.

---

<sup>48</sup> Fuad, kepala TVRI Sulbar, *wawancara* . 16 mei 2023

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Maksudnya, data sangat pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung kelokasi penelitian. Penelitian merupakan pusat dan kunci data yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif.<sup>49</sup>

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk *recorder*, pensil, *ballpoint*, buku dan buku gambar. Kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video. *Recorder*, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan pensil, *ballpoint*, buku, dan buku gambar digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.

Instrumen yang digunakan adalah melalui observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan peneliti meliputi apa saja fokus kajian yang diteliti yaitu sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Afifudin dan beni ahmad saebani, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: pustaka setia, 2012), h. 125.

1. Program kebudayaan mandar di TVRI Sulbar, semua proram TVRI sulbar yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.
2. Ruang atau tempat, setiap gejala (benda, peristiwa, tindakan, dan orang) selalu berada dalam ruang dan tempat tertentu memungkinkan adanya pengaruh terhadap gejala-gejala yang diamati.
3. Pelaku, memiliki ciri atau peran tertentu terhadap suatu aktivitas yang dilakukan akan mempengaruhi apa yang diamati.
4. Kegiatan, dalam ruang dan tempat para pelaku melakukan kegiatan atau tindakan yang dapat mewujudkan interaksi.
5. Waktu, setiap kegiatan selalu berada dalam tahap-tahap waktu yang berkesinambungan. Seorang peneliti harus memperhatikan waktu dan urutan-urutan dari suatu tahap kegiatan, tetapi juga mungkin hanya memperhatikan kegiatan tersebut dalam satu jangka waktu tertentu saja secara parsial (keseluruhan).
6. Peristiwa, kejadian yang berlangsung yang melibatkan pelaku-pelaku yang diamati, baik bersifat rutin maupun biasa. Seorang peneliti yang baik harus memperhatikan setiap peristiwa yang diamatinya secara cermat.
7. Tujuan, dalam kegiatan yang diamati dapat juga terlihat tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh para pelaku, seperti bentuk tindakan, ekspresi wajah, dan ungkapan bahasa.
8. Perasaan, para pelaku dalam kegiatannya mungkin juga menunjukkan perasaan atau memperlihatkan ungkapan perasaan dan emosi dalam bentuk tindakan, perkataan, ekspresi wajah, dan gerak tubuh.

Sedangkan melalui wawancara/*interview*, peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam

penelitian tersebut. Pertanyaan wawancara/*interview* pada penelitian ini sebagaimana terlampir.

#### **F. Tahapan Pengumpulan Data**

Tahapan pengumpulan data terkait penelitian ini mengenai Program TVRI Sulbar dala pelestarian budaya mandar di Sulawesi barat, peneliti melakukan tahapan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Menentukan informasi yang ingin dikumpulkan datanya.

Peneliti memilih informasi yang berkaitan dengan Program TVRI Sulbar dala pelestarian budaya mandar di Sulawesi barat

2. Menetapkan jangka waktu pengumpulan data.

Peneliti menyusun jadwal yang akan digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian terkait Program TVRI Sulbar dala pelestarian budaya mandar di Sulawesi barat

3. Menentukan teknik pengumpulan data yang dipakai.

Peneliti memilih teknik yang tepat dalam pengumpulan data diantaranya yaitu observasi, wawancara, angket atau gabungan dari ketigannya.<sup>50</sup>

4. Mengumpulkan data.

Peneliti mengumpulkan data terkait Program TVRI Sulbar dala pelestarian budaya mandar di Sulawesi barat dalam membina akhlakul karimah peserta didik berdasarkan informasi, jadwal pelaksanaan dan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan.

---

<sup>50</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : CV. Alfabeta, 2017), h. 194.

## 5. Menganalisis data.

Peneliti kemudian menganalisis data yang telah terkumpul untuk dipilih agar sesuai dengan judul penelitian yaitu berkaitan dengan Program TVRI Sulbar dalam pelestarian budaya mandar di Sulawesi barat

## G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dan terpenting adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui dan memahami metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dibutuhkan dalam memenuhi tugas penelitian, karena dalam penelitian yang terpenting dan terutama adalah memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>51</sup>

Dalam menggunakan metode observasi cara yang efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument penelitian ini peneliti akan bertemu langsung dengan orang yang terkait langsung dengan objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini adalah melihat dan

---

<sup>51</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 104.



mempelajari strategi komunikasi Program TVRI Sulbar dala pelestarian budaya mandar di Sulawesi barat.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan Responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>52</sup>

Sugiyono berpendapat wawancara mendalam adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>53</sup>

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan cara bertemu langsung dengan orang yang terkait dengan objek penelitian. Jadi dengan menggunakan metode wawancara ini peneliti akan memperoleh informasi mengenai sejauh mana Program TVRI Sulbar dala pelestarian budaya mandar di Sulawesi barat. Proses wawancara ini yaitu pemberian pertanyaan kepada para informan terhadap objek penelitian guna untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian proses wawancara akan dilakukan kepada Pimpinan TVRI Sulbar, Divisi Program , Budayawan, Komisioner KPID Sulbar dan Akademisi.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari dokumen yang berarti sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai alat bukti atau keterangan.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.186 .

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 231.

<sup>54</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 256

Dalam mengambil dokumentasi, penulis mengambil sejumlah data-data yang berkenaan atau berhubungan dengan masalah penelitian ini. Penerapan teknik dokumentasi dalam arti luas tidak hanya mengumpulkan arsip dan teori yang relevan, tetapi juga mencakup fakta atau realitas yang dapat diabadikan secara digital. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mendokumentasikan hasil observasi, wawancara dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk gambar mengenai Program TVRI Sulbar dala pelestarian budaya mandar di Sulawesi barat

#### **H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Menurut Bog dan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan bahan lain, sehingga mudah dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>55</sup> Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah langkah sebagai berikut:

##### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D* ( Bandung: Alfabeta, 2010), h. 244.

<sup>56</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 242.

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi dikumpul dengan pencatatan yang teliti dan rinci. Setelah itu data yang diperoleh tersebut dianalisis dengan mereduksi data dengan merangkum semua data hasil wawancara dan hasil telaah dokumentasi kemudian memilih, serta mengambil hal-hal pokok yang difokuskan pada permasalahan yang ingin dikaji oleh peneliti.

Dalam penelitian ini penulis akan merangkum dan memilah-milah data. Dalam proses reduksi ini data yang telah diperoleh akan dituliskan jika data tersebut memang layak untuk disajikan. Sebaliknya jika data yang perlu dibuang maka tidak layak untuk diproses lebih lanjut. Jadi data dari di reduksi atau dianalisis yang berasal penyataan Pimpinan TVRI Sulbar, karyawan TVRI Sulbar, budayawan, komisioner KPID Sulbar, dan akademisi penyiaran untuk mengetahui sejauh mana Program TVRI Sulbar dalam pelestarian budaya mandar di Sulawesi barat

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dari hasil penelitian yang dapat memberikan kemungkinan bagi peneliti dalam penarikan kesimpulan. Adapun penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data berbentuk teks yang bersifat naratif.<sup>57</sup>

Setelah data direduksi sesuai dengan hal-hal pokok yang difokuskan pada permasalahan yang dikaji, maka langkah selanjutnya adalah peneliti menampilkan data yang sudah direduksi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan narasi untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, dari penelitian ini

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 244-245.

penulis akan menyajikan data yang berasal penyataan *Verification* / penarikan kesimpulan Pimpinan TVRI Sulbar, karyawan TVRI Sulbar, budayawan, komisioner KPID Sulbar, dan akdemisi penyiaran untuk mengetahui sejauh mana Program TVRI Sulbar dala pelestarian budaya mandar di Sulawesi barat.

Secara sederhana penarikan kesimpulan atau verifikasi saat penelitian sedang berlangsung yakni makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya, dan kecocokannya.<sup>58</sup>

Kegiatan verifikasi data berlangsung selama penelitian. Kegiatan penelitian ini dimaksudkan untuk mempertimbangkan kesimpulan yang akan diambil apakah betul-betul objektifitas. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sehingga dilakukan pengumpulan data kembali, atau melihat data yang sudah direduksi. Tetapi apabila kesimpulan penulis yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten tentang Program TVRI Sulbar dala pelestarian budaya mandar di Sulawesi barat.

## **I. Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Guna memeriksa keabsahan data mengenai jenis Program TVRI Sulbar dala pelestarian budaya mandar di Sulawesi barat maka berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: Kredibilitas, Transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 244-245.

<sup>59</sup> Y.S. Lincoln, & Guba E, G, *Naturalistic Inquiry* ( Beverly Hill: Sage Publication.Inc, 1985), h. 301.

Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kreteria ini digunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar jenis Program TVRI Sulbar dala pelestarian budaya mandar di Sulawesi barat yang diperoleh dari beberapa sumber dilapangan benar benar mengandung nilai kebenaran (truth value). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba, maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut :

a. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.<sup>60</sup> Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulanya dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehinga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah interviuw dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dikemungkinan punya pendapat yang berbeda tentang jenis strategi

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghafila Indonesia, 1983), h. 330.

komunikasi dalam pembinaan akhlakul karimah. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan check recheck, cross check, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.

Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data triangulasi teknik. Untuk pengecekan dan melalui pembandingan terhadap data dari sumber lainnya. Maka teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan menfaatkan peneliti, sumber dan teori.

#### 1) Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian ini adalah dengan mencari data dari sumber data yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Seperti menguji kredibilitas data tentang pembinaan akhlakul karimah, maka pengumpulan data dan pengujiannya dilakukan dengan menggali data dari pimpinan TVRI Sulbar , dan kemudian melebar ke karyawan divisi program. Data yang diperoleh dari sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, manapandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut.<sup>61</sup>

Kemudian data tentang Program TVRI Sulbar dala pelestarian budaya mandar di Sulawesi barat yang diperoleh, dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan setelah dilakukan check terhadap para sumber.

Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa di rata- ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data

---

<sup>61</sup> Djam'an Satori dan Aan K, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 70.

tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut

Pertama peneliti akan mencari sumber dari informan pertama dalam hal ini adalah Pimpinan TVRI Sulbar. Setelah mendapatkan informasi, peneliti akan mengkonfirmasi divisi program dan budayawan, selanjutnya peneliti juga akan melakukan konfirmasi ke akademisi untuk mendapatkan keabsahan data dalam rangka mencari informasi tentang strategi komunikasi dan apa saja faktor pendukung dan penghambat Program TVRI Sulbar dalam pelestarian budaya mandar di Sulawesi barat

b. Pembahasan sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengeksplor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan rekan sejawat.<sup>62</sup>

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Dengan hal ini peneliti berdiskusi dengan sesama peneliti (teman teman kuliah) dan juga dengan pihak yang berkompeten, dalam hal ini peneliti berkonsultasi dengan para dosen.

c. Memperpanjang keikutsertaan

Seperti yang dilakukan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan

---

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 332.

data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga penyiaran yaitu TVRI Sulbar. Disini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Dalam hal ini, peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu setelah kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang kredibel.

## 2. Uji Keteralihan Data (*Transferability*)

Standart transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standart transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademis dan praktisi pendidikan untuk membaca draf laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai Program TVRI Sulbar dala pelestarian budaya mandar di Sulawesi barat. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.



Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya terkait Program TVRI Sulbar dala pelestarian budaya mandar di Sulawesi barat

### 3. Ketergantungan (*dependedapality*)

Teknik ini dimaksud untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data interpretasi, temuan,maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta dosen pembimbing Rahma yani untuk melakukan berbagai penilaian, penjelasan dan pemahaman yang kurang dimengerti atau dipahami oleh seorang peneliti. Sehingga seorang peneliti mendapat hasil yang sesuai harapan pembimbing dan peneliti.

### 4. Kepastian (*confirmabilaty*)

Standart konfirmabilitas lebih berfokus pada audit kualitas dan kepastiaan hasil peneliti. Audit ini dilakukan bersama dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh orang banyak. Teknik ini digunakan untuk pengecekan kebenaran data mengenai Program TVRI Sulbar dala pelestarian budaya mandar di Sulawesi barat Berbagai kepastian di dapat melalui hasil kesepakatan oleh beberapsa dosen penguji dalam waktu ujian tesisi dilaksanakan.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 244.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan penelitian. Temuan – temuan pada hasil penelitian ditunjukkan dan disampaikan kepada dosen pembimbing dan dosen penguji serta pihak terkait untuk mendapatkan kepastian atas temuan hasil penelitian yang peneliti lakukan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1. Program siaran lokal TVRI Sulbar terhadap ketahanan budaya mandar di Sulawesi barat.**

Konsep lembaga penyiaran lokal diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022, khususnya Pasal 31, yang membagi lembaga penyiaran layanan publik menjadi dua bagian, yaitu lembaga penyiaran lokal swasta dan lembaga penyiaran layanan publik.

Lembaga penyiaran lokal seperti TVRI Sulawesi Barat tidak secara khusus diidentifikasi sebagai lembaga penyiaran publik. Oleh karena itu, tanpa persetujuan pemerintah, televisi lokal dapat memproduksi siaran sesuka hati, termasuk nonproduksi konten lokal, dan konten umum dan konten topik budaya lokal di daerah yang memiliki stasiun televisi seperti TVRI Sulawesi Barat.

Sebagai lembaga penyiaran publik lokal, seharusnya TVRI Sulbar terlibat dalam pelestarian budaya di Sulawesi Barat, terutama dalam produksi konten budaya dan selanjutnya disiarkan ke publik. Namun faktanya, TVRI Sulbar baru mulai mengudara pada tahun 2011. Pernah pada tahun 2016 memiliki program budaya selama setahun, program ini kemudian dihentikan karena kekurangan anggaran dan sumber daya manusia yang tidak mencukupi

Hingga saat ini, TVRI Sulbar telah mendukung pemerintah Sulawesi Barat dan berupaya melestarikan budaya Mandarin di Sulawesi Barat. TVRI Sulbar hanya mengandalkan program-program TVRI Pusat seperti Pesona Indonesia dan Inspirasi

Indonesia. Konten siaran bulanan yang dihasilkan berbeda-beda tergantung liputan atau topik TVRI pusat.

a. Program siaran

TVRI Pusat menugaskan setiap penyiar di daerah, seperti TVRI Sulbar, dengan tema yang berbeda untuk setiap acara setiap bulannya, seperti acara Pesona Indonesia yang tayang setiap tanggal 28 bulan berjalan. Acara ini adalah model siaran dokumenter dengan durasi masing-masing 30 menit. Jenis topik program tercantum dalam tabel di bawah ini :

**Tabel data 2.1 : Program acara TVRI Sulbar.**

1. Hari senin

<b>JAM</b>	<b>ACARA</b>	<b>MATERI</b>
08.00-09.00 WITA	Nasional jendela negri	TVRI Nasional
09.00-10.00 WITA	Sulawesi barat hari ini	News/TVRI Sulbar
10.00- 11.00 WITA	Bincang malaqbi	Talk show/TVRI Sulbar
11.00- 12.00 WITA	Halo dokter	Talk show/TVRI Sulbar
12.00- 13.00 WITA	Siaran nasional	TVRI Nasional
13.00-15.00 WITA	Siaran nasional	TVRI Nasional
15.00- 15.30 WITA	Klik sulampa	TVRI Nasional
15.30- 16.00 WITA	Sorotan lensa	TVRI Nasional
16.00- 16,30 WITA	Ngobras (ngobrol asyik)	Talk show TVRI Sulbar
17.00-18.00 WITA	Sulawesi barat hari ini	News /TVRI Sulbar

**Sumber data: Tata usaha TVRI Sulbar**

Berdasarkan uraian table di atas, pada hari senin TVRI Sulbar hanya memproduksi sebanyak lima siaran lokal dengan rincian dua News dan tiga talk show. Jika melihat jam operasional produksi TVRI Sulbar yang dimulai pada pukul 08.00- 18.00 WITA, maka bisa dipastikan siaran nasional masih mendominasi di hari senin.<sup>64</sup>

## 2. Hari selasa

JAM	ACARA	MATERI
08.00-09.00 WITA	Nasional jendela negri	TVRI Nasional
09.00-10.00 WITA	Sulawesi barat hari ini	News/ TVRI Sulbar
10.00- 11.00 WITA	Halo sulbar	Talk show/ TVRI Sulbar
11.00- 12.00 WITA	OS Speak	Talk show/ TVRI Sulbar
12.00- 13.00 WITA	Siaran nasional	TVRI Nasional
13.00-15.00 WITA	Siaran nasional	TVRI Nasional
15.00- 15.30 WITA	Klik sulampa	TVRI Nasional
15.30- 16.00 WITA	Anak Indonesia	TVRI Nasional
16.00- 16,30 WITA	Menuju pemilu	TVRI Nasional
17.00-18.00 WITA	Sulawesi barat hari ini	News/TVRI Sulbar

### Sumber data: Tata usaha TVRI Sulbar

Berdasarkan uraian table di atas, pada hari selasa TVRI Sulbar hanya memproduksi sebanyak empat siaran lokal dengan rincian dua News dan dua talk show. Jika melihat jam operasional produksi TVRI Sulbar yang dimulai pada pukul

---

<sup>64</sup> Dokumen Pola acara tahun 2023 oleh Stasiun TVRI Sulbar di Mamuju

08.00- 18.00 WITA, maka bisa dipastikan siaran nasional masih mendominasi di hari selasa.<sup>65</sup>

### 3. Hari rabu

JAM	ACARA	MATERI
08.00-09.00 WITA	Nasional jendela negeri	TVRI Nasional
09.00-10.00 WITA	Sulawesi barat hari ini	News/ TVRI Sulbar
10.00- 11.00 WITA	Bincang malaqbi	Talk show/ TVRI Sulbar
11.00- 12.00 WITA	Halo dokter	Talk show/ TVRI Sulbar
12.00- 13.00 WITA	Siaran nasional	TVRI Nasional
13.00-15.00 WITA	Siaran nasional	TVRI Nasional
15.00- 15.30 WITA	Klik sulampa	TVRI Nasional
15.30- 16.00 WITA	Budi daya	TVRI Nasional
16.00- 16,30 WITA	Ngobras (ngobrol asyik)	Talk show/TVRI Sulbar
17.00-18.00 WITA	Sulawesi barat hari ini	News/TVRI Sulbar

#### Sumber data: Tata usaha TVRI Sulbar

Berdasarkan uraian table di atas, pada hari rabu TVRI Sulbar hanya memproduksi sebanyak lima siaran lokal dengan rincian dua News dan tiga talk show. Jika melihat jam operasional produksi TVRI Sulbar yang dimulai pada pukul 08.00- 18.00 WITA, maka bisa dipastikan siaran nasional masih mendominasi di hari rabu.

---

<sup>65</sup>Dokumen Pola acara tahun 2023 oleh Stasiun TVRI Sulbar di Mamuju

## 4. Hari Kamis

JAM	ACARA	MATERI
08.00-09.00 WITA	Nasional jendela negri	TVRI Nasional
09.00-10.00 WITA	Sulawesi barat hari ini	News/TVRI Sulbar
10.00- 11.00 WITA	Halo sulbar	Talk show/ TVRI Sulbar
11.00- 12.00 WITA	OS Speak	Talk show/ TVRI Sulbar
12.00- 13.00 WITA	Siaran nasional	TVRI Nasional
13.00-15.00 WITA	Siaran nasional	TVRI Nasional
15.00- 15.30 WITA	Klik sulampa	TVRI Nasional
15.30- 16.00 WITA	Dapur davina	TVRI Nasional
16.00- 16,30 WITA	Ngaji anak	TVRI Nasional
17.00-18.00 WITA	Sulawesi barat hari ini	News/TVRI Sulbar

**Sumber data: Tata usaha TVRI Sulbar**

Berdasarkan uraian table di atas, pada hari Kamis TVRI Sulbar hanya memproduksi sebanyak empat siaran lokal dengan rincian dua News dan dua talk show. Jika melihat jam operasional produksi TVRI Sulbar yang dimulai pada pukul 08.00- 18.00 WITA, maka bisa dipastikan siaran nasional masih mendominasi di hari Kamis.<sup>66</sup>

## 5. Hari Jumat

JAM	ACARA	MATERI
08.00-09.00 WITA	Nasional jendela negri	TVRI Nasional

---

<sup>66</sup> Dokumen Pola acara tahun 2023 oleh Stasiun TVRI Sulbar di Mamuju

09.00-10.00 WITA	Sulawesi barat hari ini	News/ TVRI Sulbar
10.00- 11.00 WITA	Bincang malaqbi	Talk show/ TVRI Sulbar
11.00- 12.00 WITA	Serambi islami	TVRI Nasional
12.00- 13.00 WITA	Jumat keliling	TVRI Nasional
13.00-15.00 WITA	Siaran nasional	TVRI Nasional
15.00- 15.30 WITA	Klik sulampa	TVRI Nasional
15.30- 16.00 WITA	Jejak islami	TVRI Nasional
16.00- 16,30 WITA	Meraih hidayah	TVRI Nasional
17.00-18.00 WITA	Sulawesi barat hari ini	News/TVRI Sulbar
18.00-18.30 WITA	Inspirasi Indonesia	TVRI Nasional/sulbar
18.30-19.00	Pesona Indonesia	TVRI Nasional/sulbar

**Sumber data: Tata usaha TVRI Sulbar**

Berdasarkan uraian table di atas, pada hari jumat TVRI Sulbar hanya memproduksi sebanyak tiga siaran lokal dengan rincian dua News dan satu talk show. Namun pada hari jumat ketiga atau pekan ke tiga april terdapat dua program nasioal yang diproduksi di sulbar dan ditayangkan di TVRI nasional yakni Program pesona Indonesia dan Inspirasi Indonesia.<sup>67</sup>

6. Hari sabtu

JAM	ACARA	MATERI
08.00-09.00 WITA	Nasional jendela negri	TVRI Nasional
09.00-10.00 WITA	Sulawesi barat hari ini	News/ TVRI Sulbar
10.00- 11.00 WITA	Questhouse	TVRI Nasional

<sup>67</sup>Dokumen Pola acara tahun 2023 oleh Stasiun TVRI Sulbar di Mamuju



11.00- 11.30 WITA	Ayo ke museum	TVRI Nasional
11.30- 12.00 WITA	Anak Indonesia	TVRI Nasional
12.00- 13.00 WITA	Siaran nasional	TVRI Nasional
13.00-15.00 WITA	Siaran nasional	TVRI Nasional
15.00- 15.30 WITA	Klik sulampa	TVRI Nasional
15.30- 16.00 WITA	Sporty	TVRI Nasional
16.00- 16,30 WITA	Jejak islami	TVRI Nasional
17.00-18.00 WITA	Sulawesi barat hari ini	News TVRI Sulbar

**Sumber data: Tata usaha TVRI Sulbar**

Berdasarkan uraian table di atas, pada hari sabtu TVRI Sulbar hanya memproduksi sebanyak dua siaran lokal yakni dengan jenis program news . Jika melihat jam operasional produksi TVRI Sulbar yang dimulai pada pukul 08.00- 18.00 WITA, maka bisa dipastikan siaran nasional masih mendominasi di hari senin.<sup>68</sup>

7. Hari minggu

<b>JAM</b>	<b>ACARA</b>	<b>MATERI</b>
08.00-09.00 WITA	Nasional jendela negri	TVRI Nasional
09.00-10.00 WITA	Sulawesi barat hari ini	News
10.00- 11.00 WITA	Mimbar agama	TVRI Nasional
11.00- 12.00 WITA	Siaran nasional	TVRI Nasional
12.00- 13.00 WITA	Siaran nasional	TVRI Nasional
13.00-15.00 WITA	Siaran nasional	TVRI Nasional
15.00- 15.30 WITA	Klik sulampa	TVRI Nasional

<sup>68</sup>Dokumen Pola acara tahun 2023 oleh Stasiun TVRI Sulbar di Mamuju

15.30- 16.00 WITA	Jadi tahu	TVRI Nasional
16.00- 16,30 WITA	Olahraga tradisional	TVRI nasional
17.00-18.00 WITA	Sulawesi barat hari ini	TVRI Sulbar

**Sumber data: Tata usaha TVRI Sulbar**

Berdasarkan uraian table di atas, pada hari minggu TVRI Sulbar hanya memproduksi sebanyak dua siaran lokal yakni dengan jenis program news . Jika melihat jam operasional produksi TVRI Sulbar yang dimulai pada pukul 08.00- 18.00 WITA, maka bisa dipastikan siaran nasional masih mendominasi di hari senin.<sup>69</sup>

**Tabel data 2.2 :** Tabel data, target audience dan tehknikal data.

Nama stasiun	TVRI Sulbar
Motto( tagline)	Televisi pemersatu bangsa
Sapaan pemirsa	Luluareq u yanasanna
Sapaan single person	“Anda/ kita”
Bahasa pengantar	
Indonesia	85 %
Mandar/ bahasa daerah	15%
Target audiens	Anak-anak, Pelajar, mahasiswa, pemuda dan masyarakat sulbar pada umumnya.
Age	06-55
Female	50%
Male	50%
Format program.	45% news

<sup>69</sup>Dokumen Pola acara tahun 2023 oleh Stasiun TVRI Sulbar di Mamuju

	15 % talk show 30% documenter 10% iklan
Sasaran audiens	Sasaran audiens dapat dilihat dari setiap segmen program yang ditayangkan.
Jam siaran	Senin- jumat : 08-17.00 Sabtu- ahad: libur namun tetap berfungsi tetapi yang ditayangkan berita nasional.
Frekuensi	530 MHz
Peralatan studio	Kamera studio, lampu studio( lighting), switcher box lampu,TV monitor, mixer/switcher video, VTR (video tape recorder)/ VCR (video cassette recorder), sound system, telecine, komputer.

**Sumber data : Tata usaha TVRI Sulbar**

b. Informasi televisi

- 1) Nama perusahaan : Stasiun TVRI Sulawesi Barat
- 2) Stasiun siaran:
  - a) Mamuju (Gunung Pati'di), saluran digital DVB-T2 28 UHF tersedia
  - b) Majene (Salabose)
  - c) Mamasa (Bukit Malton)
  - d) Transmisi digital DVB-T2 pada saluran UHF tersedia pada saat pemasangan
- 3) Alamat:J L.H. Abdul Malik Pattana Endeg, Kantor Rangas, Mamuju. Telepon:(0426) 21000. Surel:TVRISulbar@gmail.com. Stasiun :TVRI Sulbar. Telefon :(0426) 21000
- 4) Pegawai/Pejabat

- a) Direktur TVRI Sulawesi Barat : Fuad
  - b) Kepala Administrasi : Isnaedi wiarno
  - c) Program : Siti Nuryani
  - d) Konten media baru : Muhammad Akbar
  - e) Kampanye:Amri Azhar
  - f) Berita : Julius Padauana
  - g) Pengembangan bisnis : Amri Azhari
  - h) Teknologi : Asrudi
  - i) Secara umum : Saudara M Fadli
  - j) Didanai oleh : Suci Ramadhan
- c. Uraian tata kerja

1) Nama dan jabatan: *Kepala TVRI*

Peran Direktur TVRI Sulbar adalah mengarahkan dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan perusahaan. Biasanya manager adalah jabatan tertinggi di perusahaan, di bawahnya adalah kepala administrasi, yang kemudian juga dijelaskan di atas meja.<sup>70</sup>

Uraian tugas pengelola TVRI di saluran TV meliputi:

- a) Menentukan kebijakan tertinggi perusahaan.
- b) Merencanakan kebijakan dan strategi untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.
- c) Manajemen dan koordinasi kegiatan sehari-hari.
- d) Merencanakan kegiatan dan usulan perusahaan yang dapat dilaksanakan dari tahun ke tahun.

---

<sup>70</sup> Fuad, kepala TVRI Sulbar, *wawancara* . 18 mei 2023

- e) Merencanakan dan mengembangkan sumber pendapatan dan pengeluaran aset perusahaan.
  - f) Mengatur pengeluaran perusahaan, terutama dengan mencari pinjaman yang diperlukan.
  - f) Bertanggung jawab atas keuntungan dan kerugian perusahaan.
  - g) Pengangkatan dan pemberhentian karyawan perusahaan.
  - h) Mengelola dan mengendalikan kekayaan perusahaan
  - i) Tanggung jawab atas pengelolaan dan pengawasan perusahaan secara efektif dan efisien.
  - j) Mewakili perusahaan, membuat kontrak, merencanakan tugas personel yang bekerja di perusahaan dan memantau pelaksanaannya.<sup>71</sup>
- 2) Nama jabatan: *manager keuangan*

Manajer keuangan merupakan posisi yang sangat penting dalam perusahaan karena merupakan ujung tombak dalam bidang keuangan. Peran CFO dapat bervariasi tergantung pada ukuran dan kompleksitas bisnis. Misalnya, dalam organisasi yang lebih besar, seorang manajer keuangan dapat mengambil peran khusus seperti analisis strategis.<sup>72</sup>

Kegiatan ini membantu manajer puncak membuat keputusan terbaik. Ini mungkin termasuk menafsirkan data keuangan dan memprediksi tren masa depan. Di perusahaan kecil, manajer keuangan mungkin memiliki tanggung jawab yang lebih luas atau mengawasi seluruh fungsi keuangan.

- 3) Nama tugas: pengembangan bisnis

---

<sup>71</sup> Fuad, kepala TVRI Sulbar, *wawancara* . 18 mei 2023

<sup>72</sup> Arham Ketua tim perencanaan, pengendalian dan pengendalian usaha, *wawancara* 18 mei 2023

Merumuskan dan membuat strategi periklanan dan promosi, menetapkan kebijakan harga, membimbing dan memotivasi staf, menetapkan kebijakan penjualan dan berusaha memenuhi permintaan pengiklan tanpa membahayakan masyarakat, dan informasi tentang produk serta citra yang terbentuk.

Manajer Penjualan didukung oleh AE (Account Executive) yang berpengalaman dalam periklanan, anggaran periklanan, produksi periklanan dan copywriting serta bertanggung jawab untuk menemukan dan mengelola pengiklan.

4) Nama tugas : Programmer

Merancang dan membuat strategi program siaran yang selaras dengan format televisi yang telah ditentukan, termasuk strategi untuk mendukung keberhasilan program televisi dengan memenuhi kebutuhan pemirsa dan pengiklan untuk mendukung tujuan peningkatan pendapatan. dan jumlah pendengar unit televisi tempatnya berada. Menyusun rencana program siaran jangka pendek dan menengah, membimbing dan mengarahkan pengembangan dan pelaksanaan rencana kerja, serta memantau dan mengevaluasi efektivitas penyelenggaraan penyiaran, dengan mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan penyiaran.<sup>73</sup>

5) Nama jabatan : *Konten media baru*

Misi Konten Media Baru adalah untuk mempromosikan dan menyebarluaskan konten atau program baru yang diproduksi oleh TVRI Sulbari. Peran Konten Media Baru juga untuk mengontrol, memantau dan mengevaluasi konten baru yang diproduksi oleh TVRI Sulbar<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Muhammad Harjumaris, Programming dan Penata Acara TVRI Sulbar, *wawancara* 19 mei 2023

<sup>74</sup> Muhammad Akbar, konten media baru TVRI Sulbar, *wawancara* 19 mei 2023

6) Nama jabatan : *Tekhnik*

Seorang tekhnisi bertanggung jawab atas persiapan, penggunaan dan pemeliharaan peralatan elektronik untuk penyiaran program televisi. Pantau kekuatan, kejelasan, dan keandalan sinyal masuk dan keluar dan sesuaikan peralatan seperlunya untuk menjaga kualitas transmisi.

Tonton layar dan bicaralah dengan stasiun untuk menyesuaikan level video dengan preferensi orang. Memantau dan mencatat pengiriman, melaporkan masalah peralatan, memastikan perbaikan peralatan dan perbaikan peralatan darurat jika diperlukan, melaksanakan dan mencatat pengiriman menggunakan sistem otomatis. Deskripsi pekerjaan teknik sebagai berikut:

- a) Pengelolaan bagian teknis dalam perencanaan dan pengembangan saluran televisi.
- b) Melakukan tugas desain teknis, termasuk: menyusun program kerja, rencana pelaksanaan dan rencana anggaran.
- c) Memimpin penelitian, mengumpulkan informasi dan data.
- d) Pengetahuan tentang aplikasi pembelian barang yang dibutuhkan untuk televisi.
- e) Pemantauan dan evaluasi rencana pengembangan televisi dimulai dengan survei, perencanaan ulang peralatan, perencanaan biaya, pengadaan dan penyediaan peralatan.
- f) Mengkoordinasikan semua kegiatan yang berhubungan dengan desain di lokasi, di studio dan di kantor.
- g) Mengevaluasi pelaksanaan dan menghasilkan laporan pertanggungjawaban setelah pekerjaan proyek.
- g) Melaporkan secara teratur dan teratur tentang semua kegiatan untuk menyelesaikan tugas di daerah Anda sendiri, tentang penggunaan alat dan bahan, dan tentang waktu yang dihabiskan.

- h) Kontrol, inspeksi dan evaluasi konstruksi pekerjaan baru, sebaiknya oleh pihak ketiga.
- i) Aktif berkoordinasi dengan konsultan yang ditugaskan oleh perusahaan.
- j) Menyusun dan melaporkan secara berkala inventarisasi barang bergerak dan tidak bergerak milik perusahaan.
- k) Menyelenggarakan program renovasi atau pemeliharaan gedung studio dan semua perlengkapannya.
- l) Mengelola, menyimpan dan mendistribusikan barang atau perlengkapan kantor lainnya sesuai dengan kebutuhan di masing - masing wilayah kerja.
- m) Melatih dan memotivasi bawahan untuk meningkatkan produktivitas dan karir bawahan .<sup>75</sup>

7) Nama dan jabatan: *Pemberitaan*

Divisi pemberitaan berfungsi untuk mengontrol setiap reporter di setiap wilayah serta editor berita di kantor. Divisi ini juga berfungsi untuk menyeleksi setiap berita yang akan ditayangkan di televisi.

*“jadi tugasnya divisi pemberitaan itu menyeksi berita yang akan ditayangkan, hal ini penting untuk dilakukan agar tayangan yang ditayangkan sesuai dengan keinginan masyarakat.”<sup>76</sup>*

Selain itu, bagian pemberitaan juga memiliki kewenangan kepada pimpinan masing-masing stasiun TV, seperti TVRI Sulbari, untuk memberikan arahan kepada wartawan tentang berita yang akan disiarkan. Bagian berita juga perlu memperbarui informasi tentang peristiwa terkini secara nasional dan lokal.

---

<sup>75</sup> Isnaedi Wiarno, Kasubag Tata Usaha TVRI Sulbar, *wawancara* 20 mei 2023

<sup>76</sup> Yulius Padaunan, Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi TVRI Sulbar, *wawancara* 20 mei 2023



8) Nama dan jabatan : *juru kamera*

Satu atau lebih fotografer sangat penting untuk setiap proses produksi siaran. Seorang fotografer, atau singkatnya jurcam, adalah orang yang menggunakan kamera film atau video untuk merekam gambar pada penyimpanan film, video atau komputer. Sinematografer yang terlibat dalam proses pembuatan film dapat disebut sinematografer, sinematografer, juru kamera televisi, juru kamera video, atau videografer, tergantung pada konteks dan teknik yang digunakan.

Sinematografer bertanggung jawab atas penggunaan fisik kamera dan komposisi seluruh adegan atau gambar yang direncanakan. Dalam produksi film naratif, sinematografer bekerja sama dengan sutradara, sinematografer, aktor, dan kru untuk membuat keputusan teknis dan kreatif. Kameramen adalah bagian dari kru film yang terdiri dari seorang juru kamera dan satu atau lebih asisten kamera.

Dalam produksi dokumenter dan newsreels, JurKam seringkali harus memfilmkan peristiwa yang tidak direkam atau direkam. JurKam mungkin atau mungkin tidak bekerja dengan sutradara atau produser. Keterampilan penting JurKam meliputi koreografi dan komposisi gambar, pengetahuan dan kemampuan memilih lensa kamera yang sesuai dan peralatan lain (derek, derek, dll.) untuk syuting adegan dramatis. Bercerita dramatis dan mengedit film adalah keterampilan yang penting. JurKam diminta untuk berbicara secara singkat namun padat tentang lingkungan film di mana kendala waktu dan biaya dapat muncul.

*“Kameramen (operator kamera) bertanggung jawab atas semua aspek teknis pengambilan gambar dan pengambilan gambar. Fotografer harus memastikan bahwa tidak ada kesalahan saat mengambil gambar”<sup>77</sup>*

---

<sup>77</sup> Muhammad Riadh Gailea, Ketua Tim Dokumentasi dan Kepustakaan , Wawancara 20 mei 2023

Fotografer juga harus memastikan bahwa ia mengambil gambar yang tajam (fokus), mengatur komposisi gambar dengan benar (bagian gambar), mengatur level atau tingkat suara yang sesuai, mengambil gambar dengan warna yang sesuai dengan warna aslinya (nature) dan mengambil gambar yang terbaik. . (gambar) terima.

9) Nama jabatan : *Reporter*

Reporter adalah mereka yang mengumpulkan berita dan informasi tertentu. Hal ini dilakukan agar masyarakat selalu mengetahui peristiwa-peristiwa penting. Mereka melakukan wawancara, mencari sumber dan mengumpulkan semua informasi yang diperlukan untuk menulis cerita yang mendalam. Profesi juga bertanggung jawab untuk menyajikan informasi dalam tulisan, lisan, dokumenter, fotografi atau artikel khusus.

Meski biasanya tidak ada pembagian khusus, terkadang ada orang yang membagi pekerjaan ini menjadi dua jenis. Hal ini karena terdapat sedikit perbedaan antara reporter berita pada umumnya dan reporter televisi.

10) Nama jabatan: *Presenter*

Presenter adalah profesi yang tugasnya membawakan acara televisi. Oleh karena itu, moderator sangat berperan penting dalam terselenggaranya acara, karena ia merupakan ujung tombak program siaran. Moderator juga bisa dipahami sebagai orang yang berdiri di depan kamera dan membaca berita dari studio atau orang yang membawa segala macam barang. lebih ke studio, seperti moderator atau pembaca. Media televisi memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan beberapa media lain karena televisi menayangkan berita secara keseluruhan.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Yulius Padauanan. Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Berita, *wawancara*, 22 mei 2023

11) Nama dan jabatan: *Promo*

Fungsi Bagian Promosi adalah untuk mempromosikan setiap program yang disajikan oleh TVRI Sulbari. Hal ini penting agar konten yang ditampilkan nanti bisa diterima oleh penonton dan ratingnya meningkat. Bagian Periklanan juga harus aktif menayangkan acara TVRI Sulbar dan program-program yang sudah atau akan ditayangkan TVRI Sulbar.

12) Nama dan jabatan: *Umum*

Bagian Umum bertanggung jawab atas perencanaan, pengembangan dan pengendalian TVRI Sulbari. Selain itu, departemen ini juga bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya manusia (SDM), penegakan disiplin pada setiap karyawan dan pemeriksaan peralatan di TVRI Sulbari. Departemen ini juga diberdayakan untuk melaksanakan reformasi dan birokrasi di TVRI Sulbar.<sup>79</sup>

Budaya selama setahun, program ini kemudian dihentikan karena kekurangan anggaran dan sumber daya manusia yang tidak mencukupi. Hingga saat ini, TVRI Sulbar telah mendukung pemerintah Sulawesi Barat dan berupaya melestarikan budaya Mandarin di Sulawesi Barat. TVRI Sulbar hanya mengandalkan program-program TVRI Pusat seperti Pesona Indonesia dan Inspirasi Indonesia. Konten siaran bulanan yang dihasilkan berbeda-beda tergantung liputan atau topik TVRI pusat.

TVRI Pusat menugaskan setiap penyiar di daerah, seperti TVRI Sulbar, dengan tema yang berbeda untuk setiap acara setiap bulannya, seperti acara Pesona Indonesia yang tayang setiap tanggal 28 bulan berjalan. Acara ini adalah model siaran

---

<sup>79</sup> M. Fadli Gani, Ketua Tim Perencanaan, Pengendalian dan Pengembangan Umum. *wawancara* 23 mei 2023

dokumenter dengan durasi masing-masing 30 menit. Jenis topik program tercantum dalam tabel di bawah ini. Stasiun TVRI Sulbar mendukung keberhasilannya dengan beberapa program yang dibagi menjadi beberapa bagian yaitu program harian, mingguan dan bulanan.

(1) Program harian.

(a) Sulawesi barat hari ini

Program harian untuk Sulawesi Barat dimulai pukul 09:00-10:00. Acara ini merupakan program berita yang menyiarkan rangkuman peristiwa terkini di seluruh wilayah Sulawesi Barat.

*“ Program sulawesi barat hari ini merupakan program berita( news) yang tayang pada pagi dan sore hari, berita yang ditayangkan berasal dari enam kabupaten yang ada di Sulawesi barat, beberapa kali juga program ini menayangkan berita budaya dala bentuk feature news”<sup>80</sup>*

Program Sulawesi Barat menggunakan teori agenda dalam implementasinya saat ini. Hal itu terlihat ketika pengarah acara (PA) mengarahkan para staf yang terlibat dalam siaran Sulbar hari ini, termasuk berita yang akan ditayangkan dalam acara tersebut. Karena tidak semua bahan berita yang disiarkan oleh wartawan daerah dapat disiarkan, maka sebaiknya lihat dulu masyarakat atau kejadian terkini di setiap daerah di Sulawesi Barat.

Pernyataan yang disampaikan oleh Irham kemudian dikuatkan oleh pernyataan salah seorang reporter yang bertugas di wilayah kabupaten Majene bernama Rizaldi menuturkan konten kebudayaan yang diliput di kabupaten Majene sangat berpeluang tayang di TVRI Sulbar sebab beberapa konten yang bertemakan

---

<sup>80</sup> Irham Hambali Mansyur, “Tim Produksi dan Penyiaran Berita Harian”, wawancara 19 mei 2023

kebudayaan juga sangat diminati oleh pimpinan TVRI Sulbar karena dianggap unik dan wajib di lesatikan.

*“ kalau liputan kebudayaan nasuka sekali kantorku karena menurutnya unuk dan bisa wajib dilesarikan, terlebih ketika kedudaayan itu sudah jarang ditemui saat ini”<sup>81</sup>*

Pernyataan dari kedua karyawan TVRI Sulbar tersebut (Irham dan Rizaldi) peneliti kemudian menarik kesimpulan bahwa konten kebudayaan TVRI Sulbar termasuk konteng yang menjadi bagian dari skala prioritas untuk ditayangkan sebab peminatnya pun banyak. Selain itu hal ini dinilai penting sebab ini bagian dari pelestarian budaya yang ada di Sulawesi barat.

Tim yang berpartisipasi dalam program ini terdiri dari lima orang. Moderator, juru kamera, manajer acara, dan dua tim kantor.

## (2) Program mingguan

Selain program harian TVRI, ada juga beberapa program mingguan di Sulawesi Barat yaitu

### (a) Bincang tentang Malaqbi

Talkshow bincang Malaqbi dimulai pukul 10.00-11.00, program tersebut ditayangkan tiga kali dalam seminggu yaitu. pada hari Senin, Rabu dan Jumat. Program bincang Malaqbi adalah program talk show, para pembicara juga berasal dari berbagai latar belakang seperti sarjana humaniora, akademisi dan mahasiswa. Program ini juga sering mengikuti tren atau topik yang dibicarakan masyarakat Sulawesi Barat.

*“ Program Bincang Malaqbi sering juga megusung tema kebudayaan walaupun jenis program ini talk show namun hal tersebyt tidak menjadi penghalang TVRI Sulbar dalam berkontribusi melestarikan budaya mandar di*

---

<sup>81</sup> Muhammad Rizaldi , “ Reporter TVRI Sulbar wilayah Kabupaten Majene” wawancara 20 mei 2023

*Sulawesi Barat. Hal ini ditandai dengan beberapa kali talk show TVRI Sulbar menghadirkan budayawan sebagai narasumber dalam program tersebut”<sup>82</sup>*

Pernyataan yang disampaikan oleh Imeda kemudian dikuatkan oleh pernyataan Siti Nuryani yang merupakan kordinator divisi program TVRI Sulbar. program Bincang Malaqbi termasuk program yang sering mengusung tema kebudayaan terlebih ketika pemerintah Provinsi maupun pemerintah kabupaten akan mengadakan event kebudayaan.

*“ Program Bincang Malaqbi cukup sering mengadakan program kebudayaan karena di sulbar ini akan sering mengadakan festival kebudayaan dan kita menjadikan momentum tersebut untuk mengusung tema kebudayaan”<sup>83</sup>*

Sebuah program yang juga menggunakan teori agenda, program Malaqbi Talk, menghadirkan pembicara dari lintas budaya. Hal ini tentu penting karena TVRI Sulbar saat ini sedang berupaya mengedukasi masyarakat tentang sisi budaya Sulawesi Barat. Program ini tayang pada hari Senin dan Rabu mulai pukul 10.00 hingga 11.00 WITA.

Tim yang terlibat dalam program ini terdiri dari tujuh orang. Seorang moderator, tiga juru kamera, seorang manajer acara dan dua tim kantor.

(b) Halo Sulbar

Siaran Halo Sulbar dimulai pukul 10.00-11.00 dan tayang dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari Selasa dan Kamis. Program Halo Sulbar merupakan program talk show, pembicaranya pun berasal dari berbagai latar belakang seperti budayawan, akademisi dan mahasiswa. Program ini juga sering mengikuti tren atau topik yang dibicarakan masyarakat Sulawesi Barat.

---

<sup>82</sup> Imelda Adi Yanty, “ Host Program Bincang Malaqbi”, Wawancara 17 Mei 2023

<sup>83</sup>Siti nuryani, ketua tim produksi dan pengendalian produkdi dan penyiaran TVRI Sulbar, Wawancara 23 mei 2023

*“Secara umum program sulbar tidak jauh berbeda dengan program bincang malaqbi, hanya saja program ini melakukan program disegmen dua melibatkan masyarakat untuk bertanya langsung kepada narasumber dengan system telephone interaktif.”<sup>84</sup>*

Program Halo Sulbar. Jenis program ini talk show. TVRI Sulbar saat itu mengundang kepala dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi Sulawesi barat, DR Mithar S.Pd., M.Pd sebagai narasumber.

Tema yang diusung saat itu membincang kebudayaan dalam dunia pendidikan, program ini terlebih dahulu disetting dalam artian posisi duduk narasumber dan pertanyaannya yang akan ditanyakan saat live nantinya. Hal ini sangat penting dilakukan agar tidak ada kesalahan fatal saat live. Program ini tayang pada hari selasa dan kamis pada jam 10.00-11.00 WITA

*“Program halo sulbar walaupun jenis program talk show, program ini sering juag menghadirkan budayawan sebagai narasumber, tergantung momentumnya.”<sup>85</sup>*

Pernyataan dari Siti Nuryani juga turut dibenarkan oleh Kepala dinas pendidikan dan kebudayaan Provinsi Sulawesi Barat Dr Mithar M.Pd. Menurutnya saat ini TVRI Sulbar sudah banyak berkontribusi dalam melestarikan kebudayaan di Sulawesi barat termasuk kebudayaan mandar

*“ saya pernah diundang menjadi narasumber dalam program halo sulbar yang ditayangkan oleh TVRI Sulbar, program ini bagus karena semua tema yang diangkat saat saya menjadi narasumber untuk event festival Adaq tuho ulumanda yang mana kebudayaan tersebut berasal dari wilayah pegunungan Kabupaten Majene”<sup>86</sup>*

---

<sup>84</sup> Andi Harpiah, Ketua Tim Produksi dan Penyiaran TVRI Sulbar, wawancara 17 mei 2023

<sup>85</sup> Siti nuryani, “ketua tim produksi dan pengendalian produkdi dan penyiaran TVRI Sulbar”, Wawancara 23 mei 2023

<sup>86</sup> Dr Mithar M.Pd, “ Kepala dinas pendidikan dan kebudayaan Provinsi Sulawesi barat” Wawancara 23 mei 2023

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa TVRI Sulbar masih menjadikan tema kebudayaan yang menarik untuk ditampilkan dilayar TVRI Sulba. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya tema kebudayaan yang diusung disetiap program termasuk program halo sulbar.

Dalam pelaksanaannya program halo sulbar juga menggunakan teori agenda setting. Sebab, sebelum dimulai acara divisi program terlebih dahulu mensetting acara agar terlihat natural utamanya narasumber dalam kegiatan tersebut hal ini tentu penting dilakukan untuk memuaskan pemirsa TVRI Sulbar saat menyaksikan siaran tersebut.

Adapun tim yang terlibat dalam program ini berjumlah tuju orang dengan rincian. Satu orang host, tiga orang cameramen, satu orang dan pengarah acara dan dua orang tim office.

(c) Halo dokter

Program halo dokter dimulai pada pukul 11.00-12.00 siang, program ini tayang dua kali seminggu yakni pada hari senin dan rabu. Program halo merupakan program jenis talk show. Program halo dokter lebih terfokus ke issue kesehatan, narasumbernya pun berasal dari kalangan dokter saja.

*“ Program Halo dokter lebih terfokus ke isu kesehatan terlebih saat ini sulbar masih tinggi angka stnting dan gizi buruk, isu ini kemudian kita masukkan dalam program halo dokter. Program tersebut juga kita gunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang masalah kesehatan ”<sup>87</sup>*

Dalam pelaksanaannya program halo sulbar juga menggunakan teori agenda setting. Sebab, sebelum dimulai acara divisi program terlebih dahulu mensetting

---

<sup>87</sup> Siti nuryani, “ketua tim produksi dan pengendalian produkdi dan penyiaran TVRI Sulbar”, Wawancara 23 mei 2023



acara agar terlihat natural utamanya narasumber dalam kegiatan tersebut hal ini tentu penting dilakukan untuk memuaskan pemirsa TVRI Sulbar saat menyaksikan siaran tersebut.

Adapun tim yang terlibat dalam program ini berjumlah sembilan orang dengan rincian. Tiga orang host, tiga orang cameramen, satu orang dan pengarah acara dan dua orang tim office.

(d) Ngobras (ngobrol asyik)

Program ngobras (ngobrol asyik) dimulai pada pukul 16.00-17.00 sore, program ini tayang dua kali seminggu yakni pada hari senin dan rabu. Program ngobras merupakan program jenis talk show, narasumbernya juga berasal dari berbagai latar belakang misalnya budayawan, akademisi hingga mahasiswa. Program ini juga seringkali mengikuti trend atau issue yang sedang dibicarakan di masyarakat sulbar.

Program yang juga menggunakan teori agenda setting yaitu program Ngobras ( ngobrol asyik), program ini pernah menghadirkan narasumber dari kalangan budayawan. Ini tentu penting dilakukan karena TVRI Sulbar saat ini terus berupaya mengedukasi masyarakat dalam hal pengetahuan dari sisi kebudayaan sulbar. Program ini tayang pada hari senin dan rabu pada jam 16.00-17.00 WITA.

Keempat program di atas jenis talk show, tapi Ngobras dikemas lebih santai dan homoris, presenter yang pakai juga berlatar belakang konten creator. Penata acara (PA) dalam program tersebut terlebih dahulu diatur untuk membuat hiburan di masyarakat.

Adapun tim yang terlibat dalam program ini berjumlah sembilan orang dengan rincian. Tiga orang host, tiga orang cameramen, satu orang dan pengarah acara dan dua orang tim office.

### (3) Program bulanan

Selain memiliki program harian dan program mingguan, TVRI Sulbar juga memiliki program bulanan. Program bulan hanya tanyang sekali atau dua kali sebulan saja dengan segmentasi berbeda-beda setiap bulannya.

#### (a) Pesona Indonesia

Program pesona Indonesia tayang sekali sebulan setiap tanggal 28 bulan berjalan, merupakan jenis tanyangan dokumenter dengan durasi tayangan selama 30 menit pada pukul 18.00-18.30 WITA.

*“Program pesona Indonesia ini program lokal yang berasal dari TVRI nasional yang diproduksi di Sulawesi barat, kontennya juga beragam tergantung juknis yang diberikan oleh TVRI, misalkan konten budaya, kuliner hingga pegunungan”<sup>88</sup>*

Adapun tim yang terlibat dalam program ini sebanyak 15 orang, durasi waktu yang dibutuhkan dalam menggarap program ini selama dua minggu, sudah termasuk survey, proses syuting dan editing atau finishing. Program pesona Indonesia segmennya didominasi kebudayaan.

Teknis pelaksanaan dan muatan isinya diserahkan kepada masing-masing televisi swasta. Dalam menjalankan siaran lokal, televisi-televisi swasta dapat melakukan siaran dengan menggunakan induk jaringan lokalnya sendiri (stasiun

---

<sup>88</sup> Muhammad Riadh Gailea, Ketua Tim Dokumentasi dan Kepustakaa , *Wawancara* 18 mei 2023

relay). Namun kenyataan yang ada, hingga saat ini banyak stasiun televisi berjejaring tidak mampu memenuhi pemuatan 10% konten lokal tersebut.

*” tidak semua stasiun televisi di sulbar memenuhi standar siaran lokal sepuluh persen, tapi untuk TVRI Sulbar bisa dipastikan lebih dari sepuluh persen siaran lokalnya dan ini sesuatu hal yang baik untuk penyiaran Sulawesi barat”*  
89

Menurut keputusan Kementerian, TVRI Sulbar mampu memenuhi lebih dari sepuluh persen peraturan konten lokal yang berlaku. Diakui, pencapaian konten lokal sepuluh persen merupakan tantangan tersendiri bagi televisi lokal. Apalagi ketika TV lokal terbilang baru. Namun, sebagai salah satu lembaga penyiaran nasional, TVRI Sulbar telah menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi regulasi tersebut. TVRI Sulbar tidak sendirian. Semakin lokal distribusi media, semakin dekat dan terarah mereka menyajikan konten kepada masyarakat lokal. Undang-undang Penyiaran mewajibkan media untuk melakukan fungsi kontrol sosial, fungsi pendidikan, dan fungsi hiburan yang membawa kegembiraan bagi masyarakat yang dilayaninya.

Pengoperasian media diperkuat oleh teori agenda, yaitu. H. kemampuan media untuk mengontrol isu tertentu, termasuk isu budaya. Isu budaya ini kemudian dipublikasikan di berbagai platform media seperti media cetak, media elektronik, dan media online.

Isi muatan budaya TVRI Sulbar dalam kemasan Agenda terlihat dari beberapa program pesona Indonesia yang menghasilkan beberapa film dokumenter budaya, misalnya tema Sandeq. Edisi Sandeq ini disiarkan oleh TVRI Nasional dan TVRI Sulbar. Saat itu, tim TVRI terlibat langsung dalam festival kompetisi Sandeq. Kegiatan ini melibatkan puluhan kapal nelayan khas Sulbar yang berlayar dari pantai

---

<sup>89</sup> Hadra, Komisioner KPID Sulbar, Wawancara 17 mei 2023

Silopo di kawasan Polewali Mandar menuju kawasan IKN atau Balikpapan di Provinsi Sulawesi Barat.

Rincian siaran TVRI Nasional yang bertemakan budaya sulbar dalam program pesona Indonesia yang di produksi oleh TVRI Sulbar selama satu tahun terakhir dapat kita lihat dalam dalam table berikut :

**Tabel Data 3.3: Program Pesona Indonesia**

<b>Bulan</b>	<b>Tema</b>	<b>Deskripsi</b>
Januari	Makanan pedas (makanan cita rasa pedas)	Mengusung tema cita ras pedas artinya konten siaran yang diproduksi harus bercita rasa pedas. Di Sulawesi barat khusus makanan cita rasa pedas diantaranya yakni “ Bau piapi”, makanan berbahan dasar ikan tuna memiliki ciri khas pedas dan legit.
Februari	Laut dan pantai ( keindahan bawa laut atau pantai	Tema ini condong bertemakan pariwisata, khususnya wisata yang berhubungan dengan laut. Khusus tema ini TVRI sulbar pada bulan Februari lalu melakukan proses pengambilan gambar di pantai mampie dan pantai Baqbatoa yang berada di kabupaten polewali mandar. Khusus pantai mampie TVRI Sulbar mengeksplor konservasi penyu yang dikelola langsung oleh komunitas

		sahabat penyu dan pantai Baqbattoa TVRI Sulbar mengesplor keindahan mangrove yang ada di pantai tersebut.
Maret	Cerita kopi ( sejarah, pengolahan, hingga penyajian)	Khusus tema ini TVRI sulbar relatif terbatas dari segi data, sebab di Sulawesi barat hanya memiliki dua wilayah penghasil kopi yakni kabupaten Mamasa secara umum dan desa Kurrak.
April	Ciri khas ramadhan (kekhasan di saat bulan suci ramadhan)	Khusus tema ini TVRI sulbar bisa mengangkat tema ramadhan seperti eskplore masjid tua dan pernak pernik ramadhan lainnya.
Mei	Dataran tinggi ( pegunungan, hutan, air terjun,Dsb)	Mengusung tema dataran tinggi, TVRI sulbar bisa mengesplor kabupaten mamasa yang dikenal sebagai wilayah pegunungan dan memiliki banyak wisata air, baik itu sungai maupun air terjun, juga ad ataman nasional gunung gandang dewata.
Juni	Selera masakan berkuah (Aneka ragam makanan berkuah)	Tema makanan berkuah ini tidak jauh berbeda dengan tema pada bulan januari lalu, yang mana keduanya mengusung tema makanan.
Juli	Wisata kekinian	Tema pada program pada bulan juli ini,

	(objek/tempat wisata Anti- mainstream)	hampir mirip dengan tema bulan februari dan mei, keduanya bertemakan wisata, hanya saja pada bulan juli, yang lebih ditonjolkan objek wisata kekinian atau yang lagi trending.
Agustus	Warisan sejarah (candi, situs, rumah adat, cagar budaya, museum, dan peninggalan sejarah lainnya)	Tema yang usung pada bulan agustus, lebih menonjolkan situs sejarah setiap wilayah di wilayah Sulawesi barat. Dalam perjalanannya program pesona Indonesia pernah mengeskplor rumah adat kabupaten mamasa yang dikenal dengan nama “ Banuaku”
September	Ragam budaya (upacara adat, Dsb)	Pada bulan September, TVRI sulbar mengusung tema upacara adat atau ritual kebudayaan lainnya. Di Sulawesi barat pada ummnya selalu diadakan upacara adat, wilayah yang sering melakukan upacara adat yakni kabupaten mamasa yang dikenal dengan wilayah yang kaya akan budaya dan tradisi.
Oktober	Kain nusantara (batik, tenun, sulam, songket, Dsb)	Di Sulawesi barat sendiri terdapat tiga wialyah yang memiliki kain tenun khas yakni, kabupaten polewali mandar

		dengan khas tenun sutra mandar, kabupaten mamuju dengan ciri khas tenun sekomandi, dan kabupaten mamasa dengan tenun khas sambu. Hal ini, tentunya menarik jika dieksplor oleh program pesona Indonesia.
November	Seni tradisi (tarian atau seni lainnya)	Sulawesi barat termasuk wilayah yang kaya akan tradisi. Kekayaan tradisi ini tentunya perlu dieksplor ke luar melalui program pesona dan program kebudayaan lainnya.
Desember	Keunikan (suku-suku, rambut gimbal, kerajinan unik lainnya)	Selain kaya akan tradisi, Sulawesi barat juga kaya akan suku dan keunikan budaya lainnya, seperti kerajinan unik. Wilayah yang memiliki produk unik lainnya, yakni kabupaten mamasa, mamuju dan poewali mandar.

Jumlah crew yang terlibat dalam pelaksanaan program ini adalah 10 orang dengan rincian. Direktur program, manajer, dua pengemudi, empat juru kamera, bakat dan teknisi.

Sasaran siaran Pesona Indonesia adalah R13+, d dari hari senin sampai dengan minggu tergantung hari yaitu tanggal 28 bulan berjalan, karena pada tanggal 28 jadwal siaran nasional program sulawesi barat jenis program ini bersifat informatif dan mendidik .

Melihat dari tabel deskripsi dan penjelasan acara di atas, peneliti dapat melihat bahwa teori yang digunakan untuk membuat film hingga tayang adalah susunan acara karena banyak hal yang ingin ditampilkan di sini. karakter yang menginspirasi untuk digambarkan di TVRI Sulbar.

(b) Inspirasi Indonesia

Program Indonesia Inspirasional adalah acara yang tayang sebulan sekali. Jenis program ini adalah dokumen dan fungsi. Film dokumenter yang dimaksud dalam program ini adalah program audiovisual yang menceritakan fakta-fakta tentang hal-hal dan tokoh-tokoh nyata, peristiwa, tempat-tempat nyata dan cerita tentang suatu fenomena kesehatan berupa kepedulian sosial, pengalaman dan perjuangan hidup atau cerita. , gambaran peristiwa yang terjadi dan terkait dengan masa kini, sehingga menjadi cerminan dan dapat membawa inspirasi dan keceriaan hidup bagi masyarakat. Hal ini juga berlaku untuk jenis fitur siaran yang bersifat informatif, mendidik, ringan, menarik, manusiawi, menghibur, kreatif, serta membangkitkan rasa simpati dan empati terhadap suatu peristiwa, situasi, atau aspek kehidupan. Biasanya naskah ditulis dalam bahasa sastra bercerita atau bercerita seperti novel atau cerita pendek yang memiliki ketajaman untuk melihat, melihat dan mengalami peristiwa serta mampu memvisualisasikan hal-hal yang bagaimanapun umum, tetapi tidak cukup sempurna.

Rincian siaran TVRI Nasional yang dalam program insprasi Indonesia yang di produksi oleh TVRI Sulbar selama satu tahun terakhir dapat kita lihat dalam dalam table berikut.



**Tabel Data 3.4:program Inspirasi Indonesia**

<b>Bulan</b>	<b>Tema</b>	<b>Deskripsi</b>
Januari	Difabel berprestasi	Menampilkan sosok inspirasi dari kalangan difabel, misalnya kreatifitasnya ditengah keterbatasan fisik.
Februari	UMKM orang muda	Menampilkan pelaku UMKM dari kalangan muda muda yang tetap berdaya atau membedakan warga sekitar melalui kreatifitasnya yang dapat menghasilkan uang.
Maret	Komunitas mandiri	Menyampaikan komunitas lokal yang mampu berdiri sendiri tanpa bantuan pemerintah
April	Tokoh perempuan atau kartini masa kini	Menampilkan sosok perempuan hebat yang tetap berdaya dan bisa bermanfaat untuk warga sekitar
Mei	Tenaga kesehatan	Menampilkan tenaga kesehatan yang menginspirasi misalnya tenaga kesehatan di pelosok.
Juni	Aktivis lingkungan	Menampilkan aktivis lingkungan yang peduli terhadap kerusakan alam.

Juli	Inovasi teknologi	Menampilkan sosok yang mempunyai inovasi di bidang lingkungan.
Agustus	Tokoh pejuang kemerdekaan	Menampilkan tokoh pejuang kemerdekaan atau veteran
September	Pelaku olahraga	Menampilkan atlet berprestasi
Oktober	Penggiat digital	Menampilkan penggiat digital di semua sektor
November	Tenaga pendidik	Menampilkan tenaga pendidik yang menginspirasi, misalny guru di pedalaaman
Desember	Pelestari seni budaya	Menampilkan sosok yang msih terus melestarikan budaya.

Adapun jumlah kru yang dilibatkan dalam pelaksanaan program ini berjumlah 10 orang dengan rincian. Satu orang pengarah acara, satu orang adminisrasi, dua orang driver, empat orang cameramen, satu orang talen dan satu orang tehnik.

Sasaran audience dalam program pesona Indonesia yakni R13+ atau usia remaja hingga dewasa dengan durasi waktu 24 menit tidak termasuk iklan, iklannya dalam program ini selama 6 menit artinya program ini tayang selama 30 menit beserta iklan, waktu tayangnya yakni pada hari senin-minggu tergantung pada hari apa tanggal 28 bulan berjalan karena pada tanggal 28 jadwal penayangan nasional untuk program yang berasal dari Sulawesi barat, tipe program ini yakni informai dan edukasi

Jika melihat uraian table dan penjelasan program diatas diatas peneliti melihat

dalam proses pelaksanaannya syuting hingga tayang teori yang digunakan yakni agenda setting sebab memerlukan banyak item yang akan ditampilkan, dalam hal ini sosok inspratif yang akan ditampilkan dilayar TVRI Sulbar.

(c) Anak Indonesia

Program inspirasi Indonesia merupakan program yang tayang sekali sebulan. Jenis program ini yakni documenter dan feature. Program ini terfokus ke kehidupan anak-anak usia di bawah 12 tahun yang bersifat edukatif, menambah wawasan serta mengandung nilai-nilai inspiratif yang didarapkan nantinya bisa membuat anak berprestasi dan mencintai kebudayaannya.

Rincian siaran TVRI Nasional yang dalam program anak Indonesia yang di produksi oleh TVRI Sulbar selama satu tahun terakhir dapat kita lihat dalam dalam table berikut :

**Tabel Data 3.3:program Anak Indonesia**

<b>Bulan</b>	<b>Tema</b>	<b>Deskripsi</b>
Januari	Semangat belajar	Menampilkan semangat anak-anak dalam menuntut ilmu ditengah gempuran teknologi
Februari	Bermain di dataran tinggi	Menampilkan anak-anak yang bermain di wilayah pegunungan atau yang berhubungan dengan alam
Maret	Permainan tradisional	Menampilkan aktivitas anak dalam memainkan permainan tradisional

April	Membantu orang tua	Menampilkan sisi humanis seorang anak yang membantu orangtuanya
Mei	Mencintai seni budaya	Menampilkan aktivitas anak dalam mencintai kebudayaan lokalnya.
Juni	Tolong menolong antar sesama.	Menampilkan sifat kepedulian anak terhadap sesama.
Juli	Mengisi liburan sekolah	Menampilkan aktivitas produktif anak dalam mengisi liburan sekolah.
Agustus	Berkreativitas dari bahan bekas	Menampilkan kretivitas anak dalam mengolah bahan bekas yang bernilai rupiah
September	Bermain di laut dan di pantai	Menampilkan aktivitas anak saat bermain di laut.
Oktober	Kepramukaan	Menampilkan aktivitas anak saat mengikuti kegiatan pramuka
November	Ke tempat bersejarah	Menampilkan kreativitas anak saat mengunjungi kegiatan bersejarah
Desember	Menjaga kelestarian alam	Menampilkan aktivitas anak dalam menjaga keletarian budaya.

Adapun jumlah kru yang dilibatkan dalam pelaksanaan program ini berjumlah 10 orang dengan rincian. Satu orang pengarah acara, satu orang administrasi, dua orang driver, empat orang cameramen, satu orang talen dan satu orang tehnik.

Sasaran audience dalam program pesona Indonesia yakni SU2+ atau semua usia dengan durasi waktu 24 menit tidak termasuk iklan, iklannya dalam program ini selama 6 menit artinya program ini tayang selama 30 menit beserta iklan, waktu tayangnya yakni pada hari senin-minggu tergantung pada hari apa tanggal 28 bulan berjalan karena pada tanggal 28 jadwal penayangan nasional untuk program yang berasal dari Sulawesi barat, tipe program ini yakni informai dan edukasi

Jika melihat uraian table dan penjelasan program diatas diatas peneliti melihat dalam proses pelaksanaa syuting hingga tayang teori yang digunakan yakni agenda setting sebab memerlukan banyak item yang akanb ditampilkan, dalam hal ini sosok inspratif yang akan ditampilkan dilayar TVRI Sulbar

TVRI Sulbar merupakan cabang dari TVRI Pusat yang berdiri sejak Tahun 1986 berjejaring dengan TVRI Nasional sehingga visi dan misinya mengikuti yang telah dibangun oleh TVRI Nasional yaitu TV nasional dengan konsep lokal berjejaringan yang menayangkan program-program referensi, memberikan informasi dan inspirasi yang kaya akan ragam konten lokal dan nasional.

*“Stasiun TVRI Sulbar kan terbilang masih baru, walaupun pemancarnya sudah lama berdir tapi saat itu masih ngikut di sulsel. Itulah yang menyebabkan konten kita masih didominasi siaran nasional sebagai kiblat TVRI Sulbar.”<sup>90</sup>*

Selain itu, menyediakan informasi yang cepat, andal, dan berimbang, meningkatkan potensi daerah dengan menyajikan informasi dan hiburan yang kaya

---

<sup>90</sup> Isnaedi wiarno, Kasubag Tata Usaha TVRI Sulbar, *wawancara* 20 mei 2023

dan beragam dalam konten Televisi Lokal dan Kearifan Lokal, memberikan pembelajaran dan inspirasi hidup, serta berpartisipasi dalam pelestarian bangsa dan negara. budaya lokal. . Memberikan informasi cepat. , terpercaya dan berimbang, serta meningkatkan perekonomian masyarakat dengan berbagai informasi yang memberikan insentif dan peluang usaha.

Sebagai televisi berjaringan, TVRI Sulbari harus menayangkan acara TVRI Nasional dengan genre utama "Informasi", dengan komposisi 70% dari total durasi acara per hari, diikuti oleh acara olahraga dan hiburan dengan 30%. Sementara itu, TVRI Sulbar juga memproduksi acara lokal sendiri, Berita Sulawesi Barat Hari Ini, dan acara bincang-bincang film lokal berjudul Siapapun.

Pasal 6 ayat 2, Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, berbunyi bahwa dalam sistem penyiaran nasional terdapat lembaga penyiaran dan pola jaringan yang adil dan terpadu yang dikembangkan dengan membentuk stasiun jaringan dan stasiun lokal.

*“Olehnya itu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada stasiun televisi lokal untuk menciptakan ruang publik yang berisi siaran yang bersifat lokal dan kedaerahan dan dekat dengan khalayak di daerah tersebut dan sy melihat itu sudah dilakukan oleh TVRI Sulbar meskipun belum maksimal tpi saya rasa itu bagian dari proses untuk lebih baik”<sup>91</sup>*

Lembaga penyiaran swasta nasional melihat hal ini sebagai peluang untuk melebarkan sayap ke daerah untuk berjejaring dengan lembaga penyiaran lokal, seperti yang dilihat TVRI Sulbar. Sebagai penyiar televisi lokal, TVRI Sulbar juga berupaya menjawab tantangan kebutuhan informasi lokal masyarakat Sulbar dalam bisnisnya. TVRI Sulbar menayangkan program-program terbaik sarat budaya Sulawesi Barat untuk menyenangkan pemirsa setianya.

---

<sup>91</sup> Mu'in, Ketua KPID Sulbar, *Wawancara* 17 mei 2023

Sejak berdiri pada tahun 2011, TVRI Sulbar telah memproduksi berbagai konten lokal. Pada tahun pertama penyiarannya, TVRI Sulbar mendapat jatah waktu tayang satu jam dari TVRI nasional, yang kemudian ditingkatkan menjadi dua jam, dan pada tahun kedua belas mendapat waktu tayang konten lokal lima jam per hari. Dijelaskan Siti Nuryani, ketua tim produksi dan kontrol produksi dan penyiaran TVRI Sulbar.

*“Pertama kali mengudara kita memiliki satu jam siaran setiap hari, hingga memasuki tahun selanjutnya meningkat kita punya dua jam siaran. Sekarang memasuki tahun ke tiga saat ini kita memiliki jam siaran lima jam untuk siaran lokal yang dimulai dari jam delapan pagi sampai jam lima sore, rentan waktu tersebut oleh program nasional;”<sup>92</sup>*

Ada beberapa stasiun TV lokal di Provinsi Sulawesi Barat yang masing-masing memiliki jaringan stasiun TV komersial berskala nasional, namun sejauh ini konten lokal yang mampu tayang relatif kecil hingga sepuluh persen. Beberapa memiliki konten lokal hingga sepuluh persen karena regulasi, termasuk TVRI Sulbar. Hal itu ditegaskan Mu'min, ketua Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sulawesi Barat. .

*“Di Sulbar ini ada sembilan stasiun televisi yaitu I News tv , TVRI Sulbar , Manakarra TV, Sulbar TV, ANTV, Global TV, RCTI SSJ, TVONE, Trans 7, Trans TV. Tapi hanya TVRI saja yang dapat dikatakan relative emenuhi konten lokalnya sebanyak sepuluh persen, bahkan lebih dari sepuluh persen kalau TVRI karena siarannya kalau siang itu didominasi siaran lokal”<sup>93</sup>*

Melihat uraian pernyataan dari komisioner KPID Sulbar, peneliti beranggapan bahwa saat ini satu-satunya stasiun televisi yang memenuhi standar

---

<sup>92</sup>Siti nuryani, ketua tim produksi dan pengendalian produkdi dan penyiaran TVRI Sulbar, Wawancara 23 mei 2023

<sup>93</sup> Mu'in, Ketua KPID Sulbar, Wawancara 17 mei 2023

penyiaran TV lokal hanya TVRI Sulbar. Stasiun TV lain masih di bawa sepuluh persen.

Bergantung pada kapasitas daerah dan perkembangan lembaga penyiaran swasta, persyaratan pengunduhan untuk siaran lokal menurut ayat 3 akan ditingkatkan secara bertahap menjadi sekurang-kurangnya 50 persen (lima puluh persen) dari total waktu siaran setiap hari. Sistem penyiaran TV Internet ini menghasilkan konten lokal untuk memastikan keragaman konten siaran. Setiap penyiar televisi komersial menyiarkan 10% dari total waktu tayang setiap hari dan harus memiliki pusat siaran lokal atau jaringan tulang punggung untuk mencapai waktu konten lokal yang ditargetkan.

TVRI Sulbar juga memproduksi berita sendiri yang isinya peristiwa atau kejadian di provinsi Sulawesi Barat. Selain itu, ada program budaya lokal dan produksi film dokumenter lokal yang memperhatikan kreativitas anak muda Sulbar.

*“Kita memproduksi berita, ada juga program acara budaya namanya pesona indonesia yang isinya berbagai kebudayaan daerah seperti kabudayaan mandar, Mamasa dan Mamuju yang dibuat beberapa episode setiap daerah. Acara pesona Indonesia menampung semua bentuk-bentuk kebudayaan lokal yang bisa diekspos dan sudah tayang secara nasional. Ada juga acara di mana kita menampung aspirasi pemuda yang mau ikut berkarya dalam pembuatan film dokumenter. Jadi kita coba bikin media terbuka supaya karya mereka bisa di tonton orang banyak”.*<sup>94</sup>

Indonesia dikenal sebagai negara dengan beragam budaya dan adat istiadat. Masyarakatnya pun sangat beragam karena terdiri dari berbagai suku, bahasa, dan agama yang berbeda di setiap daerah. Tentunya ini merupakan modal dan aset yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia. Misalnya, ada budaya berbeda di setiap

---

<sup>94</sup> Andi Harpiah. Ketua tim produksi dan penyiaran, Wawancara 22 mei 2023



daerah yang diteliti dan dikenal dengan baik. Oleh karena itu, media lokal daerah merupakan salah satu media yang menyajikan budaya lokal tersebut.

Sebagai televisi lokal, nilai-nilai kearifan lokal harus terus tercermin dalam tayangan-tayangan TVRI Sulbari karena pada hakekatnya kearifan lokal adalah nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Nilai-nilai yang dianggap benar dan menjadi acuan dalam perilaku sehari-hari masyarakat setempat. Ini tentang identitas yang benar-benar menentukan nilai seseorang dalam komunitasnya. Artinya, kearifan lokal yang meliputi unsur kecerdasan kreatif dan kearifan lokal elit dan masyarakatnya sangat menentukan perkembangan peradaban masyarakatnya. Hal ini disebut sebagai bagian dari struktur budaya dan mengacu pada berbagai aset budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat serta dikenal, dipercaya dan diakui sebagai unsur penting yang dapat memperkokoh kohesi sosial antar anggota masyarakat. Sebagai contoh, Sulawesi Barat sendiri memiliki budaya tersendiri meski berasal dari keluarga yang sama dengan suku-suku di pulau Sulawesi. Provinsi Sulawesi Barat juga memiliki rumah adat, pakaian adat, Dacia, senjata tradisional, suku, lagu daerah dan bahasa (Mandara, Mamasa, Mamuju dan lain-lain). Sebagai salah satu kategori kearifan lokal, yaitu kebudayaan atau kebudayaan yang lebih spesifik (berdasarkan suku bangsa, pekerjaan, daerah atau daerah tertentu). Keanekaragaman kearifan lokal ini merupakan aset dan potensi utama daerah, yang juga dapat ditingkatkan dengan konten televisi lokal di Sulbar, termasuk TVRI Sulbar.

*“ Sulawesi barat in kan banyak budayanya, harusnya TVRI Sulbar pro aktif menyiarkan kebudayaan tersebut. Hal ini penting agar budaya local tetap lestari di era globalisasi yang terus menggerus budaya lokal di Sulawesi barat”<sup>95</sup>*

---

<sup>95</sup> Anugrahwati , Akademisi, wawancara, 22 januari 2023

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh narasumber di atas, peneliti menyimpulkan bahwa para akademisi Sulbar saat ini berpendapat bahwa konten lokal yang diproduksi saat ini masih perlu direplikasi agar masyarakat merasakan kehadiran TVRI Sulbari.

Salah satu strategi yang dilakukan TVRI Sulbari untuk tetap eksis adalah dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal melalui kerjasama dengan pemerintah daerah. Hal ini tidak hanya dilakukan untuk melaporkan aktivitas masyarakat, namun di baliknya juga terdapat konsep kearifan lokal, seperti budaya, pariwisata dan adat istiadat di daerah yang juga terus ditonjolkan. Representasi budaya dibuat oleh media televisi lokal bersama dengan faktor budaya, politik, ekonomi, sosial dan ekologi. Di sinilah letak peran dan fungsi televisi lokal, yakni menghadirkan pendekatan kontekstual lokal melalui berbagai programnya dan sekaligus berkontribusi dalam pembentukan identitas budaya daerah.<sup>96</sup>

*“Sekarang kita adakan kerjasama, misalkan dengan pemerintah kabupaten mamuju, kita buat program beberapa episode. Begitu pula dengan pemerintah kabupaten yang laian yang ada di sulbar. Jadi nanti mereka untuk sudah memiliki arsip, library-nya kan sudah ada gitu, keuntungan bagi mereka tidak perlu memroduksi. Jadi mereka bisa mendapatkan keuntungan ganda yaitu kegiatannya ditayangkan langsung oleh TVRI Sulbar dan juga ada arsip untuk mereka juga.”*<sup>97</sup>

Antara lain, Harpia memaparkan fungsi kearifan lokal sebagai penanda identitas masyarakat; unsur menular (aspek kecocokan) antara penduduk, agama dan kepercayaan; memberikan rasa memiliki kepada masyarakat; mengubah cara berpikir dan hubungan individu dan kelompok dengan menempatkan mereka di atas budaya mereka; dan mendorong terciptanya kebersamaan. Beberapa kegiatan kearifan lokal

---

<sup>96</sup> Nurul magfirah amalia, ketua tim monitoring, evaluasi, pelaporan produksi dan penyiaran program, Wawancara 22 mei 2023

<sup>97</sup> Andi Harpiah, ketua tim produksi dan penyiaran TVRI Sulbar, wawancara 17 mei 2023

menekankan pentingnya atau kearifan pendekatan berbasis nilai lokal, di mana sumber-sumber budaya menjadi penanda identitas bagi kelangsungan suatu kelompok atau sistem kepercayaan.

Adapun fungsi-fungsi kearifan lokal ini, salah satu cara untuk mendeskripsikan fungsi-fungsi tersebut adalah dengan menguncinya ke dalam program muatan lokal di televisi. Hasil penelitian ini jelas menunjukkan bahwa program muatan lokal yang diproduksi oleh TVRI Sulbar setidaknya telah memenuhi tugas kearifan lokal tersebut, dimana aspek identitas masyarakat dalam hal ini identitas budaya masyarakat Sulawesi Tenggara dapat diambil. mempertimbangkan untuk mendapatkan pengakuan dan menjadi penghubung antara budaya dan publik yang melihatnya.

Pemrograman suatu program televisi merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu stasiun televisi. Program adalah faktor yang membuat penonton seolah-olah menjadi penyiar. Ketika penyiar menjangkau audiens yang besar, dan audiens itu memiliki karakteristik yang diinginkan pengiklan, penyiar itu sama menariknya bagi pengiklan. Oleh karena itu, cara sistem program dirancang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan saluran. Ini bisa terjadi dengan transmisi lokal, tapi bisa juga sebaliknya.

Tak diragukan lagi, TVRI Sulbar mampu memproduksi konten lokal, baik berita maupun program lainnya. Tapi walaupun harus dijual untuk tambahan dana, masih sangat sedikit. Namun, menurut manajemen TVRI Sulbar, stasiun TV tersebut tidak terlalu dikenal masyarakat setempat, namun karena brand TVRI, pengiklan TV tertarik untuk menayangkannya di TV. TV lokal dan konten pintar lokal.

TVRI Sulbar didukung oleh fakta bahwa mereka memiliki staf berpengalaman yang pandai dalam penyiaran sehingga dapat memproduksi konten lokalnya, baik itu konten berita, acara budaya atau lainnya. Selain itu, kekuatan TVRI Sulbar adalah beberapa wilayah barat (Polman, Majene, Mamuju, Mamuju Tengah, Pasangkayu, dan Mamasa) memiliki asisten yang membantu dalam proses pembuatan siaran beritanya. Selain itu, TVRI Sulbar juga memiliki keunggulan dalam menyusun program konten lokal, sehingga ini menjadi peluang bagi mereka. <sup>98</sup>

*“Sekarang masyarakat sudah pintar, kualitas kemasapun akhirnya lebih diperhitungkan, jadi itu wilayah kita, trus dia bilang karena kalau TVRInya jelas gini karena berapapun harga, kita swasta perjuangannya sendiri gitu, jadi pada akhirnya kualitas juga kita bersaing karena dari kualitas kita bisa diperhitungkan.”*

TV Sulbari tidak hanya memiliki jaringan kerja dengan Pemerintah Kabupaten Mamuju dan Pemerintah Kabupaten Sulawesi Barat lainnya, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menjual program lokal yang dapat menghasilkan dana tambahan bagi mereka. Kemungkinan mengembangkan produksi radio juga dimungkinkan berdasarkan pengalaman masa lalu, menjual program tersebut ke penyiar televisi lain, meskipun mereka tetap berada di bawah payung administrasi yang sama. Hal ini sebenarnya didukung oleh personel yang mumpuni di bidangnya, sehingga TVRI Sulbari memiliki peluang yang sangat baik untuk lebih mengembangkan produksi siaran lokalnya.

Jika TVRI Sulbar mampu menjual konten lokalnya ke saluran TV komersial lainnya, berarti memproduksi konten tersebut menarik dan memiliki nilai jual; program televisi adalah produk yang dapat dijual. Produk ini memiliki nilai ketika

---

<sup>98</sup> Fuad, kepala TVRI Sulbar, wawancara . 16 mei 2023

menarik, dapat dikonsumsi dan produktif. Semakin baik kualitas program TV lokal, semakin banyak nilai jual dan daya tarik yang dimilikinya. Oleh karena itu, program televisi lokal harus meningkatkan kualitas program dan mempromosikannya dengan cara yang benar dan efektif. Karena jika tidak, orang juga akan enggan menontonnya. Selain itu, saat ini ada anggapan yang dominan di masyarakat bahwa program-program di televisi lokal kebanyakan berkualitas buruk sehingga tidak populer.<sup>99</sup>

Kajian “Pola Televisi Lokal Bagi Penonton Kota Makassar” yang dilakukan oleh Mashud (2013) menemukan bahwa pemirsa televisi lokal di Kota Makassar rendah dalam hal frekuensi dan durasi menonton. Mayoritas pemirsa memiliki jadwal 16:01 - 20:00 WITA dan menonton program berita. Penelitian ini juga menemukan bahwa motif informasi, motif identitas pribadi, motif integrasi dan interaksi sosial, dan motif hiburan berhubungan secara kausal atau mempengaruhi kebiasaan menonton televisi lokal pemirsa di kota Makassar, namun derajat hubungannya sangat rendah.

Dalam penelitian Mashud dapat diketahui bahwa seseorang menonton televisi karena motif atau hal-hal yang memotivasinya, antara lain motif informasi, identitas pribadi, integrasi dan interaksi sosial, dan motif hiburan. Jika skor pada topik ini sebagian besar rendah, berarti pemirsa tidak mendapatkan apa yang mereka cari di TV lokal. Atau alasan di balik klaim bahwa program-program di televisi lokal gagal membangkitkan motif tersebut di masyarakat. Oleh karena itu, selain kemasan program lokal yang menarik bagi televisi lokal, program tersebut juga harus

---

<sup>99</sup> Muhammad akbar, konten media baru TVRI Sulbar, *wawancara* 19 mei 2023

dibutuhkan masyarakat setempat untuk memenuhi misi televisi lokal sebagai media hiburan dan informasi.

Keberadaan televisi lokal sangat penting dalam kehidupan masyarakat setempat karena dapat mempengaruhi ritme kehidupan sosial dan merupakan bagian dari kebutuhan masyarakat, terutama sebagai sumber pesan yang berguna dalam menghadapi lingkungan yang lebih luas. Perlu dilakukan optimalisasi lokasi televisi lokal, menonjolkan kearifan lokal, identitas budaya lokal melalui penggambaran berbagai karakter, bahasa daerah, kesenian tradisional, serta berbagai keunikan dan kekhasan budaya daerah. Hanya dengan cara inilah televisi lokal bisa menjadi instrumen untuk mendokumentasikan budaya sekaligus melestarikannya. Siaran juga bisa menjadi kendala bagi stasiun TV lokal. Oleh karena itu, stasiun TV lokal harus mampu mempertahankan produksi program untuk menjamin keberlangsungan stasiun TV lokal. Setiap program media penyiaran dikendalikan oleh paradigma “rating”, yaitu jumlah penonton yang dapat diidentifikasi sebagai basis dan tren program tersebut. Dengan demikian, strategi program didasarkan terutama pada alasan ekonomi, diikuti oleh alasan lain seperti pendidikan masyarakat dan pengembangan budaya.

Namun, Arham (TVRI Sulbar) mengakui persaingan antar channel lain dalam produksi program lokal menjadi tantangan tersendiri. Meski hal ini dipandang sebagai persaingan yang sehat antar stasiun lokal untuk saling mendukung.

*“Tapi sih kita sama-sama merangkul ya, jadi persaingan sebenarnya, apa ya kayak kalau saya bilang kita sih tidak yang waduh banyak pesaing nih ndak yang seperti itu, jadi kita yang samasama, ayo merangkul karena teman-teman di TV-TV lokal yang lain juga kita masih sering sharing jadi kalau*

*dibilang persaingan sih, kita cuman mengutamakan kualitas, jalinan kualitas kita bisa lebih baik.”<sup>100</sup>*

Televisi adalah komunikasi massa dalam arti yang sangat mendasar, yaitu permisif dan massal. Permisif dalam arti berdiri di ambang moralitas yang tameng moralnya selalu menjadi dalih masyarakat yang heterogen. Masih dalam artian ia memproduksi dunia visualnya secara bersamaan dan tanpa alternatif. Karena itu, pengaruh Televisi Pusat Jakarta terhadap kesatuan selera dan budaya masyarakat sangat terasa. Karena budaya dan masyarakat Indonesia sangat heterogen, tidak masuk akal untuk menemukan media yang pada umumnya homogen secara kuantitas dan kualitas materi. Konsekuensinya, televisi lokal diperlukan untuk membalikkan desentralisasi dan menciptakan semangat otonomi daerah dalam menyiarkan konten lokal. karakteristik media lokal yang dikelola antara lain oleh organisasi yang berasal dari komunitas lokal dan konten media lokal dikaitkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat lokal serta memperhatikan berita tentang berbagai peristiwa dan peristiwa, Permasalahan dan karyawan lokal atau pelaku masyarakat sangat penting.<sup>101</sup>

TVRI Sulbar yang memasukkan muatan lokal berbasis kearifan lokal setidaknya memecahkan masalah konsentrasi program, meski hanya sekitar 30 persen tayangan inti TVRI yang mencapai 70 persen. Namun, hal ini setidaknya dapat memberikan angin segar bagi stasiun TV lokal lainnya agar dapat bersaing dalam memproduksi konten lokal yang menonjolkan budaya lokal. Selain itu, ada

---

<sup>100</sup> Arham, Ketua tim perencanaan, pengembangan dan pengendalian usaha, wawancara 22 mei 2023

<sup>101</sup> Siti Nuryani Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran TVRI Sulbar, wawancara 17 mei 2023

permintaan yang tinggi untuk acara lokal ini di masyarakat setempat. Seperti yang dikatakan salah satu mahasiswa asal Sulawesi Barat.<sup>102</sup>

Menurut Irham, konten televisi lokal bagus dan bermanfaat untuk mengembangkan dan menyajikan budaya dan berita lokal di Sulbar. Menurut Irham, siaran televisi lokal di Sulbar belum optimal dalam menyiarkan program lokal karena minimnya kesempatan untuk mengangkat berita dan budaya lokal Sulbar serta jadwal siaran berita lokal. diulang lebih sering dan spasi bisa lebih valid untuk memaksimalkan pencarian pesan Anda.

Pengamat media mengungkapkan hal yang sama. Menurutnya, apa yang telah dicapai oleh banyak stasiun televisi lokal, termasuk TVRI Sulbar, patut diacungi jempol, meski masih perlu dikembangkan dan ditingkatkan lebih lanjut sebagai sarana pembelajaran bagi SDM lokal.

*“Munculnya liputan dan program yang mengangkat konten lokal perlu diapresiasi. Apalagi bila dikemas lebih variatif dan menarik. Namun, kita masih harus terus mendorong supaya program-program dengan konten lokal terus diproduksi dan dikembangkan. Yang lebih penting dari itu, program-program lokal ini juga mesti melibatkan SDM lokal dalam proses produksinya agar bisa memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi SDM lokal tersebut.”*<sup>103</sup>

Untuk menghasilkan konten lokal berbasis kearifan lokal, masyarakat lokal tidak hanya harus mengekspresikan diri di tingkat konten lokal, tetapi juga terlibat dengan nilai-nilai lokal. Namun diketahui, sumber daya manusia lokal juga membutuhkan banyak dukungan untuk lebih meningkatkan keterampilan mereka menghasilkan produk konten yang setidaknya memiliki nilai jual yang sama di pasar

---

<sup>102</sup> Mu'in, Ketua KPID Sulbar, Wawancara 17 mei 2023

<sup>103</sup> Muhammad Ridwan Alimuddin, Budayawan, wawancara 10 April 2023



televisi komersial nasional. TVRI Sulbar telah membuktikannya dengan menarik tenaga-tenaga handal untuk bersaing dalam proses produksi konten lokal.

Ini juga karena mereka sudah memiliki keterampilan yang cukup untuk menjalani proses tersebut. Selain itu, menurut stasiun TV lokal, ia memiliki peran dan misi yang unik karena harus memiliki cita-cita yang kuat, karena sebuah stasiun TV yang membentuk budaya daerah harus hidup penuh resiko. Pengelolaan program lokal yang dikelola secara profesional bisa jadi tidak mampu bersaing dengan televisi nasional, yang berujung pada rendahnya rating dan dapat mempersulit stasiun TV untuk menerima iklan.

Berdasarkan temuan penelitian bagian pertama rumusan masalah, teori yang sejalan dengan temuan tersebut adalah teori komunikasi massa dan teori agenda, kedua teori ini menekankan pentingnya komunikasi dan manajemen program sebelum pelaksanaan program. Proses penayangan di studio maupun di luar studio TVRI.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat TVRI Sulbar dalam pelestarian budaya mandar**

Saat ini TVRI Sulbar telah memasuki tahun ke-12 mengudara di Provinsi Sulawesi Barat, usia yang tentunya tidak muda untuk sebuah lembaga penyiaran publik. Melihat sebaran usia, seharusnya TVRI Sulbari aktif di beberapa daerah, seperti budaya lokal di Sulawesi Barat. Tapi kenyataannya tidak demikian.

Berdasarkan temuan peneliti TVRI Sulbar, hingga saat ini baru satu konten yang diproduksi dan disajikan di TVRI Sulbar, yaitu program BERANDA BUDAYA. Program ini dibuat pada tahun 2017 dan berakhir pada tahun 2019 ketika wabah Covid-19 menyebar ke Indonesia. Program Kulturveranda tidak dapat dilanjutkan karena kekurangan dana pemerintah, padahal program ini membutuhkan

biaya yang tidak sedikit dalam proses produksi dari kajian hingga penayangan.

*“ saat ini TVRI sulbar sudah tidak memiliki program lokal yang diproduksi dan ditayangkan langsung oleh TVRI Sulbar, terakhir kami produski konten lokal pada tahun 2019 dan itupun harus terhenti karena wabah covid 19 pada tahun 2019, kemudian disusul gempa bumi pada tahun 2021. Hal tersebut tentunya berdampak terhadap dukungan anggaran yang diberikan oleh pemerintah kepada TVRI Sulbar. Olehnya itu hingga saat ini konten kebudayaan yang kita produksi semuanya berasal dari TVRI pusat yakni program pesona Indonesia dan inspirasi Indonesia. Selain itu kita di TVRI Sulbar jg terkadang menyelipkan tema kebudayaan dalam program talk show yang diproduksi di studio TVRI Sulbar, yakni program Ngobras( ngobrol asyik), halo sulbar dan bincang malaqbi”.*<sup>104</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti kemudian mencoba mengurai informasi dan membanginya menjadi dua bagian yakni faktor pendukung dan penghambat TVRI Sulbar dalam menayangkan program yang berafiliasi ke kebudayaan budaya mandar. Uraian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

#### **a. Faktor pendukung**

Ketika TVRI Sulbar belum memiliki program budaya tertentu, TVRI Sulbar terkadang menambahkan konten terkait budaya pada beberapa konten lokal yang diproduksinya, seperti: B. Talkshow atau berita terkait budaya yang dilaporkan oleh wartawan TVRI Sulbar termasuk dalam skala prioritas . Untuk TVRI Sulbar, TVRI Sulbar menyiarkan tentang kecepatan.

Tidak adanya program TVRI Sulbar produksi lokal tidak serta merta membuat TVRI Sulbar dianggap tidak berkontribusi dalam pelestarian budaya Mandar di Sulawesi Barat. TVRI Sulbar tetap berkomitmen melayani seluruh kebutuhan informasi masyarakat, termasuk budayawan Sulbar. Tentu hal ini sangat disayangkan dengan misi TVRI Sulbari yang ingin menjadi bagian dari upaya pelestarian budaya

---

<sup>104</sup> Andi Harpia, ketua tim produksi penyiaran programmer TVRI Sulbar, wawancara 25 mei 2023

di semua lembaga penyiaran, termasuk di Provinsi Sulawesi Barat.

TVRI Sulbar yang tidak memiliki program budaya tertentu, tidak dapat dianggap sebagai pendukung upaya pelestarian budaya Mandarin di Sulawesi Barat, karena TVRI Sulbari saat ini didukung oleh program nasional TVRI seperti program pesona Indonesia dan inspirasi Indonesia. , berita dan talk show tentang budaya mandarin di sulawesi.

*“ menurut saya TVRI Sulbar sudah berkontribusi melestarikan budaya sulbar, meskipun belum maksimal, wujud kontribusi ini dapat dilihat dari beberapa siaran lokalnya, misalnya dalam program persona indonesia yang pernah menayangkan proses pembuatan perahu sandeq ”<sup>105</sup>*

Selain mendukung program nasional, TVRI Sulbar juga ikut serta dalam program-program yang ditawarkan oleh TVRI Nasional. TVRI Sulbar juga mendapat dukungan dari masyarakat Sulbar untuk menyelenggarakan program-program yang berhubungan dengan budaya, seperti Bantuan Manuskrip, pada saat observasi tahunan Paguyuban Lokal. Penduduk dan, jika perlu, penerjemah. Naskah program pesona Indonesia yang ditulis oleh penduduk setempat, yaitu. H. edisi Banuaku dan Mangaro, keduanya adalah budaya asli daerah Mamasa Sulawesi Barat.

Program Pesona Indonesia segmen Banuaku menggunakan warga setempat sebagai penulis naskah, khususnya Abdi Latief, pemuda asal Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, yang ditawari langsung oleh manajemen TVRI Sulawesi Barat untuk membantu menulis naskah budaya Mamasa Banuaku. Segmen. Ia tidak menemui kendala berarti dalam menulis film budaya, karena ia ikut serta dalam gerakan budaya, khususnya budaya Mamasa, dan karya-karyanya dijadikan video dokumenter dan dipublikasikan di kanal YouTube miliknya.

---

<sup>105</sup> Muhammad Ridwan Alimuddin, Penulis Buku, *wawancara*, 15 April 2023

Abdi Latief membutuhkan waktu sekitar satu minggu untuk menulis naskah budaya yang digunakan untuk siaran tersebut, dan sebelum menulis naskah ia harus berbicara terlebih dahulu dengan tim pesona Indonesia untuk menyamakan persepsi. Hal ini dinilai penting agar film yang ditulisnya kelak dapat memenuhi keinginan TVRI Sulbar dan Sulbar pada umumnya.

*“saya pernah menjadi penulis naskah kebudayaan yang diproduksi oleh TVRI Sulbar, saat itu program pesona Indonesia dengan tema Banuaku. Saat saya menjadi penulis naskah saya meminta dilibatkan langsung dalam proses produksi agar karya yang saya hasilkan beekualitas”.*<sup>106</sup>

Abdi Latief tak hanya berbicara kepada manajemen TVRI Sulbar, tapi juga mendorong tim pesona Indonesia untuk melibatkannya dalam proses syuting. Hal itu dianggap penting, sehingga film yang ditulisnya cocok dengan video dokumenter TVRI Sumbar. Tentu kekhawatiran ini beralasan mengingat konten budaya juga termasuk konten sensitif, karena tidak semua mitra diberhentikan sesuai keinginan TVRI Sumbar dan aturan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Penyiaran (P3 dan SPS).

#### **b. Faktor penghambat**

Operasional TVRI Sulbar tidak berjalan mulus. Beberapa kendala yang dihadapi adalah faktor anggaran, sumber daya manusia dan kenalan lainnya, padahal selama ini kita menganggap bahwa keterbatasan anggaran menjadi penopang utama dalam produksi konten berita dan konten lainnya.

Keterbatasan yang dihadapi TVRI Sulbar juga mempengaruhi konten yang diproduksi, termasuk konten budaya. Konten budaya yang diproduksi pada tahun

---

<sup>106</sup> Abdi Latief, Penulis naskah program Pesona Indonesia, *wawancara*, 25 mei 2023

2017 dan program “Kulttuuriveranta” saat ini tidak diproduksi lagi oleh TVRI Sulbari, karena dukungan anggaran negara sangat rendah. Hal ini tentunya akan menyulitkan TVRI Sulbari untuk menjalankan program tersebut karena membutuhkan biaya yang tidak sedikit seperti membayar honor narasumber dan presenter.

Ketidakterediaan konten budaya yang diproduksi oleh TVRI Sulbar saat ini juga dirasakan oleh budayawan China yang mengatakan bahwa TVRI Sulbar saat ini belum banyak memproduksi konten bertemakan bahasa Mandarin, namun konten budaya harus dikembangkan lebih lanjut di setiap programnya.

*“ harusnya TVRI Sulbar lebih banyak lagi konten budayanya, kan sulbar ini kaya akan budaya, baik budaya tutur, tarian dan sejenisnya ”*<sup>107</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba membagi dua faktor penghambat minimnya program budaya di TVRI Sulawesi Barat sebagai berikut:

#### 1) Persaingan

Pertama-tama, perlu diketahui kelebihan dan kekurangan sistem saat menyiarkan program serupa di saluran TV yang berbeda, tetapi program tersebut disiarkan pada waktu yang sama. Oleh karena itu, manajemen program harus mengambil pandangan holistik apakah program tersebut memiliki daya tarik tersendiri atau bahkan mendorong pemirsa untuk memilih program TV lain. Ini pasti akan mempengaruhi peringkat saluran TV.

*“ Stasiun TVRI Sulbar harus memiliki strategi khusus dalam menayangkan program yang akan ditayangkan khususnya yang terfokus ke jam penayangan program ”*<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Tamrin, Budayawan mandar, wawancara 10 mei 2023

<sup>108</sup> Muhammad Harjumaris, Ketua Tim program dan penata acara, Wawancara 22 mei 2023

## 2) Anggaran

Anggaran yang tersedia saat ini dan pengadaan peralatan acara merupakan faktor penentu penting untuk penyiaran acara budaya di Stasiun TVRI Sulbar. Tentu sulit bagi lembaga penyiaran dengan anggaran terbatas untuk bersaing di jenis program budaya, apalagi saat ini Covid belum sepenuhnya pulih, Pemprov Sulbar masih lebih fokus mengalokasikan anggaran Covid-19.

Selain Covid 19, Pemprov Sulbar juga fokus menangani Gempa Sulbar 2021 dalam APBD Provinsi Sulbar. Meski sudah dua tahun berlalu, korban gempa Sulbar masih membutuhkan pertolongan, terutama korban gempa yang masuk dalam kategori luka berat.

*“ program kebudayaan (beranda budaya) yang pernah kita produksi pada Tahun 2019 karena covid dan gempa sulbar tahun 2021 karena pemerintah megurangi anggaran setiap media yang ada di sulbar ”*<sup>109</sup>

## c) Sumber daya manusia (SDM)

Selain kekurangan anggaran, salah satu kendala utama program TVRI Sulbar juga adalah kurangnya staf karena anggaran yang minim dan Sulbar saat ini masih dalam proses pemulihan pasca gempa di Sulbar. 2021. Semua anggaran media dipotong dan dialihkan ke penanganan gempa termasuk TVRI Sulbar.

*“Minimnya anggaran membuat kami kesulitan merekrut orang-orang yang yang berkompeten di bidang penyiaran”* padahal jika melihat ada banyak pemuda pemudi sulbar yang memiliki kualistas dan bisa membantu kami dalam memproduksi kontem lokal di sulbar. *mmeproduksi kontem lokal di sulbar*. Semoga kedepannya jumlah anggaran yang diberikan ke TVRI Sulbar lebih banyak agar kita bisa rekrut warga lokal dan nantinya siaran lokal kita lebih baik”<sup>110</sup>

Berdasarkan uraian di atas, manajemen TVRI Sulbari mengakui bahwa sumber daya manusia juga menjadi salah satu kendala siaran budaya lokal belum

<sup>109</sup> Isnaendi wiarno, Kasubag tata usaha TVRI Sulbar, Wawancara 16 mei 2023

<sup>110</sup> Nining Suci ramadhani, ketua tim perencanaan, pengendalian dan anggaran, wawancara 23 mei 2023

optimal. Saya harap ini akan menjadi lebih baik lagi di masa depan.

Berdasarkan temuan penelitian bagian pertama rumusan masalah, teori yang sejalan dengan temuan tersebut adalah teori hipodermik yang menekankan pentingnya pengurangan informasi informan berupa wawancara dengan pelapor sebelum melakukan proses penyiaran di studio atau di luar studio TVRI.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian.**

Analisa hasil temuan dalam penelitian kualitatif akan mengungkapkan masalah dari berbagai sumber yang komprehensif secara penjelasan deskriptif, dimana penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat mengenai program TVRI Sulbar dalam pelestarian budaya mandar dan faktor pendukung serta penghambat program TVRI Sulbar dalam pelestarian budaya mandar di Sulawesi barat.

Perhatian khalayak kepada Televisi tak tergeser dengan kehadiran media online dengan system informasi yang cepat. televisi tetap menjadi media yang digemari oleh khalayak. Sejak diberinya kebebasan kepada masyarakat dengan dikeluarkannya Undang-Undang penyiaran nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, dunia media semakin ramai. Media massa banyak berkembang menjadi lembaga bisnis. Karena masyarakat Indonesia saat ini semakin menyadari akan pentingnya informasi. Sehingga setiap pagi masyarakat sudah duduk di depan Televisi untuk menonton informasi terbaru atau sebagian duduk di warung kopi hanya untuk bisa membaca Koran. Agar informasi terkini mereka dapatkan. Media massa tidak saja berfungsi sebagai media penyampaian informasi, pendidikan dan hiburan, kontrol sosial dan sumber bisnis.

Kini media televisi sudah mulai dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai kebaikan. Karena media televisi dapat menyampaikan informasi kepada khalayak kapan dan dimana saja, terlebih dengan kehadiran internet juga dianggap sangat membantu sebab beberapa stasiun televisi termasuk TVRI Sulbar juga melakukan live streaming melalui channel youtubanya saat sementara live di studio. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah khalayak dalam menonton siaran TVRI Sulbar tanpa harus menyaksikan lewat televisi, menonton juga bisa dilakukan melalui HP android miliknya.

Keberadaan internet juga belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat Sulawesi barat, terutama yang tinggal di wilayah pegunungan seperti kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene, Kecamatan Tubbi taramanu dan Matangnga Kabupaten Polewali mandar, Kecamatan Kalumpang Kabupaten Mamuju dan sebagian besar wilayah Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi barat. Wilayah yang tidak dijangkau internet tersebut masih bisa menyaksikan siaran TVRI Sulbar melalui televisi di rumahnya karena TVRI Sulbar sudah membangun pemancar di wilayah kabupaten Mamasa, Majene dan Mamuju.

Sebagai media televisi publik milik pemerintah TVRI Sulbar tentu bertanggungjawab atas kebutuhan informasi masyarakat Sulawesi barat, tak terkecuali informasi yang berhubungan dengan kebudayaan lokal yang ada di Sulawesi barat. Tak hanya informasi kebudayaan TVRI Sulbar sudah selayaknya turut andil dalam pelestarian budaya mandar di Sulawesi barat.

Tidak bisa dipungkiri TVRI Juga sudah berkontribusi melestarikan budaya mandar. Namun hal ini dinilai belum maksimal oleh kalangan akademisi dan budayawan. Menurutnya hingga saat ini masih ada beberapa budaya lokal yang



belum diangkat ke layar kaca oleh TVRI Sulbar dan inilah yang penting untuk ditampilkan terlebih di era milenial saat ini dunia penyiaran mestinya pro aktif menyiarkan konten kebudayaan agar tak tergerus zaman.

TVRI Sulbar merupakan TV milik pemerintah tidak menutup mata akan hal itu. Namun dalam perjalanannya TVRI Sulbar tidak berjalan mulus, ada beberapa tantangan yang dihadapi yang membuatnya sangat terbatas memproduksi konten lokal yang ada di Sulbar. kendala yang dihadapi yakni SDM, anggaran dan persaingan. Keterbatasan inilah yang membuat TVRI Sulbar membatasi konten kebudayaan, pihaknya hanya menyelipkan konten kebudayaan pada program lokal yang diproduksinya, seperti Program Sulawesi barat hari ini yang model programnya news. Khusus program talk show tdk setiap hari produksi hanya dua atau tiga kali seminggu saja.

Secara umum dalam penelitian menggunakan teory agenda setting dan teory hypodemic. Kedua teory tersebut menekankan pentingnya pengaturan program sebelum dimulai dalam artian disetting. Seting yang dimaksud dalam penelitian tersebut bagaimana sebuah media menghasilkan sebuah konten yang berkualitas di masyarakat. Namun khusus untuk agenda setting, dalam penelitian ini tidak semua proses dalam penerapan teory ini karena di zaman milenial ini teory tersebut beberapa kontennya tidak memenuhi kepuasan tersendiri di masyarakat. TVRI tentu punya alasan untuk itu karena keterbatasan durasi dan anggaran serta kendala lainnya. Olehnya itu juga diperlukan teory jarum suntik atau hypodermic dalam penelitian ini karena untuk melihat dan menggali setiap permasalahan yang ada di TVRI Sulbar. Permasalahan yang dimaksud adakah terbatasnya waktu dan konten

siaran yang diproduksi oleh TVRI Sulawesi barat. Peran serta masyarakat diharapkan mampu berkontribusi dalam setiap program yang akan ditayangkan oleh TVRI Sulbar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

TVRI Sulbar merupakan saluran televisi yang didirikan pada tahun 2011 bersama TVRI nasional. Sebagai penyiar televisi lokal, TVRI Sulbar juga bertujuan menjawab tantangan kebutuhan informasi lokal warga Kabupaten Mamuju dan Sulawesi Barat.

- A. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.
1. TVRI Sulbar menayangkan acara-acara sarat kearifan lokal dalam bisnisnya, antara lain berita lokal, pesona Indonesia, Talk Malaqbi, Ngobras, Hallo Sulbar dan film dokumenter lokal. Lebih dari setahun sejak awal berdirinya, TVRI Sulbar dapat menayangkan program selama lima jam dengan konten lokal berbasis kearifan lokal. Stasiun televisi lokal ini juga bekerja sama dengan Pemerintah Kota dan Daerah Sulawesi Barat. Tujuannya adalah untuk melaporkan kegiatan pemerintah daerah dan menonjolkan kearifan lokal seperti budaya, pariwisata dan adat istiadat di daerah tersebut.
  2. TVRI Sulbar juga tidak mampu memproduksi konten lokal berbasis pemahaman lokal karena tidak didukung oleh sumber daya manusia yang memadai dalam penyiaran. Namun, persaingan antara saluran lokal lain di Provinsi Sulawesi Barat menjadi tantangan tersendiri bagi TVRI Sulbari dalam memproduksi konten lokal. Namun, ini dilihat sebagai peluang untuk membuat paket lokal yang lebih baik dan menarik dibandingkan dengan saluran TV lokal lainnya. Kajian ini juga merekomendasikan beberapa hal, yaitu tantangan TV lokal tidak hanya datang dari banyak stasiun TV komersial nasional, tetapi juga dari media lokal lainnya.

## B. Saran

### 1. Saran untuk TVRI

TVRI Sulbar harus tetap mempertahankan kualitas siaran serta program-program lokalnya. Juga menyusun serta mengembangkan program-program televisi berbasis kearifan lokal yang lebih variatif sesuai dengan karakter dan kebutuhan masyarakat Sulawesi barat. Di samping itu merencanakan serta melaksanakan strategi promosi yang lebih baik agar televisi lokal dapat dikenal masyarakat.

### 2. Saran untuk Peneliti berikutnya

Peneliti selanjutnya harus lebih banyak menggali penyebab TVRI Sulbar yang saat ini masih minim konten budaya, terutama dari sektor eksekutif dan legis;atif sebagai pemangku kebijakan dan kuasa anggaran krn berdasarkan hasil penelitain yang di dapatkan oleh peneliti saat ini anggaran masih menjadi kendala utama TVRI Sulbar belum mampu bekerja secara maksimal terutama dalam penguatan konten kebudayaan.

### 3. Saran untuk akademisi

Indonesia khususnya Sulawesi barat tidak lah kekurangan orang cerdas atau akademisi. Namun, setelah melihat kondisi yang ada di TVRI Sulbar peneliti melihat saat ini diperlukan peran aktif akademisi khususnya akademisi penyiaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi , “Penulis Naskah Program Pesona Indonesia”, *wawancara*, 25 Mei 2023
- Amri Azhari. “Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Promo”, *Wawancara*, 23 Mei 2023
- Andi Harpiah, “Ketua Tim Produksi dan Penyiaran TVRI Sulbar”, *Wawancara* 17 Mei 2023
- Ardiyanti, Handini. *Konsep Dan Regulasi TV Lokal Dalam Kerangka Penguatan Budaya Lokal*. Jakarta: bumi aksara 2019
- Arham “Ketua Tim Perencanaan, Pengendalian dan Pengendalian Usaha”, *Wawancara* 18 Mei 2023
- Askuarifai baskin, *Jurnalistik televise: teori dan praktik*, Bandung : Simboisa
- Asraf, Nasir Hamzah, Syahnur Said, and Muchtar Lamo. “Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan, Motivasi Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai LPP TVRI.” *Journal of Management Science (JMS)* 1, no. 1 2020
- Fuad, “Kepala TVRI Sulbar”, *Wawancara* . 16 Mei 2023
- Hadra , “Komisioner KPID Sulbar”, *Wawancara* 17 Mei 2023
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu komunikasi*, Jakarta: Rajawali pers, 2008
- Irham Hambali Mansyur, “Tim Produksi dan Penyiaran Berita Harian, *Wawancara* 19 Mei 2023
- Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, Jakarta; Rajawali Pers, 2014.
- Isnaedi Wiarno, “Kasubag Tata Usaha TVRI Sulbar”, *Wawancara* 20 Mei 2023
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Muhaimin, Hendro. “Pengaruh Televisi Terhadap Perubahan Budaya Dan Perilaku Masyarakat Jawa (Tinjauan Etika Nilai Max Scheler).” *Jurnal Filsafat* 19, no. 1 2009
- M. Fadli Gani, “Ketua Tim Perencanaan, Pengendalian dan Pengembangan Umum. *wawancara* 23 Mei 2023

- M. Syamsuddin, *Operasionalisasi Penelitian Hukum* Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007
- M.Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek* Bandung: RajaGrafindo Persada, 2002
- Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Jakarta: Prenada MediaGroup 2018
- Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Prenadamedia group 2014
- Mu'in. "Ketua KPID Sulbar", *Wawancara* 17 Mei 2023
- Muhammad Akbar, "Konten Media Baru TVRI Sulbar", *Wawancara* 19 Mei 2023
- Muhammad Harjumaris, "Programming dan Penata Acara TVRI Sulbar", *Wawancara* 19 Mei 2023
- Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Kencana,2010
- Muhammad Riadh Gailea, "Ketua Tim Dokumentasi dan Kepustakaan", *Wawancara* 20 Mei 2023
- Muhammad Ridwan Alimuddin, "Budayawan", *Wawancara* 10 April 2023
- Nahak, Hildgardis M.I. "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi." *Jurnal Sosiologi Nusantara* 5, no. 1 2019
- Namira, Suri dan Reni Nuraeni. "*Fungsi Televisi Lokal Sebagai Media Pelestarian Budaya* ( Studi Kasus Program Acara Kandaga Di Stasiun Televisi Lokal TVRI Jawa Barat Sebagai Media Pelestarian Budaya Masyarakat Jawa Barat ) THE function of local television channel as a medium for with t" 4, no. 3 2017
- Nining Suci ramadhani. "Ketua Tim Perencanaan, Pengendalian dan Anggaran *wawancara* 23 Mei 2023
- Nugraha, Adi, and Andi Alimuddin Unde. "Manajemen Produksi Dan Penyiaran Program Lokal TVRI Stasium Maluku Dalam Mendukung Ambon Sebagai City of Music." *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 1 2019

- Nuruddin, *Pengantar Komunikasi massa*, Jakarta: Raja grafindo persada
- Nurul Magfirah Amalia. “ketua Tim Monitoring, Evaluasi, Pelaporan Produksi dan Penyiaran Program, *Wawancara* 22 Mei 2023
- Novianti, Evi, Aat Ruchiyat Nugraha, Lukiati Komalasari, Kokom Komariah, Sri Rejeki, and Universitas Padjadjaran. “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyebaran Informasi Program Pemerintah.” *AL MUNIR Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 11, no. 1 2020
- Onong Uchjana effendy. *Dinamika Komunikasi*. Bandung:RemajaRosdakarya, 2000.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- Rahma, Fauziah Ummul, *Strategi Komunikasi Stasiun Televisi Lokal Dalam Meningkatkan Eksistensi*. Jakarta: PT grafindo persada 2017
- Rahma, Fauziah Ummul, *Strategi Komunikasi Stasiun Televisi Lokal Dalam Meningkatkan Eksistensi*. Jakarta: PT grafindo persada 2019
- Rahma, Fauziah Ummul, *Strategi Komunikasi Stasiun Televisi Lokal Dalam Meningkatkan Eksistensi*. Jakarta: PT grafindo persada 2019Rekatama Media, 2019
- Riswandi, *Dasar-Dasar Penyiaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu,2009
- Rizal, Fahrul. “Efek Menonton Acara Di Televisi Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Muslim Kota Medan.” *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2 2017
- Rulli Nasrullah, *komunikasi antar budaya* Jakarta, Prenada Media Group 2014
- Rohmiyati, Yuli. “Analisis Penyebaran Informasi Pada Sosial Media.” *Anuva* 2, no. 1 2018
- Sandi Suwarsi H, *Pengantar Cultural Studies*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011
- Siti Nuryani. “Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran TVRI Sulbar”, *Wawancara* 17 Mei 2023
- Sri wulandari, “Kesekretariatan atau tata usaha TVRI Sulbar”, *Wawancara* , 16 Mei 2023


- Sudibyoy, *Ekonomi Politik Media Penyiaran*. Yogyakarta: Lkis 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2011
- Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* Yogyakarta: Bumi Aksara, 2015
- Surahman, Sigit. "Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni Dan Budaya Indonesia." *Jurnal Komunikasi* 2, no. 1 2013
- Suri namira," *fungsi televisi lokal sebagai media pelestarian budaya (Studi Kasus Program Acara Kandaga Di Stasiun Televisi Lokal TVRI Jawa Barat Sebagai Media Pelestarian Budaya Masyarakat Jawa Barat)*. Volume 1. Bandung : Universitas Telkom tahun 2017
- Taufli Suryani Ernis, *Strategi Padang Tv Dalam Mempertahankan Eksistensi Sebagai Tv Lokal* Bandung: Remaja rosdakarya 2010
- Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis isi Media Massa Televisi)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Yulius Padaunan," Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian produksi TVRI Sulbar", *Wawancara* 20 Mei 2023



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## Lampiran 1 : Surat pengantar dari Pascasarjana ke PTSP Sulbar

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-31 /In.39/PP.00.9/PPS.05/05/2023 Parepare, 05 Mei 2023  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Yth. Bapak Gubernur Sulawesi Barat  
Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu Prov. Sul-Bar.  
Di  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*


Disampaikan, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare di bawah ini :

Nama : RAHMAYANI  
NIM : 2120203870133013  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Tesis : Program TVRI SULBAR Dalam Pelestarian Budaya Mandar di  
SULBAR.


Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei Tahun 2023 Sampai Selesai di TVRI SULBAR.

Sehubungan Dengan Hal Tersebut Diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

  
Direktur,  
*[Signature]*  
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720703 199803 2 001

## Lampiran 2 : Surat pengantar dari dinas PTSP Sulbar ke TVRI Sulbar

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. H. Aba, Markas Provinsi Kompleks Pemerintahan Gubernur Sulawesi Barat  
Mamuju 71112, Telp./Faks : 04124-2325152, email : ptsp@sulawesibarat.go.id

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 00289/76.RP.PTSP.B/V/2023

1. Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
2. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sulawesi Barat.
3. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 45 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Tugas Dan Fungsi Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Sulawesi Barat.
4. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 27 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha, Perizinan dan Non Perizinan.

2. Menimbang : Surat Dari Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Makassar Nomor : B-311/In.39/PP.00.9/PPS.05/05/2023 Tanggal 10 Mei 2023 Perihal Izin Penelitian.

**MEMBERITAHUKAN BAHWA:**

a. Nama/Objek : **RAHMAYANI**  
b. NIM/NIK : 2120203870133013  
c. Alamat : Basseang Kab.Polewali Mandar  
d. No.HP : 082394434271  
e. Untuk :

- 1). Melakukan Penelitian/Pengumpulan Data  
" **PROGRAM TVRI SULBAR DALAM PELESTARIAN BUDAYA MANDAR DI SULBAR**"
- 2). Lokasi Penelitian :TVRI Prov. Sulawesi Barat
- 3). Waktu/Lama Penelitian: **15 Mei s/d 15 Juni 2023**

Schubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya Kami menyetujui Kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.
2. Penelitian tidak Menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.

1

### Lampiran 3 : Surat keterangan menyelesaikan penelitian dari TVRI Sulbar



SURAT KETERANGAN  
Nomor : 335 /II.28/TVRI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnaendi Wiarno, SE  
NIP : 197101161993031002  
Jabatan : Pih. Kepala TVRI Stasiun Sulawesi Barat  
Alamat : Jl. TVRI, Komplek Perkantoran Rangas - Mamuju,  
Provinsi Sulawesi Barat

Menerangkan :

Nama : Rahmayanti  
NIM : 2120203870133013  
Alamat : Basseang Kabupaten Polewali Mandar

Telah melaksanakan penelitian/pegumpulan data "Program TVRI SULBAR DALAM PELESTARIAN BUDAYA MANDAR DI SULBAR, di Satuan Kerja TVRI Stasiun Sulawesi Barat, selama 1 (satu) bulan mulai tanggal 15 Mei s.d 15 Juni 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mamuju, 20 Juni 2023

TVRI STASIUN SULAWESI BARAT

  
ISNAENDI WIARNO, SE  
Pih. Kepala

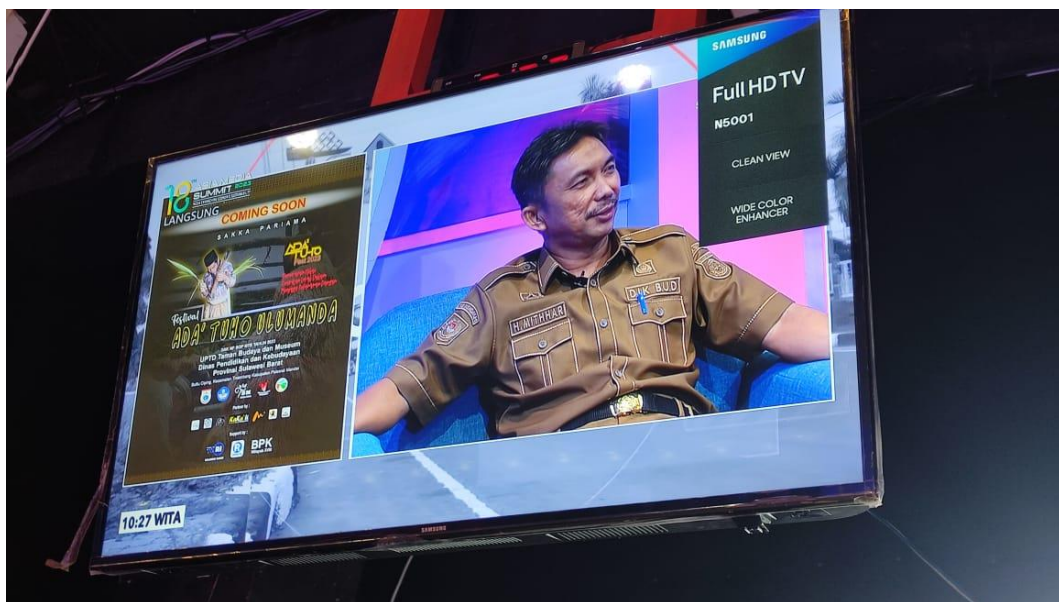
**Lampiran 4 : Dokumentasi Wawancara dan Observasi karyawan TVRI  
Sulbar**





## Proses produksi siaran TVRI Sulbar di studio

### 1. Program Halo Sulbar





## 2. Program ngobras ( ngobrol Santai)



### 3. Program Bincang Malaqbi



#### 4. Program Sulawesi Barat hari ini ( News)



## Proses produksi syuting program Pesona Indonesia di Majene



**Beberapa poster bertema budaya hasil produksi TVRI Sulbar**

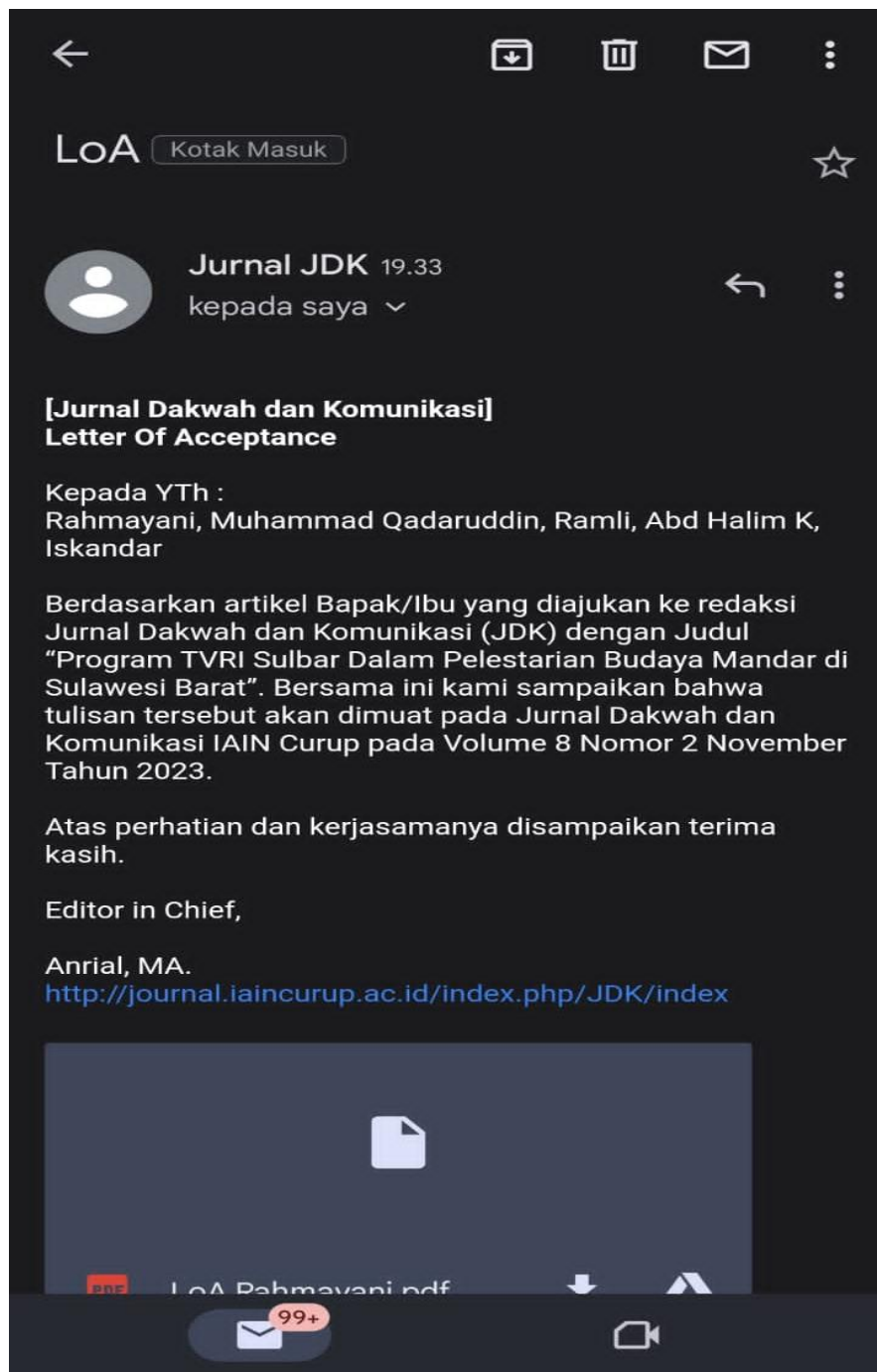


**Wawancara dengan penulis naskah Program pesona Indonesia, segmen Banuaku**



### **Lampiran 5 : LAMPIRAN WAWANCARA NARASUMBER**

- 1) Apa yang mendasari pimpinan TVRI membuka cabang di Sulbar?
- 2) Sejak kapan TVRI Sulbar berdiri?
- 3) Di wilayah mana TVRI Sulbar berkantor dan alasannya?
- 4) Tanggal berapa TVRI Sulbar mulai beroperasi?
- 5) Program pertama yang tayang TVRI Sulbar?
- 6) Saat ini konten lokal apa saja yang pernah di produksi oleh TVRI Sulbar?
- 7) Jenis konten apa saja yang pernah diproduksi oleh TVRI Sulbar?
- 8) Berapa lama waktu yang diperlukan oleh jurnalis TVRI Sulbar dalam memproduksi konten kebudayaan?
- 9) Berapa orang yang dilibatkan dalam program kebudayaan ini ?
- 10) Berapa biaya yang dibutuhkan dalam memproduksi program kebudayaan?
- 11) Sebutkan tugas setiap orang yang bergabung dalam tim pesona indonesia?
- 12) Peralatan apa saja yang dibutuhkan dalam menggarap program pesona indonesia?
- 13) Apa saja kendala yang dihadapi TVRI Sulbar dalam proses produksi program kebudayaan?
- 14) Apakah dalam proses produksi program pesona Indonesia mengalami kendala dibidang bahasa?
- 15) Bagaimana solusi dalam jika dalam proses proses produksi konten kebudayaan cuaca tidak baik?
- 18) Siapa saja yang pernah menjadi narasumber dalam program kebudayaan di Sulawesi barat?





# JDK

Jurnal Dakwah dan Komunikasi

P-ISSN : 2548 / E-ISSN: 2548-3366

Institut Agama Islam Negeri Curup

<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JDK> Email: [jdk@iaincurup.ac.id](mailto:jdk@iaincurup.ac.id)

No : 12 /In.34/JDK/PP.009/07/2023  
Lampiran : -  
Hal : Keterangan telah menerima artikel

Kepada Yth.

**Rahmayani, Muhammad Qadaruddin, Ramli, Abd Halim K, Iskandar**

Di

Tempat

*Assalamualaikum, Wr. Wb.*

Dengan Hormat

Berdasarkan Artikel Bapak/Ibu yang di ajukan ke redaksi Jurnal Dakwah dan Komunikasi (JDK) IAIN Curup dengan judul;

**"Program TVRI Sulbar Dalam Pelestarian Budaya Mandar di Sulawesi Barat"**

Bersama ini kami sampaikan bahwa penilaian dari mitra bastari dan sidang dewan redaksi, artikel bapak /ibu layak di muat di JDK Volume 8 nomor 2 Tahun 2023

Atas perhatiannya dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

*Wassalamua'alaikum Wr. Wb*

Curup, 15 juli, 2023

EIC. Jurnal Dakwah dan Komunikasi



Anrial, MA

## **PROGRAM TVRI SULBAR DALAM PELESTARIAN BUDAYA MANDAR DI SULAWESI BARAT**

**Rahmayani\***

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
[yanir0826@gmail.com](mailto:yanir0826@gmail.com)

**Ramli**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
[ramli@iainpare.ac.id](mailto:ramli@iainpare.ac.id)

**Muhammad Qadaruddin**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
[muhammadqadaruddinamsos@iainpare.ac.id](mailto:muhammadqadaruddinamsos@iainpare.ac.id)

**Dr. Iskandar, M.Sos.I**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
[iskandar@iainpare.ac.id](mailto:iskandar@iainpare.ac.id)

**Dr. H Abd Halim K.M.A**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
[habdhalimk@iainpare.ac.id](mailto:habdhalimk@iainpare.ac.id)

### **Abstract**

*This thesis discussed the TVRI Sulbar Program in preserving Mandar culture in West Sulawesi. The research aimed to explore the cultural programs in TVRI Sulbar, the supporting factors, and the inhibiting factors of TVRI Sulbar in broadcasting cultural-themed content related to Mandar culture.*

*This research adopted the Agenda Setting theory as one of the approaches to examine the local broadcast production process of TVRI Sulbar, from the design phase to the broadcasting stage, as well as assessed the public's response to the cultural broadcasts aired by TVRI Sulbar. The Hypodermic Needle theory was also employed to analyze the supporting and inhibiting factors of TVRI Sulbar in broadcasting Mandar cultural content in West Sulawesi. The data sources for this study included TVRI Sulbar staff, KPID Sulbar (West Sulawesi Broadcasting Commission), cultural experts, and broadcasting academics. Data collection methods utilized in this research were observation, interviews, and documentation, employing an inductive approach.*

*The findings of this research indicated that TVRI Sulbar did not have specific cultural programs yet. The cultural-themed programs on TVRI Sulbar were derived from national programs such as "Pesona Indonesia" which predominantly focused on cultural themes. "Pesona Indonesia" aired once a month, and its program format was documentary-style. The supporting factor for TVRI Sulbar in its cultural content lay in the support from TVRI National, while the inhibiting factors included human resources, budget, and competition.*

**Keywords:** Program, Culture, TVRI Sulbar.

## **Abstrak**

*Tesis ini membahas tentang Program TVRI Sulbar dalam Pelestarian Budaya Mandar di Sulawesi Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program kebudayaan di TVRI Sulbar, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat TVRI Sulbar dalam menyiarkan siaran bertema kebudayaan mandar.*

*Penelitian ini menggunakan teori teori Agenda setting sebagai salah satu cara untuk melihat proses produksi siaran lokal TVRI sulbar, mulai dari proses perancangan sampai tahap penayangan kemudian melihat respon public atas siaran kebudayaan yang ditayangkan oleh TVRI Sulbar, serta menggunakan teori Hypodermik (jarum suntik) untuk melihat faktor pendukung dan penghambat TVRI Sulbar dalam menyiarkan konten kebudayaan mandar di Sulawesi barat. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah karyawan TVRI Sulbar, KPID Sulbar, budayawan dan akademisi penyiaran. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode induktif.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan. TVRI Sulbar belum memiliki program khusus kebudayaan, TVRI. Program TVRI Sulbar yang bertemakan budaya berasal dari program nasional yaitu pesona Indonesia temanya didominasi tema budaya, program pesona Indonesia tayang sekali sebulan dan model programnya documenter. Adapun faktor pendukung TVRI Sulbar dalam konten kebudayaannya yakni dukungan program dari TVRI Nasional dan faktor penghambatnya yaitu SDM, anggaran dan persaingan.*

**Kata kunci:** Program. Kebudayaan, TVRI Sulbar

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara dengan budaya beragam, banyak agama yang berbeda dan budaya dari berbagai provinsi kini terlihat hidup berdampingan di banyak tempat.<sup>111</sup> Dengan demikian, Indonesia merupakan suatu Negara yang sangat kaya akan hasil kebudayaannya dan budaya asli didalamnya. Indonesia yang dikenal sebagai surga kebudayaan, dengan banyak budaya yang diciptakan dari kerifan lokal, yang menegaskan daya fikir dan kreasi masyarakat Indonesia yang beragam.<sup>112</sup> Warisan budaya Indonesia, khususnya warisan budaya tak benda, terancam punah karena tidak dilindungi dengan baik. Indonesia mengalami penurunan budaya karena faktor perkembangan globalisasi.<sup>113</sup>

Pada awalnya ditandai dengan kemajuan bidak teknologi informasi, bidang tersebut merupakan merupakan penggerak globalisasi. Kemajuan bidang ini kemudian mempengaruhi sektor-sektor lain dalam kehidupan, seperti bidang

---

<sup>111</sup> Hildgardis M.I Nahak, "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi," *Jurnal Sosiologi Nusantara* 5, no. 1 (2019): 65–76, <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>.

<sup>112</sup> Sigit Surahman, "Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni Dan Budaya Indonesia," *Jurnal Komunikasi* 2, no. 1 (2013): 29–38.

<sup>113</sup> Sigit Surahman, "Determinisme Teknologi Komunikasi Dan Globalisasi Media Terhadap Seni Budaya Indonesia," *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, Dan Animasi* 12, no. 1 (2016): 31, <https://doi.org/10.24821/rekam.v12i1.1385>.

politik, ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain.<sup>114</sup> Di Indonesia pada awalnya media sebagai sumber informasi lokal terkait dengan keadaan Indonesia dan juga dulunya informasi tersebut tidak dapat dikonsumsi oleh masyarakat banyak. Salah satu media yang berpengaruh yaitu media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal.<sup>115</sup>

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia karena televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi yang menyampaikan pesan dalam bentuk audio visual. Isi dari audio visual gerak memiliki kekuatan sangat tinggi untuk mempengaruhi mental, pola pikir, dan tidak individu.<sup>116</sup> Melihat keberhasilan dan hambatan yang dihadapi televisi, maka awal 1960-an banyak negara yang baru berkembang berusaha membangun stasiun televisi, terutama setelah melihat adanya potensi yang dapat diperankan oleh medium televisi untuk perkembangan bangsa, khususnya bidang penyebaran informasi, sosialisasi, motivasi, diskusi dan perdebatan pendidikan, kebudayaan, hiburan, integrasi nasional dan kerja sama internasional.<sup>117</sup>

Televisi pada saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia banyak orang menghabiskan waktunya lebih lama di depan televisi dibanding dengan waktu yang digunakan untuk mengobrol dengan keluarga maupun rekan. Bagi banyak orang TV adalah teman, TV menjadi cermin perilaku masyarakat dan TV dapat menjadi candu, memperlihatkan bagaimana kehidupan orang lain dan memberikan ide tentang bagaimana kita ingin menjalani hidup ini.<sup>118</sup> Ringkasnya TV mampu memasuki relung kehidupan kita lebih dari yang lain. Televisi adalah salah satu bentuk komunikasi massa. Dibandingkan dengan media massa lainnya, seperti radio, surat kabar, majalah, dan sebagainya, televisi tampaknya mempunyai sifat istimewa. Televisi merupakan gabungan dari media dengan media gambar (audio visual).<sup>119</sup> Penyampaian isi atau pesan juga seolah-

---

<sup>114</sup> Yuli Rohmiyati, "Analisis Penyebaran Informasi Pada Sosial Media," *Anuva* 2, no. 1 (2018): 29, <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.29-42>.

<sup>115</sup> Evi Novianti et al., "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyebaran Informasi Program Pemerintah," *AL MUNIR Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 11, no. 1 (2020): 48–59, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir>.

<sup>116</sup> Hendro Muhaimin, "Pengaruh Televisi Terhadap Perubahan Budaya Dan Perilaku Masyarakat Jawa (Tinjauan Etika Nilai Max Scheler)," *Jurnal Filsafat* 19, no. 1 (2009): 79–102.

<sup>117</sup> Amry Daulat Gultom, "Digitalisasi Penyiaran Televisi Di Indonesia [Digitization of Television Broadcasting in Indonesia]," *Buletin Pos Dan Telekomunikasi* 16, no. 2 (2018): 91, <https://doi.org/10.17933/bpostel.2018.160202>.

<sup>118</sup> Dawam Setia Nugraha and Septina Sulistyaningrum, "Tindak Tutur Direktif Dalam Iklan Layanan Masyarakat Di Media Televisi Serta Kemungkinan Efeknya," *Jurnal Sastra Indonesia* 7, no. 1 (2019): 10–20, <https://doi.org/10.15294/jsi.v7i1.29812>.

olah langsung antara komunikator (pembawa acara, pembawa berita, dan sebagainya) dengan komunikan (pemirsa). Informasi yang disampaikan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat jelas secara visual.

Televisi merupakan medium terfavorit bagi para pemasang iklan, dan karena itu mampu menarik investor untuk membangun industri televisi. Kini penonton televisi Indonesia memiliki banyak pilihan dalam menikmati berbagai program acara televisi. Perkembangan jumlah televisi lokal di Indonesia dari tahun ke tahun cukup pesat. Namun sayangnya perkembangan kualitas televisi lokal di Indonesia, tidak diikuti dengan perkembangan kualitasnya. Masih tidak sedikit televisi lokal saat ini yang masih jauh dari harapan. Meskipun dari waktu ke waktu, pertumbuhan televisi lokal terus bertambah, semangat membangun lokalitas siaran itu tidak diimbangi daya untuk bertahan. Beberapa stasiun televisi lokal dalam perjalanannya tidak mampu mempertahankan eksistensinya karena beratnya persaingan di industri penyiaran.

Begitu juga halnya dengan yang dihadapi televisi-televisi lokal yang ada di Sulawesi Barat. Saat ini, media massa hampir semua dikonsumsi seluruh masyarakat di Indonesia. TVRI merupakan salah satu televisi pemerintah yang berperan penting sebagai media yang berperan untuk pelestarian budaya daerah.<sup>120</sup> Stasiun TVRI yang memiliki stasiun di daerah atau disebut dengan televisi lokal, merupakan stasiun televisi yang berguna untuk pelestarian budaya daerah di Indonesia. Televisi lokal memiliki konten atau tayangan yang lebih mengangkat kerifan lokal yang dimiliki oleh masing-masing daerah dengan tujuan untuk membangun daerahnya. Televisi lokal menjadi sebuah alternatif untuk mengangkat potensi daerah, karena konten lokal dapat disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat.<sup>121</sup>

TVRI Sulbar resmi mengudara pada tanggal 26 Mei 2013, dengan visi menjadi lembaga penyiaran kelas dunia yang memotivasi dan memberdayakan melalui program informasi, pendidikan dan hiburan serta menjadi sarana pelestarian budaya di Sulawesi barat TVRI Sulbar menyajikan program yang informasi dan menghibur. TVRI Sulbar yang memiliki tagline media pemersatu bangsa karena program-program TVRI Sulbar dikemas santai namun tetap mendidik seperti news, talk show dan komedi. Untuk program kebudayaan TVRI Sulbar memiliki program pesona indonesia yang tayang sekali sebulan setiap

---

<sup>119</sup> Fahrul Rizal, "Efek Menonton Acara Di Televisi Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Muslim Kota Medan," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2017): 149, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i2.478>.

<sup>120</sup> Suri dan Reni Nuraeni Namira, "FUNGSI TELEVISI LOKAL SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN BUDAYA (Studi Kasus Program Acara Kandaga Di Stasiun Televisi Lokal TVRI Jawa Barat Sebagai Media Pelestarian Budaya Masyarakat Jawa Barat ) THE FUNCTION OF LOCAL TELEVISION CHANNEL AS A MEDIUM FOR (With T" 4, no. 3 (2017): 3084–91.

<sup>121</sup> Adi Nugraha and Andi Alimuddin Unde, "Manajemen Produksi Dan Penyiaran Program Lokal TVRI Stasium Maluku Dalam Mendukung Ambon Sebagai City of Music," *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 1 (2019): 1–8.

tanggal 28 bulan berjalan. Selain program pesona Indonesia, juga ada program inspirasi Indonesia jelajah museum.<sup>122</sup>

Program pesona Indonesia dan inspirasi Indonesia adalah jenis program dokumenter. Televisi yang tayang di TVRI Sulbar sejak tahun 2018, program ini bertujuan untuk mengenalkan Indonesia, olehnya itu dibuatlah dokumenter yang khusus untuk menyoroti keindahan alam dan budaya dari seluruh Indonesia. Program pesona Indonesia TVRI Sulbar tayang setiap tanggal 28 dengan durasi program 30 menit setiap program dengan jam tayang 18.00-19.00 WITA. Budaya mandar sedang dipengaruhi efek globalisasi, seperti banyaknya masuk budaya asing melalui media sosial. Budaya mandar bukan hanya dipengaruhi oleh budaya asing saja tetapi juga dipengaruhi oleh budaya daerah lain seperti budaya bugis dan budaya Jawa karena masyarakat mandar dikenal sebagai masyarakat yang majemuk, semua pengaruh budaya lain kemungkinan besar membuat budaya mandar menjadi luntur dan digantikan oleh budaya dari daerah lain.

Lunturnya budaya mandar berarti menghilangkan salah satu identitas Sulawesi barat. Kehilangan identitas juga berarti hilangnya identitas Indonesia karena Sulawesi barat bagian dari Indonesia. Kebudayaan yang hampir punah ini pernah dipublikasikan oleh Balai Bahasa Kementerian Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2017 lalu. Rilis tersebut juga memaparkan bahwa salah satu budaya yang hampir punah yaitu budaya mandar khususnya bahasa mandar, hal ini berdasarkan pada jumlah penutur bahasa mandar yang kurang dari 1000 orang. Fenomena tersebut peneliti tertarik ingin melihat sejauh mana program siaran lokal TVRI Sulbar terhadap ketahanan budaya mandar di Sulawesi barat, serta faktor pendukung dan penghambat program TVRI Sulbar sebagai sarana pelestarian budaya mandar di Sulawesi barat khususnya di bidang penyiaran televisi (audio visual).

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*Field Research*) penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kemudian menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan teologis normatif yaitu memandang komunikasi sangat penting guna kelancaran interaksi sosial selama proses syuting konten budaya oleh TVRI Sulbar dan pendekatan. Pendekatan pedagogis yaitu suatu cara mendekati objek penelitian dengan menggunakan teori-teori komunikasi massa, teori hipodermik dan teori *agenda setting* dalam mengamati proses wawancara antara jurnalis TVRI Sulbar dengan budayawan mandar, serta pendekatan psikologi yaitu suatu pendekatan dalam penelitian yang menggunakan kemampuan peneliti dalam memahami hubungan interaksi dan komunikasi objek yang akan diteliti seperti proses wawancara antara jurnalis TVRI Sulbar dengan budayawan mandar. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Sejarah Berdirinya TVRI Sulbar**

---

<sup>122</sup> Asraf et al., "Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan, Motivasi Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai LPP TVRI," *Journal of Management Science (JMS)* 1, no. 1 (2020): 45–64, <https://doi.org/10.52103/jms.v1i1.60>.

Siaran TVRI di Sulawesi Barat sudah ada sejak didirikannya Satuan Transmisi Gunung Pati'di di Kabupaten Mamuju tahun 1986, Pemancar Salabose di Kabupaten Majene tahun 1991, Pemancar Bukit Malotong di Mamassa 1992 dan Pemancar Pasang Kayu di Mamuju Utara 1996, ketika itu masih bergabung dengan Sulawesi Selatan. Seiring perkembangan otomomi daerah, maka pada tahun 2004 Provinsi Sulawesi Selatan bagian barat dimekarkan menjadi Provinsi Sulawesi Barat. Setelah terpilih menjadi Gubernur pertama, akhir tahun 2006 Bapak Anwar Adnan Saleh berkunjung ke TVRI Stasiun Sulawesi Selatan bertemu dengan Kepala Stasiun TVRI Sulawesi Selatan Gatot Budi Utomo. Dalam pertemuan tersebut Bapak Anwar Adnan Saleh mengutarakan keinginannya untuk mendirikan Stasiun TVRI di Sulawesi Barat dan Kepala Stasiun Sulawesi Selatan Gatot Budi Utomo menyetujui penggunaan peralatan yang lama di studio 1 untuk dibawa ke Sulawesi Barat. Waktu keberangkatan tim ke Sulawesi Barat direncanakan pada awal tahun 2007.<sup>123</sup>

Menindaklanjuti Pertemuan Gubernur Sulawesi Barat dengan Kepala stasiun Sulawesi Selatan, maka pada tanggal 11 Februari 2007 diberangkatkan tim instalasi peralatan yang dipimpin langsung oleh Gatot Budi Utomo, didampingi oleh Kepala Seksi Teknik dan beberapa teknisi. Pada tanggal 13 Februari 2007, Tim tersebut melapor kepada Gubernur bahwa peralatan siap diinstalasi. Gubernur Sulawesi barat menyambut gembira keberadaan peralatan tersebut dan memerintahkan segera diinstalasi di aula kantor Gubernur Sulawesi Barat (Sekarang kantor Dispenda Kabupaten Mamuju). Pada hari itu juga peralatan langsung diinstalasi di ruang tamu kantor Gubernur. Setelah dilakukan serangkaian ujicoba konek dengan Satuan Transmisi Pati'di, pada tanggal 14 Februari dilakukan siaran perdana yang diisi oleh narasumber Gubernur Sulbar Anwar Adnan Saleh, Ketua DPRD Provinsi Sulbar Hamzah Hapati Hasan, Direktur Pemasaran TVRI yang dipandu oleh Kepsta TVRI Sulawesi Selatan Gatot Budi Utomo. Dialog tersebut berdurasi 60 menit, sejak saat itu juga siaran lokal dilakukan setiap hari.<sup>124</sup>

Pada tanggal 18 Februari 2007, peralatan teknik diinstall di Ruko yang terletak di Pasar Baru Kota Mamuju. yang disewakan oleh Pemda Sulawesi Barat, menandakan dimulainya siaran daerah. Meskipun secara defacto siaran TVRI di Sulawesi Barat sudah dimulai tanggal 14 Februari 2007, namun secara yuridis baru tanggal 19 Agustus 2011 diresmikan oleh Gubernur Sulawesi Barat Anwar Adnan Saleh dan Direktur Utama TVRI Ibu Dra. Immas Sunarya,MM bersamaan penggunaan kantor baru di Komplek Perkantoran Gubernur Sulawesi Barat di Kelurahan Rangas. Tanggal 19 Agustus 2011 juga diresmikan sebagai hari jadi TVRI Sulawesi Barat.<sup>125</sup>

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Sri Wulandari (Kesekretariatan Atau Tata Usaha TVRI Sulbar), 16 Mei, 2023.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Sri Wulandari (Kesekretariatan Atau Tata Usaha TVRI Sulbar), 17 Mei, 2023.

<sup>125</sup> Wawancara dengan Sri Wulandari (Kesekretariatan Atau Tata Usaha TVRI Sulbar), 18 Mei, 2023.

Visi lembaga penyiaran publik televisi republik Indonesia (TVRI) adalah menjadi lembaga penyiaran kelas dunia yang memotivasi dan memberdayakan, melalui program informasi, pendidikan dan hiburan yang menguatkan persatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa. Misi lembaga penyiaran public televisi republic Indonesia adalah: menyelenggarakan program siaran yang terpercaya, memotivasi dan memberdayakan yang menguatkan kesatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa; mengelola sumberdaya keuangan dengan tata kelola yang transparan, akuntabel dan kredibel, secara professional, modern, serta terukur kemanfaatannya; menyelenggarakan penyiaran berbasis digital konvergensi dalam bentuk layanan multiplatform, dengan menggunakan teknologi terkini, yang dikelola secara modern dan tepat guna, serta dapat diakses secara global; menyelenggarakan tata kelola sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, kreatif dan beretika secara transparan berbasis meritokrasi, serta mencerminkan keberagaman; menyelenggarakan tata kelola kelembagaan beserta tata kerjanya yang ramping dan dinamis, serta pengelolaan asset secara optimal dan tepat guna berdasarkan peraturan perundang-undangan; mengoptimalkan pemanfaatan asset, meningkatkan pendapatan siaran iklan dan usaha lain terkait penyelenggaraan penyiaran, serta pengembangan bisnis sesuai peraturan perundang-undangan.<sup>126</sup>

Stasiun TVRI Sulbar memiliki beberapa program yang berafiliasi kebudayaan yakni. Inspirasi Indonesia, anak Indonesia dan pesona Indonesia. Berikut beberapa program acara TVRI Sulbar.

**Tabel 1.** Program acara TVRI Sulbar Hari Senin

JAM	ACARA	MATERI
08.00-09.00 WITA	Nasional jendela negri	TVRI Nasional
09.00-10.00 WITA	Sulawesi barat hari ini	News/TVRI Sulbar
10.00- 11.00 WITA	Bincang malaqbi	Talk show/TVRI Sulbar
11.00- 12.00 WITA	Halo dokter	Talk show/TVRI Sulbar
12.00- 13.00 WITA	Siaran nasional	TVRI Nasional
13.00-15.00 WITA	Siaran nasional	TVRI Nasional
15.00- 15.30 WITA	Klik sulampa	TVRI Nasional
15.30- 16.00 WITA	Sorotan lensa	TVRI Nasional
16.00- 16,30 WITA	Ngobras (ngobrol asyik)	Talk show TVRI Sulbar
17.00-18.00 WITA	Sulawesi barat hari ini	News /TVRI Sulbar

**Sumber data: Tata usaha TVRI Sulbar**

Berdasarkan uraian table di atas, pada hari senin TVRI Sulbar hanya memproduksi sebanyak lima siaran lokal dengan rincian dua News dan tiga talk show. Jika melihat jam operasional produksi TVRI Sulbar yang dimulai pada

<sup>126</sup> Wawancara dengan Fuad (Kepala TVRI Sulbar), 16 Mei 2023.



pukul 08.00- 18.00 WITA, maka bisa dipastikan siaran nasional masih mendominasi di hari Senin.<sup>127</sup>

**Tabel 2.** Program acara TVRI Sulbar Hari Selasa

JAM	ACARA	MATERI
08.00-09.00 WITA	Nasional jendela negri	TVRI Nasional
09.00-10.00 WITA	Sulawesi barat hari ini	News/ TVRI Sulbar
10.00- 11.00 WITA	Halo sulbar	Talk show/ TVRI Sulbar
11.00- 12.00 WITA	OS Speak	Talk show/ TVRI Sulbar
12.00- 13.00 WITA	Siaran nasional	TVRI Nasional
13.00-15.00 WITA	Siaran nasional	TVRI Nasional
15.00- 15.30 WITA	Klik sulampa	TVRI Nasional
15.30- 16.00 WITA	Anak Indonesia	TVRI Nasional
16.00- 16,30 WITA	Menuju pemilu	TVRI Nasional
17.00-18.00 WITA	Sulawesi barat hari ini	News/TVRI Sulbar

**Sumber data: Tata usaha TVRI Sulbar**

Berdasarkan uraian table di atas, pada hari selasa TVRI Sulbar hanya memproduksi sebanyak empat siaran lokal dengan rincian dua News dan dua talk show. Jika melihat jam operasional produksi TVRI Sulbar yang dimulai pada pukul 08.00- 18.00 WITA, maka bisa dipastikan siaran nasional masih mendominasi di hari Selasa.<sup>128</sup>

**Tabel 3.** Program acara TVRI Sulbar Hari Rabu

JAM	ACARA	MATERI
08.00-09.00 WITA	Nasional jendela negri	TVRI Nasional
09.00-10.00 WITA	Sulawesi barat hari ini	News/ TVRI Sulbar
10.00- 11.00 WITA	Bincang malaqbi	Talk show/ TVRI Sulbar
11.00- 12.00 WITA	Halo dokter	Talk show/ TVRI Sulbar
12.00- 13.00 WITA	Siaran nasional	TVRI Nasional
13.00-15.00 WITA	Siaran nasional	TVRI Nasional
15.00- 15.30 WITA	Klik sulampa	TVRI Nasional
15.30- 16.00 WITA	Budi daya	TVRI Nasional
16.00- 16,30 WITA	Ngobras (ngobrol asyik)	Talk show/TVRI Sulbar
17.00-18.00 WITA	Sulawesi barat hari ini	News/TVRI Sulbar

**Sumber data: Tata usaha TVRI Sulbar**

Berdasarkan uraian table di atas, pada hari rabu TVRI Sulbar hanya memproduksi sebanyak lima siaran lokal dengan rincian dua News dan tiga talk show. Jika melihat jam operasional produksi TVRI Sulbar yang dimulai pada pukul 08.00- 18.00 WITA, maka bisa dipastikan siaran nasional masih mendominasi di hari Rabu.<sup>129</sup>

<sup>127</sup> Dokumen Pola Acara Tahun 2023 oleh Stasiun TVRI Sulbar di Mamuju.

<sup>128</sup> Dokumen Pola Acara Tahun 2023 oleh Stasiun TVRI Sulbar di Mamuju.

<sup>129</sup> Dokumen Pola Acara Tahun 2023 oleh Stasiun TVRI Sulbar di Mamuju.

**Tabel 4.** Program acara TVRI Sulbar Hari Kamis

<b>JAM</b>	<b>ACARA</b>	<b>MATERI</b>
08.00-09.00 WITA	Nasional jendela negri	TVRI Nasional
09.00-10.00 WITA	Sulawesi barat hari ini	News/TVRI Sulbar
10.00- 11.00 WITA	Halo sulbar	Talk show/ TVRI Sulbar
11.00- 12.00 WITA	OS Speak	Talk show/ TVRI Sulbar
12.00- 13.00 WITA	Siaran nasional	TVRI Nasional
13.00-15.00 WITA	Siaran nasional	TVRI Nasional
15.00- 15.30 WITA	Klik sulampa	TVRI Nasional
15.30- 16.00 WITA	Dapur davina	TVRI Nasional
16.00- 16,30 WITA	Ngaji anak	TVRI Nasional
17.00-18.00 WITA	Sulawesi barat hari ini	News/TVRI Sulbar

**Sumber data: Tata usaha TVRI Sulbar**

Berdasarkan uraian table di atas, pada hari kamis TVRI Sulbar hanya memproduksi sebanyak empat siaran lokal dengan rincian dua News dan dua talk show. Jika melihat jam operasional produksi TVRI Sulbar yang dimulai pada pukul 08.00- 18.00 WITA, maka bisa dipastikan siaran nasional masih mendominasi di hari Kamis.<sup>130</sup>

**Tabel 5.** Program acara TVRI Sulbar Hari Jumat

<b>JAM</b>	<b>ACARA</b>	<b>MATERI</b>
08.00-09.00 WITA	Nasional jendela negri	TVRI Nasional
09.00-10.00 WITA	Sulawesi barat hari ini	News/ TVRI Sulbar
10.00- 11.00 WITA	Bincang malaqbi	Talk show/ TVRI Sulbar
11.00- 12.00 WITA	Serambi islami	TVRI Nasional
12.00- 13.00 WITA	Jumat keliling	TVRI Nasional
13.00-15.00 WITA	Siaran nasional	TVRI Nasional
15.00- 15.30 WITA	Klik sulampa	TVRI Nasional
15.30- 16.00 WITA	Jejak islami	TVRI Nasional
16.00- 16,30 WITA	Meraih hidayah	TVRI Nasional
17.00-18.00 WITA	Sulawesi barat hari ini	News/TVRI Sulbar
18.00-18.30 WITA	Inspirasi Indonesia	TVRI Nasional/sulbar
18.30-19.00	Pesona Indonesia	TVRI Nasional/sulbar

**Sumber data: Tata usaha TVRI Sulbar**

Berdasarkan uraian table di atas, pada hari jumat TVRI Sulbar hanya memproduksi sebanyak tiga siaran lokal dengan rincian dua News dan satu talk show. Namun pada hari jumat ketiga atau pekan ke tiga april terdapat dua

---

<sup>130</sup> Dokumen Pola Acara Tahun 2023 oleh Stasiun TVRI Sulbar di Mamuju.

program nasional yang diproduksi di sulbar dan ditayangkan di TVRI nasional yakni Program pesona Indonesia dan Inspirasi Indonesia.<sup>131</sup>

**Tabel 6.** Program acara TVRI Sulbar Hari Sabtu

JAM	ACARA	MATERI
08.00-09.00 WITA	Nasional jendela negri	TVRI Nasional
09.00-10.00 WITA	Sulawesi barat hari ini	News/ TVRI Sulbar
10.00- 11.00 WITA	Questhouse	TVRI Nasional
11.00- 11.30 WITA	Ayo ke museum	TVRI Nasional
11.30- 12.00 WITA	Anak Indonesia	TVRI Nasional
12.00- 13.00 WITA	Siaran nasional	TVRI Nasional
13.00-15.00 WITA	Siaran nasional	TVRI Nasional
15.00- 15.30 WITA	Klik sulampa	TVRI Nasional
15.30- 16.00 WITA	Sporty	TVRI Nasional
16.00- 16,30 WITA	Jejak islami	TVRI Nasional
17.00-18.00 WITA	Sulawesi barat hari ini	News TVRI Sulbar

**Sumber data: Tata usaha TVRI Sulbar**

Berdasarkan uraian table di atas, pada hari sabtu TVRI Sulbar hanya memproduksi sebanyak dua siaran lokal yakni dengan jenis program news . Jika melihat jam operasional produksi TVRI Sulbar yang dimulai pada pukul 08.00-18.00 WITA, maka bisa dipastikan siaran nasional masih mendominasi di hari Senin.<sup>132</sup>

**Tabel 7.** Program acara TVRI Sulbar Hari Minggu

JAM	ACARA	MATERI
08.00-09.00 WITA	Nasional jendela negri	TVRI Nasional
09.00-10.00 WITA	Sulawesi barat hari ini	News
10.00- 11.00 WITA	Mimbar agama	TVRI Nasional
11.00- 12.00 WITA	Siaran nasional	TVRI Nasional
12.00- 13.00 WITA	Siaran nasional	TVRI Nasional
13.00-15.00 WITA	Siaran nasional	TVRI Nasional
15.00- 15.30 WITA	Klik sulampa	TVRI Nasional
15.30- 16.00 WITA	Jadi tahu	TVRI Nasional
16.00- 16,30 WITA	Olahraga tradisional	TVRI nasional
17.00-18.00 WITA	Sulawesi barat hari ini	TVRI Sulbar

**Sumber data: Tata usaha TVRI Sulbar**

Berdasarkan uraian table di atas, pada hari minggu TVRI Sulbar hanya memproduksi sebanyak dua siaran lokal yakni dengan jenis program news . Jika melihat jam operasional produksi TVRI Sulbar yang dimulai pada pukul 08.00-

<sup>131</sup> Dokumen Pola Acara Tahun 2023 oleh Stasiun TVRI Sulbar di Mamuju.

<sup>132</sup> Dokumen Pola Acara Tahun 2023 oleh Stasiun TVRI Sulbar di Mamuju.

18.00 WITA, maka bisa dipastikan siaran nasional masih mendominasi di hari senin.<sup>133</sup>

## 2. Program Siaran Lokal TVRI Sulbar Terhadap Ketahanan Budaya Mandar di Sulawesi Barat

Konsep lembaga penyiaran lokal yang diatur dalam UU no 2 tahun 2022 khususnya dalam pasal 31, pasal tersebut membagi lembaga penyiaran menjadi dua bagian yakni lembaga penyiaran lokal swasta dan lembaga penyiaran publik. Lembaga penyiaran lokal seperti TVRI Sulbar tidak tegas disebut sebagai lembaga penyiaran publik. Olehnya itu, televisi lokal bisa seenaknya memproduksi siaran tanpa ada sanksi dari pemerintah termasuk tidak memproduksi konten lokal, baik konten umum maupun konten yang bertemakan budaya lokal di daerah yang ada stasiun televisi seperti TVRI Sulbar. TVRI sulbar sebagai lembaga penyiaran publik lokal harusnya ikut serta melestarikan kebudayaan yang ada di Sulawesi barat, khususnya dalam memproduksi konten kebudayaan kemudian disiarkan ke masyarakat, namun faktanya hingga saat ini TVRI Sulbar sejak mulai menyiar pada tahun 2011 lalu baru satu kali memiliki program kebudayaan yakni pada tahun 2016 selama setahun, program ini kemudian dihentikan karena minimnya anggaran dan sumber daya manusia (SDM) yang kurang memadai. Sejauh ini, TVRI sulbar dalam memberikan dukungan kepada pemerintah sulbar, dalam upaya melestarikan budaya mandar di Sulawesi barat, TVRI Sulbar hanya mengandalkan program TVRI Pusat seperti pesona Indonesia dan inspirasi Indonesia. Konten siaran yang di produksi setiap bulannya berbeda-beda tergantung teks atau tema dari TVRI pusat.

TVRI pusat dalam memberikan tugas kepada setiap stasiun di daerah seperti TVRI Sulbar, setiap bulannya dengan tema yang berbeda-beda setiap program, seperti program pesona Indonesia yang tayang setiap tanggal 28 bulan berjalan. Program tersebut model siarannya film dokumenter dengan durasi waktu 30 menit setiap program. Jenis tema program tersebut dapat dilihat dari table dibawa ini. Stasiun TVRI Sulbar dalam menunjang keberhasilannya memiliki beberapa program yang dibagi menjadi beberapa bagian yakni program harian, mingguan dan bulanan. Diantara bentuk program harian TVRI Sulbar adalah "Sulawesi Barat Hari Ini". Program Sulawesi barat hari ini dimulai pukul 09.00-10.00 pagi. Program ini merupakan program news yang menayangkan rangkuman peristiwa terkini yang terjadi di semua kabupaten yang ada di Sulawesi barat.

"Program Sulawesi Barat hari ini merupakan program berita (news) yang tayang pada pagi dan sore hari, berita yang ditayangkan berasal dari enam kabupaten yang ada di Sulawesi Barat, beberapa kali juga program ini menayangkan berita budaya dalam bentuk feature news"<sup>134</sup>

---

<sup>133</sup> Dokumen Pola Acara Tahun 2023 oleh Stasiun TVRI Sulbar di Mamuju.

<sup>134</sup> Wawancara dengan Irham Hambali Mansyur, (Tim Produksi dan Penyiaran Berita Harian), 19 Mei 2023.

Program Sulawesi Barat hari ini dalam pelaksanaannya menggunakan teori agenda setting. Hal tersebut dapat dilihat saat pengarah acara (PA) mengarahkan kru yang terlibat dalam program Sulawesi Barat hari ini termasuk memilih item berita yang akan ditayangkan dalam program tersebut, sebab tidak semua materi berita yang dikirim reporter daerah dapat ditayangkan, harus terlebih dahulu melihat kebutuhan informasi di masyarakat atau peristiwa terkini di setiap daerah di Sulawesi Barat. Adapun tim yang terlibat dalam program ini berjumlah lima orang dengan rincian. Satu orang presenter, satu orang cameramen, satu orang dan pengarah acara dan dua orang tim office.

Program bincang malaqbi dimulai pada pukul 10.00-11.00 siang, program ini tayang tiga kali seminggu yakni pada hari Senin, Rabu dan Jumat. Program bincang malaqbi merupakan program jenis talk show, narasumbernya juga berasal dari berbagai latar belakang misalnya budayawan, akademisi hingga mahasiswa. Program ini juga seringkali mengikuti trend atau issue yang sedang dibicarakan di masyarakat Sulbar. Program yang juga menggunakan teori agenda setting yaitu program Bincang Malaqbi, program ini pernah menghadirkan narasumber dari kalangan budayawan. Ini tentu penting dilakukan karena TVRI Sulbar saat ini terus berupaya mengedukasi masyarakat dalam hal pengetahuan dari sisi kebudayaan Sulbar. Program ini tayang pada hari Senin dan Rabu pada jam 10.00-11.00 WITA. Adapun tim yang terlibat dalam program ini berjumlah tujuh orang dengan rincian. Satu orang host, tiga orang cameramen, satu orang dan pengarah acara dan dua orang tim office.

Kemudian, program Halo Sulbar dimulai pada pukul 10.00-11.00 siang, program ini tayang dua kali seminggu yakni pada hari Selasa dan Kamis. Program Halo Sulbar merupakan program jenis talk show, narasumbernya juga berasal dari berbagai latar belakang misalnya budayawan, akademisi hingga mahasiswa. Program ini juga seringkali mengikuti trend atau issue yang sedang dibicarakan di masyarakat Sulbar.

“Secara umum program Sulbar tidak jauh berbeda dengan program bincang malaqbi, hanya saja program ini melakukan program disegmen dua melibatkan masyarakat untuk bertanya langsung kepada narasumber dengan system telephone interaktif.”

Program *Halo Sulbar* adalah jenis program ini talk show. TVRI Sulbar saat itu mengundang kepala dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi Sulawesi Barat, DR Mithar S.Pd., M.Pd sebagai narasumber. Tema yang diusung saat itu membincang kebudayaan dalam dunia pendidikan, program ini terlebih dahulu disetting dalam artian posisi duduk narasumber dan pertanyaannya akan ditanyakan saat live nantinya. Hal ini sangat penting dilakukan agar tidak ada kesalahan fatal saat live. Program ini tayang pada hari Selasa dan Kamis pada jam 10.00-11.00 WITA.

“Program Halo Sulbar walaupun jenis program talk show, program ini sering juag menghadirkan budayawan sebagai narasumber, tergantung momentumnya”<sup>135</sup>

Dalam pelaksanaannya program Halo Sulbar juga menggunakan teori agenda setting. Sebab, sebelum dimulai acara divisi program terlebih dahulu mensetting acara agar terlihat natural utamanya narasumber dalam kegiatan tersebut hal ini tentu penting dilakukan untuk memuaskan pemirsa TVRI Sulbar saat menyaksikan siaran tersebut. Adapun tim yang terlibat dalam program ini berjumlah tujuh orang dengan rincian. Satu orang host, tiga orang cameramen, satu orang dan pengarah acara dan dua orang tim office.<sup>136</sup>

Lalu, ada program *Halo Dokter* dimulai pada pukul 11.00-12.00 siang, program ini tayang dua kali seminggu yakni pada hari senin dan rabu. Program halo merupakan program jenis talk show. Program halo dokter lebih terfokus ke issue kesehatan, narasumbernya pun berasal dari kalangan dokter saja. Dalam pelaksanaannya program *Halo Dokter* juga menggunakan teori agenda setting. Sebab, sebelum dimulai acara divisi program terlebih dahulu mensetting acara agar terlihat natural utamanya narasumber dalam kegiatan tersebut hal ini tentu penting dilakukan untuk memuaskan pemirsa TVRI Sulbar saat menyaksikan siaran tersebut. Adapun tim yang terlibat dalam program ini berjumlah sembilan orang dengan rincian. Tiga orang host, tiga orang cameramen, satu orang dan pengarah acara dan dua orang tim office.

Dilanjutkan dengan program *Ngobras (ngobrol asyik)*. Program *Ngobras* (ngobrol asyik) dimulai pada pukul 16.00-17.00 sore, program ini tayang dua kali seminggu yakni pada hari senin dan rabu. Program ngobras merupakan program jenis talk show, narasumbernya juga berasal dari berbagai latar belakang misalnya budayawan, akademisi hingga mahasiswa. Program ini juga seringkali mengikuti trend atau issue yang sedang dibicarakan di masyarakat sulbar. Program yang juga menggunakan teori agenda setting yaitu program *Ngobras* (ngobrol asyik), program ini pernah menghadirkan narasumber dari kalangan budayawan. Ini tentu penting dilakukan karena TVRI Sulbar saat ini terus berupaya mengedukasi masyarakat dalam hal pengetahuan dari sisi kebudayaan sulbar. Program ini tayang pada hari senin dan rabu pada jam 16.00-17.00 WITA.

Keempat program di atas jenis talk show, tapi *Ngobras* dikemas lebih santai dan homoris, presenter yang pakai juga berlatar belakang konten creator. Penata acara (PA) dalam program tersebut terlebih dahulu diatur untuk membuat hiburan di masyarakat. Adapun tim yang terlibat dalam program ini berjumlah sembilan orang dengan rincian. Tiga orang host, tiga orang cameramen, satu orang dan pengarah acara dan dua orang tim office. Selain program harian dan mingguan, TVRI Sulbar juga mempunyai program bulanan. Program bulanan

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Andi Harpiah, (Tim Produksi dan Penyiaran Berita Harian), 18 Mei 2023.

<sup>136</sup> Wawancara dengan Andi Harpiah, (Tim Produksi dan Penyiaran Berita Harian), 17 Mei 2023.

hanya tayang sekali atau dua kali sebulan saja dengan segmentasi berbeda-beda setiap bulannya. Program-program tersebut diantaranya: Program Pesona Indonesia yang tayang sekali sebulan setiap tanggal 28 bulan berjalan, merupakan jenis tayangan dokumenter dengan durasi tayangan selama 30 menit pada pukul 18.00-18.30 WITA.

“Program pesona Indonesia ini program lokal yang berasal dari TVRI nasional yang diproduksi di Sulawesi barat, kontennya juga beragam tergantung juknis yang diberikan oleh TVRI, misalkan konten budaya, kuliner hingga pegunungan”<sup>137</sup>

Adapun tim yang terlibat dalam program ini sebanyak 15 orang, durasi waktu yang dibutuhkan dalam menggarap program ini selama dua minggu, sudah termasuk survey, proses syuting dan editing atau finishing. Program pesona Indonesia segmennya didominasi kebudayaan. Teknis pelaksanaan dan muatan isinya diserahkan kepada masing-masing televisi swasta. Dalam menjalankan siaran lokal, televisi-televisi swasta dapat melakukan siaran dengan menggunakan induk jaringan lokalnya sendiri (stasiun relay). Namun kenyataan yang ada, hingga saat ini banyak stasiun televisi berjejaring tidak mampu memenuhi pemuatan 10% konten lokal tersebut.

“Tidak semua stasiun televisi di sulbar memenuhi standar siaran lokal sepuluh persen, tapi untuk TVRI Sulbar bisa dipastikan lebih dari sepuluh persen siaran lokalnya dan ini sesuatu hal yang baik untuk penyiaran Sulawesi barat”<sup>138</sup>

Mengacu pada peraturan menteri tersebut, TVRI Sulbar sudah mampu memenuhi konten lokalnya hingga melebihi sepuluh persen dari aturan yang berlaku. Memang diakui bahwa pemenuhan sepuluh persen konten lokal merupakan tantangan tersendiri bagi televisi lokal. Apalagi jika televisi lokal tersebut terbilang baru berdiri. Namun TVRI Sulbar, sebagai salah satu televisi nasional sudah mampu membuktikan bahwa mereka dapat mematuhi aturan tersebut. TVRI Sulbar tidak sendiri. Semakin lokal cakupan penyebaran media maka konten yang mereka sajikan akan semakin dekat dan aspiratif pula bagi masyarakat setempat. UU Penyiaran mengharuskan media itu dapat melaksanakan fungsi-fungsi sosial kontrol, fungsi edukasi maupun fungsi hiburan yang dapat dinikmati oleh masyarakat yang dilayaninya. Fungsi media tersebut dikuatkan dengan adanya teori agenda setting yakni kemampuan media untuk mengelola isu-isu tertentu tak terkecuali isu budaya. Isu budaya tersebut kemudian dimuat ke dalam berbagai platform media, misalnya media cetak, media elektronik dan media online.

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Muhammad Riadh Gailea, (Ketua Tim Dokumentasi dan Kepustakaan), 18 Mei 2023.

<sup>138</sup> Wawancara dengan Hadra, (Komisioner KPID Sulbar), 17 Mei 2023.

Muatan konten budaya oleh TVRI Sulbar dalam kemasan agenda setting dapat dilihat dari beberapa program pesona Indonesia yang beberapa kali memproduksi film documenter yang bertemakan budaya, misalnya tema Sandeq, tema sandeq ini pernah ditayangkan oleh TVRI Nasional dan TVRI Sulbar. Saat itu tim TVRI terlibat langsung dalam festival Sandeq race, kegiatan tersebut melibatkan puluhan kapal nelayan khas sulbar yang berlayar dari pantai silopo kabupaten Polewali mandar menuju IKN atau kabupaten Balikpapan, Provinsi Sulawesi barat. Rincian siaran TVRI Nasional yang bertemakan budaya sulbar dalam program pesona Indonesia yang di produksi oleh TVRI Sulbar selama satu tahun terakhir dapat kita lihat dalam dalam table berikut:

**Tabel 8.** Rincian Siaran TVRI Sulbar Bertema Budaya

<b>Bulan</b>	<b>Tema</b>	<b>Deskripsi</b>
Januari	Makanan pedas (makanan cita rasa pedas)	Mengusung tema cita rasa pedas artinya konten siaran yang diproduksi harus bercita rasa pedas. Di Sulawesi barat khusus makanan cita rasa pedas diantaranya yakni “Bau piapi”, makanan berbahan dasar ikan tuna memiliki ciri khas pedas dan legit.
Februari	Laut dan pantai (keindahan bawa laut atau pantai)	Tema ini condong bertemakan pariwisata, khususnya wisata yang berhubungan dengan laut. Khusus tema ini TVRI sulbar pada bulan Februari lalu melakukan proses pengambilan gambar di pantai mampie dan pantai Baqbatoa yang berada di kabupaten polewali mandar. Khusus pantai mampie TVRI Sulbar mengeksplor konservasi penyu yang dikelola langsung oleh komunitas sahabat penyu dan pantai Baqbatoa TVRI Sulbar mengesplor keindahan mangrove yang ada di pantai tersebut.
Maret	Cerita kopi (sejarah, pengolahan, hingga penyajian)	Khusus tema ini TVRI sulbar relatif terbatas dari segi data, sebab di Sulawesi barat hanya memiliki dua wilayah penghasil kopi yakni kabupaten Mamasa secara umum dan desa Kurrak.
April	Ciri khas ramadhan (kekhasan di saat bulan suci ramadhan)	Khusus tema ini TVRI sulbar bisa mengangkat tema ramadhan seperti eskplore masjid tua dan pernak pernik ramadhan lainnya.
Mei	Dataran tinggi (pegunungan, hutan, air terjun, Dsb)	Mengusung tema dataran tinggi, TVRI sulbar bisa mengesplor kabupaten mamasa yang dikenal sebagai wilayah pegunungan dan memiliki banyak wisata



		air, baik itu sungai maupun air terjun, juga ada taman nasional gunung gandang dewata.
Juni	Selera masakan berkuah (Aneka ragam makanan berkuah)	Tema makanan berkuah ini tidak jauh berbeda dengan tema pada bulan Januari lalu, yang mana keduanya mengusung tema makanan.
Juli	Wisata kekinian (objek/tempat wisata Anti- mainstream)	Tema pada program pada bulan Juli ini, hampir mirip dengan tema bulan Februari dan Mei, keduanya bertemakan wisata, hanya saja pada bulan Juli, yang lebih ditonjolkan objek wisata kekinian atau yang lagi trending.
Agustus	Warisan sejarah (candi, situs, rumah adat, cagar budaya, museum, dan peninggalan sejarah lainnya)	Tema yang diusung pada bulan Agustus, lebih menonjolkan situs sejarah setiap wilayah di wilayah Sulawesi Barat. Dalam perjalanannya program Pesona Indonesia pernah mengeksplor rumah adat kabupaten Mamasa yang dikenal dengan nama "Banuaku".
September	Ragam budaya (upacara adat, dsb)	Pada bulan September, TVRI Sulbar mengusung tema upacara adat atau ritual kebudayaan lainnya. Di Sulawesi Barat pada umumnya selalu diadakan upacara adat, wilayah yang sering melakukan upacara adat yakni kabupaten Mamasa yang dikenal dengan wilayah yang kaya akan budaya dan tradisi.
Oktober	Kain nusantara (batik, tenun, sulam, songket, Dsb)	Di Sulawesi Barat sendiri terdapat tiga wilayah yang memiliki kain tenun khas yakni, kabupaten Polewali Mandar dengan khas tenun sutra Mandar, kabupaten Mamuju dengan ciri khas tenun Sekomandi, dan kabupaten Mamasa dengan tenun khas Sambu. Hal ini, tentunya menarik jika dieksplor oleh program Pesona Indonesia.
November	Seni tradisi (tarian atau seni lainnya)	Sulawesi Barat termasuk wilayah yang kaya akan tradisi. Kekayaan tradisi ini tentunya perlu dieksplor ke luar melalui program Pesona dan program kebudayaan lainnya.
Desember	Keunikan (suku-suku, rambut gimbal, kerajinan unik lainnya)	Selain kaya akan tradisi, Sulawesi Barat juga kaya akan suku dan keunikan budaya lainnya, seperti kerajinan unik. Wilayah yang memiliki produk unik

		lainnya, yakni kabupaten mamasa, mamuju dan poewali mandar.
--	--	---

Adapun jumlah kru yang dilibatkan dalam pelaksanaan program ini berjumlah 10 orang dengan rincian. Satu orang pengarah acara, satu orang administrasi, dua orang driver, empat orang cameramen, satu orang talen dan satu orang teknik. Sasaran audience dalam program pesona Indonesia yakni R13+ atau usia remaja hingga dewasa dengan durasi waktu 24 menit tidak termasuk iklan, iklannya dalam program ini selama 6 menit artinya program ini tayang selama 30 menit beserta iklan, waktu tayangnya yakni pada hari senin-minggu tergantung pada hari apa tanggal 28 bulan berjalan karena pada tanggal 28 jadwal penayangan nasional untuk program yang berasal dari Sulawesi barat, tipe program ini yakni informai dan edukasi.<sup>139</sup>

Indonesia dikenal sebagai negeri dengan beragam budaya dan adat istiadat. Masyarakatnya juga sangat majemuk karena terdiri dari berbagai suku, bahasa, agama yang berbeda-beda di tiap-tiap daerahnya. Tentu hal ini merupakan kekayaan dan modal yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia. Di setiap daerah misalnya, memiliki beragam budaya yang baik dipelajari dan dikenal. Karena itu, salah satu media untuk memperkenalkan budaya-budaya setempat ini adalah melalui media-media lokal yang ada di daerah.

Sebagai televisi lokal, nilai-nilai kearifan lokal terus harus dimunculkan dalam program-program acara di TVRI Sulbar karena secara substansial, kearifan lokal itu adalah nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan menjadi acuan dalam bertingkah-laku sehari-hari masyarakat setempat. Termasuk di dalamnya adalah identitas yang sangat menentukan harkat dan martabat manusia dalam komunitasnya. Hal itu berarti kearifan lokal yang di dalamnya berisi unsur kecerdasan kreativitas dan pengetahuan lokal dari para elit dan masyarakatnya adalah yang menentukan dalam pembangunan peradaban masyarakatnya. Inilah yang disebut oleh sebagai bagian dari konstruksi budaya yang mengacu pada berbagai kekayaan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah masyarakat dikenal, dipercaya dan diakui sebagai elemenelemen penting yang mampu mempertebal kohesi sosial di antara warga masyarakat.

Sulawesi barat saja misalnya memiliki beragam budaya meski berasal dari satu rumpun yang sama dengan suku-suku yang berada di Pulau Sulawesi. Provinsi Sulawesi barat juga memiliki rumah adat, pakaian adat, tari-tarian, senjata tradisional, suku, lagu daerah dan bahasa (mandar, mamasa, mamuju dan lain lain). Sebagai salah satu kategori kearifan lokal yaitu culture atau kebudayaan yang lebih khusus (berdasarkan golongan etnik, profesi, wilayah atau daerah tertentu. Keragaman kearifan lokal inilah menjadi modal dan potensi utama daerah yang juga bisa diangkat dalam konten-konten televisi lokal yang ada di Sulawesi barat termasuk oleh TVRI Sulbar.<sup>140</sup>

<sup>139</sup> Wawancara dengan Isnaedi Wiarno, (Kasubag Tata Usaha TVRI Sulbar), 20 Mei 2023.

<sup>140</sup> Wawancara dengan Anugrahwati, (Akademisi di Sulbar), 20 Mei 2023.

Salah satu strategi yang dijalankan oleh TVRI Sulbar dalam rangka tetap eksis mengangkat nilai-nilai kearifan lokal dengan melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah. Hal ini dilakukan tidak saja untuk memberitakan kegiatan-kegiatan pemerintah setempat namun di balik itu ada juga konsep-konsep kearifan lokal seperti budaya, wisata dan adat istiadat di daerah tersebut juga tetap ditonjolkan. Dalam proses tersebut, representasi budaya dijalankan oleh media televisi lokal bersama-sama tokoh-tokoh budaya, politik, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Di sinilah peran dan fungsi televisi lokal, yakni melakukan representasi melalui berbagai program acaranya dengan pendekatan konteks lokal, sekaligus turut membentuk identitas kultural daerah.<sup>141</sup>

Fungsi dari sebuah kearifan lokal antara lain sebagai penanda identitas sebuah komunitas; elemen perekat (aspek kohesif) lintas warga, lintas agama dan kepercayaan; memberikan warna kebersamaan bagi sebuah komunitas; mengubah pola pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompok dengan meletakkannya di atas kebudayaan yang dimiliki; serta mendorong terbangunnya kebersamaan. Beberapa fungsi kearifan lokal ini menegaskan pentingnya pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai atau kearifan lokal di mana sumber-sumber budaya menjadi penanda identitas bagi kelangsungan hidup sebuah kelompok maupun aliran kepercayaan. Berkaitan dengan fungsi kearifan lokal ini, maka salah satu cara untuk menjabarkan fungsi-fungsi tersebut adalah dengan mengemasnya dalam program acara konten lokal melalui televisi. Hasil penelitian ini jelas menunjukkan bahwa program konten lokal yang diproduksi oleh TVRI Sulbar ini, setidaknya sudah menjalankan fungsi-fungsi dari kearifan lokal tersebut di mana aspek identitas sebuah komunitas dalam hal ini identitas budaya masyarakat Sulawesi Tenggara dapat dikenal, di samping itu juga sebagai perekat antara budaya dan khalayak yang menontonnya dapat terjalin.

Program sebuah acara televisi merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan suatu stasiun penyiaran televisi. Program adalah faktor yang membawa khalayak mengenal suatu stasiun penyiaran. Di mana bila suatu stasiun memperoleh jumlah khalayak yang besar dan jika khalayak memiliki karakteristik yang dicari oleh pemasang iklan, maka stasiun bersangkutan akan sama menariknya bagi pemasang iklan. Maka dari itu bagaimana sistem suatu program tersebut dibuat akan sangat mendukung keberhasilan stasiun penyiaran tersebut. Dalam penyiaran lokal hal ini bisa saja terjadi namun bisa juga sebaliknya. TVRI Sulbar yang sudah mampu memproduksi konten lokal baik berita maupun program acara lainnya, memang tidak diragukan lagi. Namun lagi-lagi jika harus dijual untuk mendapatkan dana tambahan masih sangat minim. Tetapi apa yang disampaikan oleh manajemen TVRI Sulbar, memang stasiun televisinya belum terlalu dikenal oleh masyarakat setempat, namun karena brand TVRI, membuat pemasang iklan televisi tertarik untuk beriklan di televisi tersebut. Televisi Lokal dan Konten Kearifan Lokal.

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan Nurul Magfirah Amalia, (Ketua Tim Monitoring, Evaluasi, Pelaporan Produksi dan Penyiaran Program, 23 Mei 2023).

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat TVRI Sulbar dalam Pelestarian Budaya Mandar

Diantara faktor pendukungnya adalah pada saat TVRI Sulbar belum memiliki program khusus kebudayaan, TVRI Sulbar sesekali menyelipkan muatan tema kebudayaan dalam beberapa konten lokal yang di produksi, seperti talk show yang bertemakan kebudayaan, berita tutur (feature news) yang diliput oleh repoter TVRI sulbar masuk dalam skala prioritas untuk ditayangkan oleh TVRI Sulbar, selama itu berhubungan dengan momentumnya.<sup>142</sup> Tidak tersedianya program TVRI Sulbar yang diproduksi lokal, tidak lantas membuat TVRI Sulbar dianggap tidak berkontribusi dalam upaya pelestarian budaya mandar di Sulawesi barat. TVRI Sulbar terus berupaya memenuhi semua kebutuhan informasi masyarakat tak terkecuali pemerhati budaya di Sulawesi barat. Hal ini tentunya timpang dengan misi TVRI Sulbar yang ingin menjadi bagian dari upaya pelestarian budaya di setiap wilayah yang ada stasiunnya tak terkecuali Provinsi Sulawesi barat. TVRI Sulbar yang tidak memiliki program khusus kebudayaan tak lantas dianggap tidak berkontribusi dalam upaya pelestarian budaya mandar di Sulawesi barat, sebab saat ini TVRI Sulbar didukung program dari TVRI Nasional, seperti program pesona Indonesia, inspirasi Indonesia, news dan talk show bertemakan budaya mandar di Sulawesi barat.<sup>143</sup>

Selain di dukung program nasional, TVRI sulbar juga dalam menjalankan program yang diberikan oleh TVRI Nasional, TVRI Sulbar juga mendapatkan dari masyarakat sulbar dalam mejalanakan program yang afiliasi ke kabudayaan, misalkan membantu menulis naskah, saat obeservasi yang didampingi warga lokal dan penerjemah bahasa jika dibutuhkan. Adapun naskah program pesona Indonesia yang pernah ditulis oleh warga lokal yakni edisi Banuaku dan edisi Mangaro, keduanya merupakan kebudayaan yang berasal dari kabupaten Mamasa Sulawesi barat. Segmen Banuaku program pesona indonesi yang menggunakan warga lokal sebagai penulis naskah, yakni Abdi latief seorang pemuda asal kecamatan sendana kabupaten majene mengaaki ditawari langsung oleh pimpinan TVRI Sulbar untuk membantu penulisan naskah kebudayaan mamasa dalam segmen banuaku. Dirinya tidak mengalami kendala yang berarti dalam proses penulisan naskah budaya sebab dirinya selama ini banyak berkecimpung di gerakan kebudayaan khususnya kebudayaan mamasa dan hasil karyanya kemudian di buat video doumenter dan diposting ke channel youtube miliknya.

Dalam membuat naskah kebudayaan yang akan digunakan untuk kebutuhan siaran, Abdi Latief membutuhkan waktu sekitar satu minggu dan sebelum membuat naskah dirinya harus terlebih dahulu berdiskusi dengan tim pesona Indonesia untuk menyamakan persepsi. Hal ini dianggap penting agar nantinya naskah yang ditulisnya sesuai dengan keinginan TVRI Sulbar dan masyarakat sulbar pada ummnya. Selain berdiskusi dengan pimpinan TVRI Sulbar, Abdi latief juga meminta untuk diikutkan dalam proses syuting oleh tim

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan Yulius Padauanan, (Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Berita), 23 Mei 2023.

<sup>143</sup> Wawancara dengan Muhammad Ridwan Alimuddin, (Penulis Buku), 15 April 2023.

pesona Indonesia. hal ini dianggap penting agar naskah yang dia tulis sesuai dengan dokumentasi video yang di ambil oleh TVRI Sulbar. Kekhawatiran ini tentu wajar saja mengingat konten kebudayaan juga dinggap konten yang sensitif karena tidak semua partnay bisa di shoot tergantung keinginan TVRI Sulbar dan aturan yang tertuang dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS).<sup>144</sup>

Kemudian, kendala yang hidapi oleh TVRI Sulbar juga berdampak ke konten yang dilahirkan termasuk konten kebudayaan. Konten kebudayaan yang pernah diproduksi pada tahun 2017 lalu yakni program *Beranda Budaya* saat ini sudah tidak produksi lagi di TVRI Sulbar karena dukungan anggaran dari pemerintah sangat minim. Hal ini tentu menyulitkan TVRI Sulbar sebab dalam menjalankan progam tersebut membutuhkan banyak biaya, seperti membayar honorer narasumber dan host. Tidak tersedianya konten budaya yang diproduksi okeh TVRI Sulbar saat ini jga dirasakan oleh budayawan mandar, menurutnya saat ini TVRI Sulbar belum banyak memproduksi konten bertemakan budaya mandar, harus lebih ditingkatkan lagi muatan budaya di setiap programnya. Namun, terdapat tiga faktor lainnya yang paling mencolok yaitu persaingan, sumber daya manusia dan anggaran.<sup>145</sup>

*Pertama*, persaingan, hal pertama yang harus diketahui adalah kekuatan dan kelemahan system dalam menayangkan program jenenisnya dalam stasiun televisi yang berbeda tetapi siarannya ditayangkan secara bersamaan di waktu yang sama. Maka manajemen sebuah program harus melihat itu secara menyeluruh, apakah program tersebut memiliki daya tarik tersendiri atau malah membuat penonton memilih siaran TV yang lain untuk ditonton. Hal ini tentu berdampak pada rating yang stasiun televisise tersebut.<sup>146</sup> *Kedua*, jumlah anggran yang saat ini tersedia dan pembelian alat untuk program adalah faktor penentu yang penting dalam penayangan program budaya di Stasiun TVRI Sulbar. Stasiun dengan anggran terbatas tentu saja sulit untuk dapat bersaing dalam program jenis program kebudayaan terlebih saat ini Covid belum sepenuhnya pulih, pemerintah provinsi Sulawesi barat lebih masih memfokuskan alokasi anggran untuk Covid 19. Selain karena covid 19, pemerintah Sulbar juga memfokuskan APBD Provinsi Sulawesi barat ke penanganan gempa sulbar yang terjadi pada tahun 2021 lalu. Meski sudah dua tahun berlalu saat ini saat ini korban gempa sulbar masih membutuhkan bantuan khususnya korban gempa yang masuk kategori rusak berat.<sup>147</sup> *Ketiga*, Selain terkendala anggaran, minimnya SDM juga menjadi salah

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan Abdi Latif, (Penulis Naskah Program Pesona Indonesia), 25 Mei 2023.

<sup>145</sup> Wawancara dengan Tamrin, (Budayawan Mandar), 10 Mei 2023.

<sup>146</sup> Wawancara dengan Muhammad Harjumaris, (Ketua Tim Program dan Penata Acara), 22 Mei 2023.

<sup>147</sup> Wawancara dengan Isnaendi Wiarno, (Kasubag Tata Usaha TVRI Sulbar), 16 Mei 2023.

satu kendala utama dalam program TVRI Sulbar, sebab anggaran yang minim, ditambah lagi saat ini sulbar masih masa recovery pasca gempa sulbar pada tahun 2021 lalu. Semua anggaran media di kurangi dan dialihkan ke penanganan gempa tak terkecuali TVRI Sulbar. Berdasarkan uraian diatas pimpinan TVRI Sulbar mengakui SDM juga menjadi salah satu kendala siaran budaya lokal tidak maksimal. Semoga kedepannya lebih baik lagi.<sup>148</sup>

## B. PEMBAHASAN

Analisa hasil temuan dalam penelitian kualitatif akan mengungkapkan masalah dari berbagai sumber yang komprehensif secara penjelasan deskriptif, dimana penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat mengenai program TVRI Sulbar dalam pelestarian budaya mandar dan faktor pendukung serta penghambat program TVRI Sulbar dalam pelestarian budaya mandar di Sulawesi barat.

Perhatian khalayak kepada Televisi tak tergeser dengan kehadiran media online dengan system informasi yang cepat. televisi tetap menjadi media yang digemari oleh khalayak. Sejak diberinya kebebasan kepada masyarakat dengan dikeluarkannya Undang-Undang penyiaran nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, dunia media semakin ramai. Media massa banyak berkembang menjadi lembaga bisnis. Karena masyarakat Indonesia saat ini semakin menyadari akan pentingnya informasi. Sehingga setiap pagi masyarakat sudah duduk di depan Televisi untuk menonton informasi terbaru atau sebagian duduk di warung kopi hanya untuk bisa membaca Koran. Agar informasi terkini mereka dapatkan. Media massa tidak saja berfungsi sebagai media penyampaian informasi, pendidikan dan hiburan, kontrol sosial dan sumber bisnis.

Kini media televisi sudah mulai dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai kebaikan. Karena media televisi dapat menyampaikan informasi kepada khalayak kapan dan dimana saja, terlebih dengan kehadiran internet juga dianggap sangat membantu sebab beberapa stasiun televisi termasuk TVRI Sulbar juga melakukan live streaming melalui channel youtubena saat sementara live di studio. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah khalayak dalam menonton siaran TVRI Sulbar tanpa harus menyaksikan lewat televisi, menonton juga bisa dilakukan melalui HP android miliknya.

Keberadaan internet juga belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat Sulawesi barat, terutama yang tinggal di wilayah pegunungan seperti kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene, Kecamatan Tubbi taramanu dan Matangnga Kabupaten Polewali mandar, Kecamatan Kalumpang Kabupaten Mamuju dan sebagian besar wilayah Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi barat. Wilayah yang tidak dijangkau internet tersebut masih bisa menyaksikan siaran TVRI Sulbar melalui televisi di rumahnya karena TVRI Sulbar sudah membangun pemancar di wilayah kabupaten Mamasa, Majene dan Mamuju.

---

<sup>148</sup> Wawancara dengan Suci Ramadhani, (Ketua Tim Perencanaan, Pengendalian Dan Anggaran), 23 Mei 2023.

Sebagai media televisi publik milik pemerintah TVRI Sulbar tentu bertanggungjawab atas kebutuhan informasi masyarakat Sulawesi barat, tak terkecuali informasi yang berhubungan dengan kebudayaan lokal yang ada di Sulawesi barat. Tak hanya informasi kebudayaan TVRI Sulbar sudah selayaknya turut andil dalam pelestarian budaya mandar di Sulawesi barat.

Tidak bisa dipungkiri TVRI Juga sudah berkontribusi melestarikan budaya mandar. Namun hal ini dinilai belum maksimal oleh kalangan akademisi dan budayawan. Menurutnya hingga saat ini masih ada beberapa budaya lokal yang belum diangkat ke layar kaca oleh TVRI Sulbar dan inilah yang penting untuk ditampilkan terlebih di era milenial saat ini dunia penyiaran mestinya pro aktif menyiarkan konten kebudayaan agar tak tergerus zaman.

TVRI Sulbar merupakan TV milik pemerintah tidak menutup menutup mata akan hal itu. Namun dalam perjalanannya TVRI Sulbar tidak berjalan mulus, ada beberapa tantangan yang dihadapi yang membuatnya sangat terbatas memproduksi konten lokal yang ada di Sulbar. kendala yang dihadapi yakni SDM, anggaran dan persaingan. Keterbatasan inilah yang membuat TVRI Sulbar membatasi konten kebudayaan, pihaknya hanya menyelipkan konten kebudayaan pada program lokal yang diproduksinya, seperti Program Sulawesi barat hari ini yang model programnya news. Khusus program talk show tdk setiap hari produksi hanya dua atau tiga kali seminggu saja.

Secara umum dalam penelitian menggunakan teori agenda setting dan teori hypodemic. Kedua teori tersebut menekankan pentingnya pentingnya pengaturan program sebelum dimulai dalam artian disetting. Setting yang dimaksud dalam penelitian tersebut bagaimana sebuah media menghasilkan sebuah konten yang berkualitas di masyarakat. Namun khusus untuk agenda setting, dalam penelitian ini tidak semua proses dalam penerapan teori ini karena di zaman milenial ini teori tersebut beberapa kontennya tidak memenuhi kepuasan tersendiri di masyarakat. TVRI tentu punya alasan untuk itu karena keterbatasan durasi dan anggaran serta kendala lainnya. Olehnya itu juga diperlukan teori jarum suntik atau *hypodermic* dalam penelitian ini karena untuk melihat dan menggali setiap permasalahan yang ada di TVRI Sulbar. Permasalahan yang dimaksud adakah terbatasnya waktu dan konten siaran yang diproduksi oleh TVRI Sulawesi barat. Peran serta masyarakat diharapkan mampu berkontribusi dalam setiap program yang akan ditayangkan oleh TVRI Sulbar.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, TVRI Sulbar telah menyiarkan program-program yang sarat dengan kearifan lokal diantaranya Berita-Berita lokal, pesona Indonesia, bincang malaqbi, ngobras, halo sulbar dan pembuatan film lokal dokumenter. Sejak 1 tahun lebih berdiri, TVRI Sulbar telah mampu menyiarkan lima jam program acara yang berisikan konten lokal berbasis kearifan lokal. Stasiun televisi lokal ini juga menjalin kerjasama dengan pemerintah kota dan kabupaten se-Sulawesi barat. Tujuannya adalah untuk memberitakan kegiatan-kegiatan pemerintah setempat dengan tetap menonjolkan konsep-konsep kearifan lokal seperti budaya, wisata dan adat istiadat di daerah tersebut.

TVRI Sulbar juga tidak dapat memproduksi konten-konten lokal berbasis kearifan lokal, karena tidak ditunjang oleh sumber daya manusia yang memadai di bidang penyiaran. Namun persaingan antar lembaga penyiaran lokal lainnya di provinsi Sulawesi barat menjadi tantangan tersendiri bagi TVRI Sulbar dalam memproduksi konten lokal. Namun hal tersebut dianggap sebagai pemicu untuk menciptakan kemasan lokal yang lebih baik dan menarik dibanding televisi lokal lainnya. Penelitian ini juga merekomendasikan beberapa hal yaitu tantangan televisi lokal tidak saja datang dari televisi swasta nasional yang begitu banyak, namun juga sesama media massa lokal lainnya.

## **B. Saran**

TVRI Sulbar harus tetap mempertahankan kualitas siaran serta program-program lokalnya. Juga menyusun serta mengembangkan program-program televisi berbasis kearifan lokal yang lebih variatif sesuai dengan karakter dan kebutuhan masyarakat Sulawesi barat. Di samping itu merencanakan serta melaksanakan strategi promosi yang lebih baik agar televisi lokal dapat dikenal masyarakat. Kemudian, peneliti selanjutnya harus lebih banyak menggali penyebab TVRI Sulbar yang saat ini masih minim konten budaya, terutama dari sektor eksekutif dan legislatif sebagai pemangku kebijakan dan kuasa anggaran krn berdasarkan hasil penelitain yang di dapatkan oleh peneliti saat ini anggaran masih menjadi kendala utama TVRI Sulbar belum mampu bekerja secara maksimal terutama dalam penguatan konten kebudayaan. Terakhir, kepada para akademisi Indonesia khususnya Sulawesi Barat tidak lah kekurangan orang cerdas atau akademisi. Namun, setelah melihat kondisi yang ada di TVRI Sulbar peneliti melihat saat ini diperlukan peran aktif akademisi khususnya akademisi penyiaran. Peran yang dimaksud berupa sumbangsi pemikiran dalam proses produksi siaran oleh TVRI Sulbar yang saat ini masih terus berbenah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asraf, Nasir Hamzah, Syahnur Said, and Muchtar Lamo. "Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan, Motivasi Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai LPP TVRI." *Journal of Management Science (JMS)* 1, no. 1 (2020): 45–64. <https://doi.org/10.52103/jms.v1i1.60>.
- "Dokumen Pola Acara Tahun 2023 Oleh Stasiun TVRI Sulbar Di Mamuju," 2023.
- Gultom, Amry Daulat. "Digitalisasi Penyiaran Televisi Di Indonesia [Digitization of Television Broadcasting in Indonesia]." *Buletin Pos Dan Telekomunikasi* 16, no. 2 (2018): 91. <https://doi.org/10.17933/bpostel.2018.160202>.
- Muhaimin, Hendro. "Pengaruh Televisi Terhadap Perubahan Budaya Dan Perilaku Masyarakat Jawa (Tinjauan Etika Nilai Max Scheler)." *Jurnal Filsafat* 19, no. 1 (2009): 79–102.
- Nahak, Hildgardis M.I. "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi." *Jurnal Sosiologi Nusantara* 5, no. 1 (2019): 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>.
- Namira, Suri dan Reni Nuraeni. "FUNGSI TELEVISI LOKAL SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN BUDAYA ( Studi Kasus Program Acara Kandaga Di Stasiun Televisi Lokal TVRI Jawa Barat Sebagai Media Pelestarian



Budaya Masyarakat Jawa Barat ) THE FUNCTION OF LOCAL TELEVISION CHANNEL AS A MEDIUM FOR ( With T” 4, no. 3 (2017): 3084–91.

Novianti, Evi, Aat Ruchiyat Nugraha, Lukiati Komalasari, Kokom Komariah, Sri Rejeki, and Universitas Padjadjaran. “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyebaran Informasi Program Pemerintah.” *AL MUNIR Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 11, no. 1 (2020): 48–59. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir>.

Nugraha, Adi, and Andi Alimuddin Unde. “Manajemen Produksi Dan Penyiaran Program Lokal TVRI Stasiun Maluku Dalam Mendukung Ambon Sebagai City of Music.” *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 1 (2019): 1–8.

Nugraha, Dawam Setia, and Septina Sulistyaningrum. “Tindak Tutur Direktif Dalam Iklan Layanan Masyarakat Di Media Televisi Serta Kemungkinan Efeknya.” *Jurnal Sastra Indonesia* 7, no. 1 (2019): 10–20. <https://doi.org/10.15294/jsi.v7i1.29812>.

Rizal, Fahrul. “Efek Menonton Acara Di Televisi Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Muslim Kota Medan.” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2017): 149. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i2.478>.

Rohmiyati, Yuli. “Analisis Penyebaran Informasi Pada Sosial Media.” *Anuva* 2, no. 1 (2018): 29. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.29-42>.

Surahman, Sigit. “Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni Dan Budaya Indonesia.” *Jurnal Komunikasi* 2, no. 1 (2013): 29–38.

———. “Determinisme Teknologi Komunikasi Dan Globalisasi Media Terhadap Seni Budaya Indonesia.” *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, Dan Animasi* 12, no. 1 (2016): 31. <https://doi.org/10.24821/rekam.v12i1.1385>.

### **Wawancara**

Wawancara dengan Sri Wulandari (Kesekretariatan Atau Tata Usaha TVRI Sulbar), 16 Mei , 2023.

Wawancara dengan Irham Hambali Mansyur, (Tim Produksi dan Penyiaran Berita Harian), 19 Mei 2023.

Wawancara dengan Andi Harpiah, (Tim Produksi dan Penyiaran Berita Harian), 18 Mei 2023.

Wawancara dengan Muhammad Riadh Gailea, (Ketua Tim Dokumentasi dan Kepustakaan), 18 Mei 2023.

Wawancara dengan Hadra , (Komisioner KPID Sulbar), 17 Mei 2023.

Wawancara dengan Isnaedi Wiarno, (Kasubag Tata Usaha TVRI Sulbar), 20 Mei 2023.

Wawancara dengan Anugrahwati, (Akademisi di Sulbar), 20 Mei 2023.

Wawancara dengan Nurul Magfirah Amalia, (Ketua Tim Monitoring, Evaluasi, Pelaporan Produksi dan Penyiaran Program, 23 Mei 2023.

Wawancara dengan Yulius Padauanan, (Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Berita), 23 Mei 2023.

Wawancara dengan Muhammad Ridwan Alimuddin, (Penulis Buku), 15 April 2023.

Wawancara dengan Abdi Latif, (Penulis Naskah Program Pesona Indonesia), 25 Mei 2023.

Wawancara dengan Tamrin, (Budayawan Mandar), 10 Mei 2023.

Wawancara dengan Muhammad Harjumaris, (Ketua Tim Program dan Penata Acara), 22 Mei 2023.

Wawancara dengan Isnaendi Wiarno, (Kasubag Tata Usaha TVRI Sulbar), 16 Mei 2023.

Wawancara dengan Suci Ramadhani, (Ketua Tim Perencanaan, Pengendalian Dan Anggaran), 23 Mei 2023.

## **BIODATA PENULIS**

### **DATA PRIBADI**



Nama : Rahmayani  
Tempat Tanggal Lahir : Tampumia 23 April 1993  
Alamat : Desa Duampanua Kec.  
Anreapi Kab. Polman  
NO HP/WA : 082394434271  
E-mail : [yanir0826@gmail.com](mailto:yanir0826@gmail.com)

### **RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL**

1. SDN 556 Tampumia, kabupaten Luwu, Sulsel tahun 2005
2. SMP YPST Tampumia, Kabupaten Luwu, Sulsel tahun 2008
3. SMA YPN Noling, Kabupaten Luwu, Sulsel tahun 2011
4. Sarjana IAI DDI Polman jurusan KPI tahun 2020

### **RIWAYAT PEKERJAAN**

1. Kontributor media harian seputar sulbar tahun 2016-2018
2. Kontributor media online seputasulawesi.com 2018-2019
3. Kontributor Radio Elshinta wilayah kerja provinsi sulbar 2021- Sekarang
4. Editor media online sebelas.id 2021- Sekarang

### **RIWAYAT ORGANISASI**

1. Pengurus Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Kota mandar periode tahun 2021-2024
2. Pengurus Fatayat NU Polman periode tahun 2022-2027